



Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020



# ILMU KALAM



MA PEMINATAN  
KEAGAMAAN



## ILMU KALAM MA KEAGAMAAN KELAS XII

Penulis : Abu Bakar  
Editor : Choirul Ansori

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI  
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6729-08-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6729-10-6 (jilid 2)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbi 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt.. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadits, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB KE LATIN

1. Di dalam naskah ini terdapat nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	Ha	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlat	Dh	De dan ha
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
    - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
    - b. Vokal rangkap (أَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
  3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulum*) dan (قِيَمَةٌ = *qimah*).
  4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
  5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-sama'*).
  6. *Ta' marbuthah* mati atau yang dibaca seperti ber-harakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbuthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilal* atau *ru'yatul hilal*).
- Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَاهَاءُ = *fuqaha'*).

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Pedoman Transliterasi .....	iv
Daftar Isi .....	vi

### BAB I

Pra wacana .....	4
Uraian Materi .....	5
Pengertian Ilmu Kalam .....	5
Pengertian Secara Etimologi .....	5
Pengertian Secara Etimologi .....	5
Nama-Nama Ilmu Kalam dan Sebab Penamaannya .....	6
Ruang Lingkup Ilmu Kalam .....	7
Peranan Dalil dalam Ilmu Kalam.....	9
Fungsi Ilmu Kalam .....	10
Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Lain .....	11
Persamaan dan Perbedaan Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf dan Ilmu Filsafat .....	11
Korelasi Antara Ilmu Kalam dengan Filsafat, Tasawuf, dan Fiqih .....	11
Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawuf .....	11
Ilmu Kalam dengan Fiqih dan Ushul Fiqih.....	11
Aktifitas Peserta Didik.....	12
Gambar Renungan .....	12
Wawasan .....	13
Penugasan Mandiri .....	13
Rangkuman Materi.....	14
Uji Kompetensi .....	14

### BAB II

Pra Wacana .....	17
Sejarah Perkembangan Ilmu Kalam.....	18
Faktor-faktor Timbulnya Aliran-Aliran Ilmu Kalam.....	22

Faktor dari dalam (intern) .....	22
Faktor dari luar (ekstern) .....	23
Aktifitas Peserta Didik.....	24
Gambar Renungan .....	24
Wawasan .....	24
Penugasan Mandiri .....	25
Rangkuman Materi.....	25
Uji Kompetensi .....	25

### **BAB III**

Pra Wacana .....	28
Aliran Khawarij .....	29
Pengertian .....	29
Tokoh .....	30
Doktrin ajaran .....	31
Doktrin Akidah .....	31
Doktrin Politik .....	31
Sekte.....	31
Sekte Al Azariqoh.....	31
Al Ibadiah Al Ibadiah.....	31
Aliran Syi'ah.....	32
Tokoh .....	32
Doktrin Ajaran .....	33
Sekte .....	33
Aktifitas peserta Didik .....	34
Gambaran dan Renungan.....	35
Wawasan .....	35
Penugasan Mandiri.....	36
Rangkuman Materi.....	36
Uji kompetensi .....	37

### **BAB IV**



Pra wacana .....	40
Aliran Jabariyah .....	41
Tokoh .....	44
Doktrin Ajaran .....	44
Aliran Qadariyah.....	46
Tokoh .....	49
Doktrin Ajaran .....	49
Aktifitas Peserta Didik.....	51
Gambar Renungan .....	52
Wawasan .....	53
Penugasan Mandiri .....	53
Rangkuman Materi .....	53
Uji Kompetensi .....	54

## **BAB V**

Pra wacana .....	57
Uraian materi .....	58
Aliran Murji'ah .....	58
Tokoh .....	58
Doktrin Ajaran .....	59
Aliran Muktazilah .....	60
Tokoh .....	60
Doktrin Ajaran .....	60
Aktifitas Peserta Didik.....	62
Gambar Renungan .....	63
Wawasan .....	63
Penugasan Mandiri.....	63
Rangkuman Materi.....	64
Uji Kompetensi .....	64

## **BAB VI**

Pra Wacana .....	67
------------------	----



Uraian Materi .....	68
Doktrin Ajaran .....	69
Sifat al Takwin.....	70
Hukum al amnu wa al iyas.....	72
Aktifitas Peserta Didik.....	73
Gambar Renungan .....	73
Wawasan .....	74
Penugasan Mandiri.....	74
Rangkuman Materi.....	75
Uji Kompetensi .....	75
Penilaian Akhir Semester Ganjil.....	76
<b>BAB VII</b>	
Pra Wacana .....	89
Pengertian Isra' dan Mi'raj .....	90
Latar Belakang Terjadinya Isra' dan Mi'raj .....	90
Riwayat Isra' dan Mi'raj.....	91
Isra' .....	91
Keajaiban -keajaiban <i>isra'</i> .....	92
Mi'raj .....	93
Keajaiban-Keajaiban yang Dilihat Rasulullah dalam <i>Mi'raj</i> .....	95
Pendapat Ulama Kalam Tentang Peristiwa Isra' dan Mi'raj .....	97
Hikmah Perjalanan Isra' dan Mi'raj Nabi.....	98
Aktifitas Peserta Didik.....	100
Renungan .....	100
Wawasan .....	100
Penugasan Mandiri.....	101
Rangkuman Materi .....	101
Uji Kompetensi .....	101
<b>BAB VIII</b>	
Pra Wacana .....	105

Kematian .....	106
Pengertian Mati .....	106
Anjuran Mengingat Mati.....	106
Sakratul Maut.....	107
Alam kubur atau barzakh .....	107
Kebenaran Adanya Alam Kubur .....	108
Keadaan Alam Kubur .....	108
Kembalinya Ruh ke Jasad.....	109
Pertanyaan malaikat dan siksa kubur .....	109
Nikmat Kubur .....	110
Hikmah Kematian dan Alam Kubur .....	110
Aktifitas Peserta Didik.....	111
Renungan .....	111
Wawasan .....	111
Penugasan Mandiri.....	111
Rangkuman Materi .....	112
Uji Kompetensi .....	112
<b>BAB IX</b>	
Pra Wacana .....	116
Pengertian Kiamat .....	117
Tanda-tanda Kiamat .....	118
Di antara tanda-tanda kiamat kubra .....	118
Aktifitas Peserta Didik.....	122
Renungan .....	122
Wawasan .....	123
Penugasan Mandiri.....	123
Rangkuman Materi .....	123
Uji Kompetensi .....	123
<b>BAB X</b>	
Pra Wacana .....	127

Al Ba'ts .....	128
Al Hasyr .....	129
Mauqif .....	130
Hisab .....	131
Catatan Amal .....	132
Mizan .....	133
Aktifitas Peserta Didik .....	134
Renungan .....	134
Wawasan .....	135
Penugasan Mandiri .....	135
Rangkuman Materi .....	135
Uji Kompetensi .....	135
<b>BAB XI</b>	
Pra Wacana .....	139
Shirath .....	140
Golongan yang melewati shirath .....	140
Pendapat para ulama kalam tentang shirath .....	141
Syafa'at .....	142
Macam-macam Syafa'at .....	143
Orang-orang yang berhak mendapatkan Syafa'at .....	144
Pendapat para ulama kalam tentang Syafa'at .....	144
Aktifitas Peserta Didik .....	145
Renungan .....	145
Wawasan .....	145
Penugasan Mandiri .....	145
Rangkuman Materi .....	145
Uji Kompetensi .....	146
<b>BAB XII</b>	
Pra Wacana .....	150
Surga .....	150

Pengertian Surga .....	150
Sifat-Sifat Surga.....	150
Letak Surga .....	151
Penghuni Surga .....	151
Kenikmatan di Surga.....	152
Neraka .....	153
Pengertian Neraka.....	153
Sifat-sifat Neraka .....	153
Letak Neraka.....	153
Penduduk Neraka .....	153
Perbedaan ulama kalam tentang surga dan neraka .....	154
Al Haudl (Telaga) .....	154
Al Kautsar .....	155
Aktifitas Peserta Didik.....	156
Renungan .....	156
Wawasan .....	156
Penugasan Mandiri .....	156
Rangkuman Materi.....	156
Uji Kompetensi .....	157
Penilaian Akhir Semester Genap .....	158
Daftar Pustaka.....	166
Glosarium.....	168
Daftar Index .....	172



---

# **BAB I**

---



## Ilmu Kalam

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati akan keesaan dan kekuasaan Allah Swt.	2.1 Menunjukkan sikap kritis, toleran dan santun, sebagai implementasi pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam	3.1 Menganalisis pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam	4.1 Mengomunikasikan hasil analisis tentang pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam
--	--	--	---

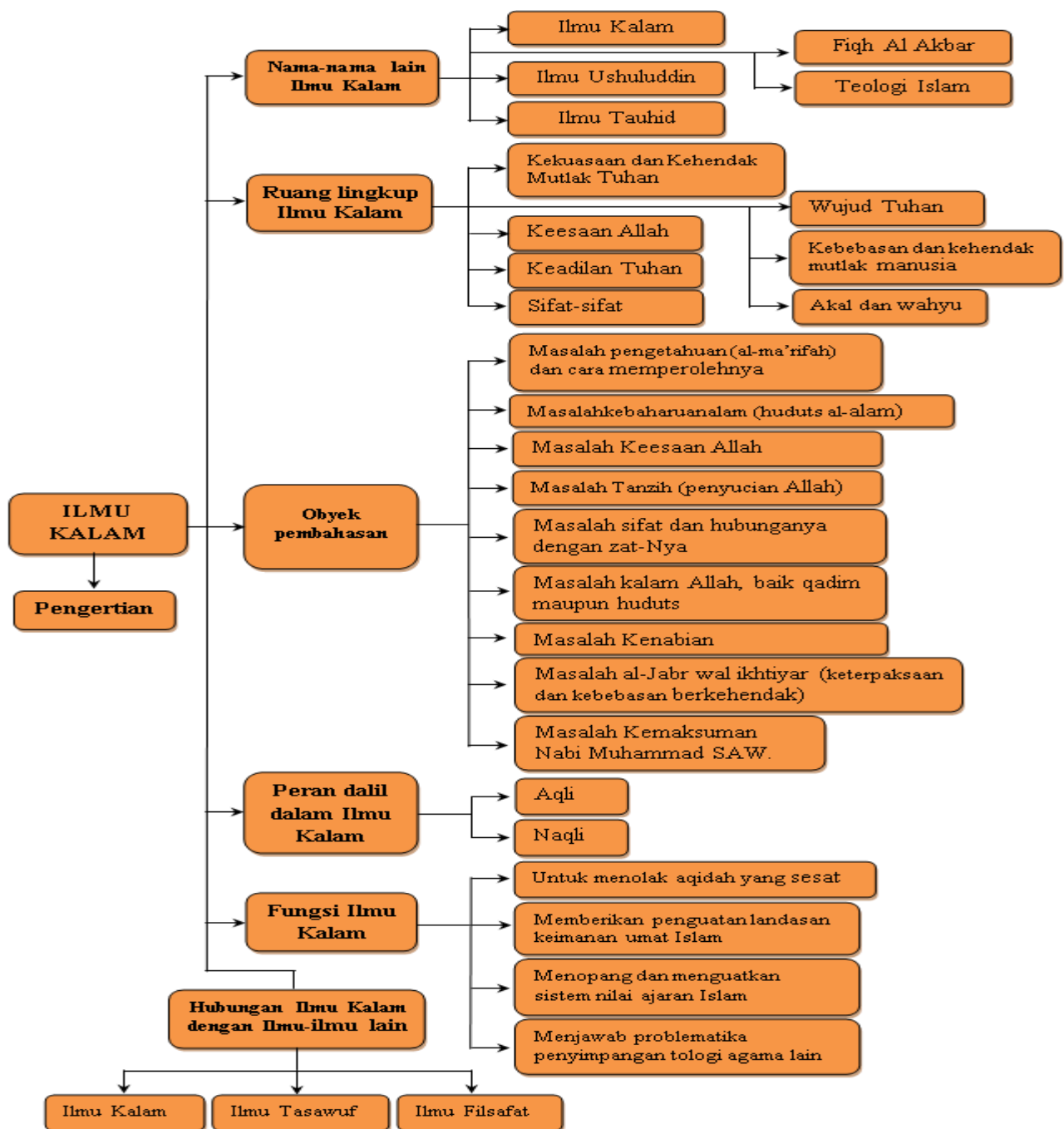
### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ilmu kalam
2. Siswa dapat menganalisis nama-nama lain ilmu kalam

3. Siswa dapat menganalisis ruang lingkup ilmu kalam
4. Siswa dapat menganalisis obyek pembahasan ilmu kalam
5. Siswa dapat menganalisis peran dalil dalam ilmu kalam
6. Siswa dapat menganalisis fungsi ilmu kalam
7. Siswa dapat menganalisis hubungan ilmu kalam dengan ilmu-ilmu lain
8. Siswa dapat menganalisis keterkaitan pembahasan dengan kehidupan sehari-hari

### PETA KONSEP





## PRA WACANA

Pancasila sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” merupakan penjabaran inti atas ilmu kalam atau ilmu teologi Islam berupa ketauhidan, bahkan seluruh ajaran agama Islam. Sila berikutnya dari sila kedua sampai kelima Pancasila merupakan petunjuk untuk membumikan atau melaksanakan atas pokok-pokok ajaran ilmu kalam atau teologi Islam. Oleh karenanya, Ajaran Islam tidak bertentangan sama sekali dengan Pancasila. Sehingga tidak berlebihan jika kita berkeyakinan bahwa Pancasila adalah Islam dan Islam adalah Pancasila. Menurut Nurcholish, Pancasila dipandang sebagai kesamaan pandang (*kalimatun Sawa'*) bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa yang beraneka macam suku, ras, agama, dan kepercayaan atau keyakinan. Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan *kalimatun Sawâ'* atau *teologi universal*. Karenanya, menurut Nurcholish, dalam kehidupan pluralitas beragama yang diikat dalam satu bangsa ini, perlu dikembangkan sikap keberagamaan yang, *al-hanifiyah al-samhah*, (الحنيفية السمحة), yakni sikap toleran, terbuka, dan inklusif.

Ilmu Kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan argumentasi yang rasional atau sesuai dengan pemahaman akal manusia. Kitab Suci Al-Quran menegaskan bahwa fondasi agama dan iman adalah pemikiran logis. Al-Quran selalu menekankan agar manusia beriman dengan menggunakan pikiran. Dalam pandangan Al-Quran, taklid belum dapat dikatakan cukup untuk mengimani dan memahami keyakinan-keyakinan (akidah) pokoknya. Karena itu, manusia harus melakukan telaah atau investigasi rasional atas prinsip-prinsip dasar dan akidah-akidah agama.

Ilmu Kalam merupakan salah satu ilmu Islam, sebuah disiplin rasional dan logis. Ilmu kalam merupakan sebuah ilmu yang mengkaji doktrin-doktrin dasar atau akidah-akidah pokok Islam (*ushuluddin*). Ilmu Kalam mengidentifikasi akidah-akidah pokok dan berupaya membuktikan keabsahannya dan menjawab keraguan terhadap akidah-akidah pokok tersebut. Di masa lalu, juga disebut *ushuluddin* atau '*ilmu at-tauhid wash shifat*'. Ilmu ini menjelaskan iman dan akidah Islam, membahasnya dari segala aspeknya, dan memaparkan alasan-alasan untuk memperkuatnya. Namun demikian, di zaman sekarang, teologi Islam tersebut kurang mampu membumi karena hanya pembahasan yang bersifat samawy (langit). Oleh karena itu, teologi Islam juga harus dibumikan secara sosial yaitu yang memuat tentang ketuhanan, yang

bermanfaat bagi kehidupan kemanusiaan, bahkan bagi alam semesta. Teologi Islam harus memberikan sumbangan pada dunia, karena itu harus aktif dalam berbagai kehidupan nyata yang bersifat duniawi.

Dalam bab pertama ini, kita akan mendalami materi ilmu kalam yang berkaitan dengan pengertian ilmu kalam, nama-nama lain ilmu kalam, ruang lingkup ilmu kalam, obyek bahasan ilmu kalam, peranan dalil dalam ilmu kalam, fungsi ilmu kalam, dan hubungan ilmu kalam dan ilmu keIslaman lainnya.

## URAIAN MATERI

### 1. Pengertian Ilmu Kalam

#### a. Pengertian Secara Etimologi (Bahasa)

Secara etimologis ilmu adalah suatu pengetahuan dan kalam artinya perkataan atau percakapan. Kalam yang dimaksud bukan pembicaraan dalam pengertian sehari-hari, melainkan dalam pengertian pembicaraan yang bernalar dengan menggunakan logika. Maka ciri utama ilmu kalam ialah rasionalitas.

#### b. Pengertian Secara Etimologi

##### 1) Menurut Musthafa Abdul Raziq

إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ يَعْتَمِدُ عَلَى الْبَرَاهِينِ الْعَقْلِيَّةِ فِيمَا يَتَعَلَّقُ بِالْعَقَائِدِ الْإِيمَانِيَّةِ بِالْبَحْثِ

*Sesungguhnya ilmu ini berdasarkan argumentasi-argumentasi rasional yang berkaitan dengan keimanan dengan metode analisa.*

##### 2) Menurut Al Farabi

الْكَلَامُ عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنْ ذَاتِ اللَّهِ تَعَالَى وَصِفَاتِهِ وَأَحْوَالِ الْمُمْكِنَاتِ مِنَ الْمُبْدَأِ وَالْمَعَادِ

عَلَى قَانُونِ الْإِسْلَامِ

*Ilmu kalam adalah disiplin ilmu yang membahas dzat dan sifat Allah beserta eksistensi semua yang mungkin (makhluk) mulai dari penciptaan hingga kebangkitan berlandaskan doktrin Islam.*

##### 3) Menurut Ibnu Khaldun

هُوَ عِلْمٌ يَتَضَمَّنُ الْحُجَجَ عَنِ الْعَقَائِدِ الْإِيمَانِيَّةِ بِالْأَدِلَّةِ الْعَقْلِيَّةِ

*Ilmu kalam adalah ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani berdasarkan dalil-dalil rasional.*

4) **Menurut TM. Hasby ash-Shidiqy**

Ilmu tauhid/ kalam adalah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil itu naqli, aqli, maupun dalil *wijdani* (perasaan yang halus)

Jadi Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan/membahas tentang masalah ketuhanan/ketauhidan (mengesakan Tuhan) dengan menggunakan dalil-dalil fikiran dan disertai alasan-alasan yang rasional.

**2. Nama-Nama Ilmu Kalam dan Sebab Penamaanya**

**a. Ilmu Kalam**

Membahas tentang ketuhanan yang logika maksudnya dalil-dalil *aqliyah* dari permasalahan sifat kalam bagi Allah. Ada beberapa alasan dinamai dengan Ilmu Kalam, di antaranya :

- 1) Sebagian para ulama ketika menjelaskan berbagai persoalan dalam hal-hal akidah Islam itu dengan nama ilmu kalam, untuk membedakan dengan yang biasa digunakan oleh para filosof.
- 2) Para ulama menyebutkan metodenya itu dengan sebutan *al-kalam*, sehingga mereka disebut *ahlul kalam*, sedang para filosof dapat disebut *ahli mantiq*.
- 3) Pada abad ke 2 H, ada persoalan yang menggoncangkan umat Islam yaitu tentang persoalan *kalamullah*. Apakah al-Qur'an itu diciptakan atau bukan, baru (*hadits*) atau terdahulu (*qodim*).

**b. Ilmu Ushuluddin**

Sebab penamaan ilmu ushuluddin terfokus pada akidah atau keyakinan Allah Swt.. Atau yang membahas pokok-pokok dalil Agama.

**c. Ilmu Tauhid**

Disebut ilmu tauhid karena membahas ke-Esaan Allah Swt.. baik menyangkut dzat, sifat dan perbuatan.

**d. Fiqh Al Akbar**

Menurut Abu Hanifah hukum Islam yang dikenal dengan istilah fiqh terbagi menjadi dua yaitu *fiqh al akbar* (pokok-pokok agama) dan *fiqh al asghar* (membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah muamalah)

**e. Teologi Islam**

Teologi Islam merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris, *theology* yakni ilmu yang membahas masalah ketuhanan. Ilmu kalam disebut juga Ilmu Teologi karena Teologi membicarakan zat Tuhan dari segala aspeknya.

### **3. Ruang Lingkup Ilmu Kalam**

Ruang lingkup permasalahan atau pokok permasalahan Ilmu Kalam menurut Hasan Al Banna, meliputi persoalan-persoalan sebagai berikut :

#### **a. Ilahiyyah**

Ilahiyyah adalah masalah yang berkaitan dengan ketuhanan. Aspek yang diperdebatkan antara lain:

- 1) Sifat-sifat Tuhan
- 2) Qudrat dan Iradat Tuhan
- 3) Persoalan kemauan bebas manusia
- 4) Masalah Al Qur'an, apakah makhluk atau tidak

#### **b. Nubuwwah**

Nubuwwah adalah hubungan yang memperhatikan antara Allah dengan makhluk, di dalam hal ini membicarakan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Utusan-utusan Tuhan atau petugas-petugas yang telah ditetapkan Tuhan melakukan pekerjaan tertentu yaitu Malaikat.
- 2) Wahyu yang disampaikan Tuhan sendiri kepada para Rasul-Nya baik secara langsung maupun dengan perantara Malaikat.
- 3) Para Rasul itu sendiri yang menerima perintah dari Allah untuk menyampaikan ajarannya kepada manusia.

#### **c. Ruhiyyah**

Ruhiyyah adalah kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain sebagainya.

#### **d. Sam'iyyah**

Sam'iyyah adalah persoalan-persoalan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kebangkitan manusia kembali di akhirat
- 2) Hari perhitungan
- 3) Persoalan shirat (jembatan)
- 4) Persoalan yang berhubungan dengan tempat pembalasan yaitu surga atau neraka

### **4. Peranan Dalil dalam Ilmu Kalam**

#### **a. Naqli**

AlQur'an dan Hadits merupakan sumber utama yang menerangkan tentang wujud Allah, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya dan permasalahan akidah Islamiyah dan lainnya. Para *mutakallim* tidak pernah lepas dari nash-nash Al-Qur'an dan

hadits ketika berbicara masalah ketuhanan. Masing-masing kelompok dalam ilmu kalam mencoba memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits lalu kemudian menjadikannya sebagai penguat argumentasi/ logika mereka.

Sebagai sumber ilmu kalam. Al-Qur'an banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan masalah ketuhanan, di antaranya : QS. AlIkhlâs: 3-4, QS Al-Furqan: 59, QS An Nisa: 125, QS Al Anbiya: 92. *(Silahkan lihat al-Qur'an dan Tafsir)*

Hadits Nabi Saw. yang membicarakan masalah masalah yang dibahas dalam ilmu kalam. Di antaranya adalah hadits Nabi Saw. yang menjelaskan tentang hakikat keimanan.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

*Dari Syayyidina Umar ra berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Saw. suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-*

*bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Saw.) seraya berkata: “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka bersabda Rasulullah Saw.: “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu“, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman“. Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk“, kemudian dia berkata: “anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan“. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau. Kemudian dia berkata: “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadinya)”. Beliau bersabda: “Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya“. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya“, beliau bersabda: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya“, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “Tahukah engkau siapa yang bertanya?”. aku berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui“. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. (HR. Muslim)*

**b. Aqli**

Kata ‘*aql* dalam bahasa Arab mempunyai beberapa arti, di antaranya: *Addiyah* (denda), *alhikmah* (kebijakan), *husnut tasharruf* (tindakan yang baik atau tepat). Secara terminologi, ‘*aql* digunakan untuk dua pengertian:

- 1) Akal merupakan ‘*ardh* atau bagian dari indera yang ada dalam diri manusia yang bisa ada dan bisa hilang.

- 2) Akal adalah insting yang diciptakan Allah kemudian diberi muatan tertentu berupa kesiapan dan kemampuan yang dapat melahirkan sejumlah aktivitas pemikiran yang berguna bagi kehidupan manusia.

Ajaran Islam mendorong penggunaan akal untuk digunakan dalam kaitanya dengan hal yang bersifat positif/ baik, seperti Allah menciptakannya untuk manusia. Beberapa dalil yang menjadi dasar penggunaan akal adalah

- 1) Akal merupakan syarat yang harus ada dalam diri manusia untuk dapat menerima taklif (beban kewajiban) dari Allah.
- 2) Allah mencela orang yang tidak menggunakan akalnya. Seperti, celaan Allah terhadap ahli Neraka yang tidak menggunakan akalnya. Seperti dalam QS. Al-Mulk: 10. *(Silahkan lihat al-Qur'an dan Tafsir)*

- 3) Adanya ungkapan dalam Al Qur'an yang mendorong penggunaan akal.

Ungkapan Al Qur'an tersebut misalnya, *tadabbur*, *tafakkur*, *ta'aqqul* dan lainnya. Maka kalimat seperti *la'allakum tatafakkaruun* (mudah-mudahan kamu berfikir), atau *afalaa ta'qiluun* (apakah kamu tidak berakal), dan juga *afalaa yatadabbaruunal Qur'an* (apakah mereka tidak mentadabburi/merenungi isi kandungan Al Qur'an) dan lainnya.

- 4) Islam memuji orang-orang yang menggunakan akalnya dalam memahami dan mengikuti kebenaran, seperti QS. Al Mujadalah: 11. *(Silahkan lihat al-Qur'an dan Tafsir)*

- 5) Islam mencela taqlid yang membatasi dan melumpuhkan fungsi dan kerja akal.

Perbedaan antara taqlid dan ittiba' adalah sebagaimana telah dikatakan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Ittiba' adalah seseorang mengikuti apa-apa yang datang dari Rasulullah, sedang taqlid menerima apa adanya tanpa mengetahui dasar dan latar belakangnya. Seperti dalam QS. AlBaqarah: 170. *(Silahkan lihat al-Qur'an dan Tafsir)*

## 5. Fungsi Ilmu Kalam

- a. Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika.
- b. Memberikan penguatan landasan keimanan umat Islam melalui pendekatan filosofis dan logis, sehingga kebenaran kebenarann Islam tidak saja dipahami secara dogmatis (diterima apa adanya) tetapi bisa juga dipaparkan secara rasional.



- c. Menopang dan menguatkan sistem nilai ajaran Islam yang terdiri atas tiga pokok, yaitu iman sebagai landasan akidah, Islam sebagai manifestasi syariat, ibadah, dan muamalah, serta ihsan sebagai aktualisasi akhlak.
- d. Menjawab problematika penyimpangan teologi agama lain yang dapat merusak akidah umat Islam, khususnya ketika Islam bersinggung dengan teologi agama lain dalam masyarakat yang heterogen (berbeda-beda).

## **6. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Lain**

### **a. Persamaan dan Perbedaan Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf dan Ilmu Filsafat**

Ilmu kalam, filsafat, dan tasawuf mempunyai kemiripan objek kajian. Objek kajian ilmu kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Objek kajian filsafat adalah masalah ketuhanan disamping masalah alam, manusia, dan segala sesuatu yang ada. Sedangkan objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yakni upaya-upaya pendekatan terhadap-Nya. Jadi dilihat dari objeknya ketiga ilmu itu membahas tentang ketuhanan.

Perbedaan antara ketiga ilmu tersebut terletak pada aspek metodologinya. Ilmu kalam, sebagai ilmu yang menggunakan logika (*aqliyah* landasan pemahaman yang cenderung menggunakan metode berfikir filosofis) dan argumentasi *naqliyah* yang berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama. Sementara filsafat adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional. Filsafat menghampiri kebenaran dengan cara menuangkan akal budi secara radikal (mengakar) dan integral (menyeluruh) serta universal (mendalam) dan terikat logika. Sedangkan ilmu tasawuf mealalui penghayatan yang mendalam lewat hati (*dzauq*).

### **b. Korelasi antara Ilmu Kalam dengan Filsafat, Tasawuf, dan Fiqih**

#### **1) Ilmu Kalam dengan Filsafat**

- a) Ilmu kalam merupakan bagian atau ruang lingkup dari terutama filsafat Islam karena persoalan-persoalan ketuhanan meluas yang dalam kenyataannya penggunaan dalil *aqli* melebihi dalil *naqli*.
- b) Filsafat dijadikan sebagai alat untuk membenarkan nash agama. Filsafat mengawali pembuktiannya dengan argumentasi akal, barulah pembedarannya diberikan wahyu sedangkan ilmu kalam mencari wahyu yang berbicara tentang keberadaan Tuhan dan sifat-sifatNya baru kemudian didukung oleh argumentasi akal.

#### **2) Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawuf**

- a) Dalam kaitannya dengan ilmu kalam, ilmu tasawuf berfungsi sebagai:

- 1) Pemberi wawasan spiritual dalam pemahaman kalam
  - 2) Penghayatan yang mendalam lewat hati (*dzauq*) terhadap ilmu tauhid dan ilmu kalam agar lebih terhayati atau teraplikasikan dalam perilaku.
  - 3) Penyempurnaan ilmu tauhid (Ilmu Tasawuf merupakan sisi terapan rohaniyah dari ilmu tauhid)
  - 4) Pemberi kesadaran rohaniyah dan perdebatan-perdebatan kalam agar ilmu kalam tidak dikesani sebagai dialetika keIslaman belaka, yang kering dari kesadaran penghayatan atau sentuhan secara *qalbiyah* (hati).
- b) Dalam kaitannya dengan Ilmu Tasawuf, Ilmu kalam berfungsi sebagai pengendali ilmu tasawuf. Oleh karena itu, jika timbul suatu aliran yang bertentangan dengan akidah, atau lahir suatu kepercayaan baru yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits.

### 3) Ilmu Kalam dengan Fiqih dan Ushul Fiqih

Ilmu kalam membahas soal-soal dasar dan pokok, pandangan lebih luas, tinjauan dapat memberi sikap toleran, member keyakinan yang mendalam berdasarkan pada landasan yang kuat sedangkan Fiqh membahas soal *furu'* atau cabang.

Dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum diperlukan ijtihad yaitu suatu usaha dengan mempergunakan akal dan prinsip kelogisan untuk mengeluarkan ketentuan hukum dari sumbernya. Begitupun madzhab-madzhab dalam fiqih adanya perbedaan dikarenakan kemampuan akal dalam menginterpretasikan teks al-Qur'an dan hadits.

### AKTIFITAS PESERTA DIDIK

- a. Bentuk kelompok diskusi dengan anggota masing-masing 4-5 siswa.
- b. Bagilah materi dari buku ke dalam kelompok yang terbentuk.
- c. Diskusikan materi yang telah ditentukan untuk masing-masing kelompok secara mandiri.
- d. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.
- e. Bentuklah tim perumus yang bertugas menyusun naskah hasil diskusi kelas.

## GAMBAR DAN PERENUNGAN

(mhn diletakkan gambar yang sesuai dengan perenungan dibawah ini)

Ilmu kalam banyak membahas tentang masalah ketuhanan, al-Qur'an sebagai kalamullah, kenabian dan lain-lain, sehingga banyak menyita waktu mereka untuk hal ini. Mereka melakukan hal tersebut sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap metode berfikir para filosof. Mengapa demikian?

## WAWASAN

Allah Swt berfirman:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" (al-Baqarah: 31)*

Terlalu sedikit nama-nama Ilmu Kalam yang kita pelajari, bahkan ilmu yang kita miliki. Jika dibandingkan dengan pengetahuan yang telah Allah Swt berikan kepada ayah kita. Adam As

## PENUGASAN MANDIRI

*Silahkan anda pelajari materi dalam buku ini, lalu anda peta kan menjadi lembaran materi yang mudah anda pahami!*

## RANGKUMAN MATERI

Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan/membahas tentang masalah ketuhanan/ketauhidan (mengesakan Tuhan) dengan menggunakan dalil-dalil fikiran dan disertai alasan-alasan yang rasional.

Ilmu Kalam memiliki banyak nama, di antaranya: Ilmu Kalam, Ilmu Ushuluddin, Ilmu Tauhid, Fiqh Al Akbar, Teologi Islam.

Di antara objek kajian ilmu kalam adalah: Ilahiyyah, Nubuwwah, Ruhiyyah, Sam'iyah

Adapun fungsi ilmu kalam adalah: untuk menolak akidah yang sesat;

Memberikan penguatan landasan keimanan umat Islam melalui pendekatan filosofis dan logis; menopang dan menguatkan sistem nilai ajaran Islam yang terdiri atas tiga pokok, yaitu iman, Islam, serta ihsan; dan menjawab problematika penyimpangan teologi agama lain yang dapat merusak akidah umat Islam,

Ilmu Kalam juga memiliki keterikatan dengan ilmu lain, seperti: Filsafat, Tasawuf, Fiqih dan Ushul Fiqih

## UJI KOMPETENSI

1. Dari materi ilmu kalam yang telah anda pelajari, apakah kesimpulan anda tentang ilmu kalam!
2. Apakah yang membedakan antara ulama kalam dengan para filosof!
3. Apakah fungsi akal dalam memahami ilmu kalam!
4. Memahami ilmu kalam dengan benar dapat menambah keyakinan, jelaskan!
5. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu filsafat !



---

# **BAB II**

---



## Sejarah Ilmu Kalam

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

1.2 Menghayati hukum sebab akibat, sebagai ketentuan Allah Swt.	2.2 Menunjukkan sikap kritis, toleran dan santun sebagai implementasi faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	3.2 Menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam	4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tentang pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukannya dalam Islam.
---	---	--	--

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menunjukkan keyakinan akan kebenaran akidah Islami dengan benar.
2. Menganalisis sejarah perkembangan Ilmu Kalam dengan benar.
3. Menganalisis faktor lahirnya Ilmu Kalam dengan benar

4. Mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati keadaan sekitar terkait dengan masalah sejarah perkembangan ilmu kalam dengan benar.
5. Menganalisis keterikatan materi dengan kehidupan berbangsa dan bernegara

### PETA KONSEP



### PRA WACANA

Pada masa Nabi Saw. umat Islam adalah umat yang satu, mereka satu akidah, satu syariah dan satu akhlaqul karimah karena jika ada sedikit perbedaan langsung ditanyakan kepada beliau dan bila terdapat perselisihan pendapat di antara mereka, maka hal tersebut dapat diatasi dengan wahyu dan tidak ada perselisihan di antara mereka. Pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin mulailah adanya perselisihan. Awal mula adanya perselisihan dipicu oleh Abdullah bin Saba' (seorang Yahudi) pada pemerintahan khalifah Usman bin Affan dan berlanjut pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Dan awal adanya gejala timbulnya aliran-aliran adalah sejak kekhalifahan Utsman bin Affan.

Pada masa khalifah Utsman bin Affan dengan latar belakang kepentingan kelompok, yang mengarah pada terjadinya perselisihan sampai terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan. Kemudian digantikan oleh Ali bin Abi Thalib, pada masa itu perpecahan di tubuh umat Islam terus berlanjut. Umat Islam pada masa itu ada yang pro terhadap kekhalifahan Ali bin Abi Thalib yang menamakan dirinya kelompok syi'ah, dan yang kontra yang menamakan dirinya kelompok Khawarij. Akhirnya perpecahan memuncak, kemudian terjadilah perang Jamal yaitu perang antara Ali dengan Aisyah dan perang Siffin yaitu perang antara Khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abi Sofyan. Bermula dari itulah akhirnya timbul berbagai aliran di kalangan umat Islam, masing-masing kelompok juga terpecah belah, akhirnya



jumlah aliran di kalangan umat Islam menjadi banyak, seperti aliran Syi'ah, Khawarij, Murji'ah, Qadariyah dan Jabbariyah.

## URAIAN MATERI

### 1. Sejarah Perkembangan Ilmu Kalam

Pasca wafatnya Rasulullah Saw. kaum muslimin berkumpul di Saqifah bani Sa'adah untuk memilih khalifah pengganti Rasulullah Saw. Pertemuan tersebut dihadiri oleh dua kelompok besar, yaitu Anshar dan Muhajirin. Di antara pendukung kaum Anshar adalah Saad bin Ibadah, Qais bin Saad dan Habab bin Mundzir. Delegasi Anshar menginginkan agar khalifah dipilih dari golongan mereka. Menurutnya, golongan Anshar adalah orang-orang yang membantu perjuangan Rasulullah Saw. dalam pengembangan dakwah Islam dari Madinah. Merekalah yang memberikan tempat bagi Rasulullah Saw. dan kaum muhajirin setelah pindah dari Makkah ke Madinah.

Sementara kaum Muhajirin yang diwakili oleh Abu Bakar Ash Shidiq ra, Umar bin Khattab ra dan Abu Ubaidah menginginkan agar khalifah dipilih dari partai mereka. Bagi mereka, orang pertama yang membantu perjuangan Rasulullah Saw., disamping itu, mereka masih kerabat dekat dengan Rasulullah Saw. Abu Bakar Ash Shidiq ra lebih memilih Abu Ubaidah atau Umar bin Khatab ra sebagai khalifah. Namun Umar dan Abu Ubaidah justru lebih mengedepankan Abu Bakar Ash Shiddiq ra dengan alasan karena beliau orang yang ditunjuk Rasulullah Saw. sebagai imam shalat ketika Beliau sakit.

Basyir bin Saad yang berasal dari suku Khazraj melihat bahwa perselisihan antara dua kubu tersebut jika dibiarkan dapat mengakibatkan perpecahan di kalangan umat Islam. Untuk menghindari hal itu, ia angkat bicara dan menerangkan kepada para peserta sidang bahwa semua yang dilakkan kaum muslimin, baik dari partai Muhajirin ataupun Anshar hanyalah untuk mencari ridha Allah Swt.. Tidak layak jika kedua partai mengungkit-ungkit kebaikan dan keutamaan masing-masing demi kepentingan politik. Kemudian Basyir bin Saat membait Abu Bakar Ash Shidiq ra. Sikap Basyir dikecam oleh Habban bin Mundzir dari kaum Anshar. Ia dianggap telah menyalahi kesepakatan Anshar untuk memilih khalifah dari partainya. Namun Basyir menjawab, *Demi Allah tidak demikian. Saya membenci perselisihan dengan suku yang memang memiliki hak untuk menjadi khalifah.*

Mayoritas suku Aus dari partai Anshar mengedepankan Saad bin Ibadah sebagai khalifah. Namun kemudian Asyad bin Khudair yang juga dari suku Aus berdiri membaiai Abu Bakar Ash Shidiq ra. Ia menyeru pada para hadirin untuk mengikuti jejaknya. Merekapun bangkit ikut membaiai dan memberikan dukungan pada Abu Bakar Ash Shidiq ra kemudian terpilih sebagai Khalifah pertama umat Islam

Setelah Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq ra wafat segera digantikan Umar bin Khattab ra secara aklamasi dengan pemerintahan. Banyak kebijaksanaan Umar yang sesungguhnya kontroversial akan tetapi dengan dukungan wibawanya yang tinggi, orang mengikutinya dengan patuh. Ketika meninggal, Umar bin Khattab ra digantikan oleh Utsman bin Affan ra, seorang yang saleh dan berilmu tinggi. Sebagai anggota keluarga pedagang Mekah yang cukup terkemuka, Utsman bin Affan ra memiliki kemampuan administratif yang baik, tetapi lemah dalam kepemimpinan.

Kelemahan Utsman bin Affan ra yang mencolok dan mengakibatkan ketidaksenangan kepada beliau adalah ketidak-mampuan mencegah ambisi di lingkungan keluarganya untuk menempati kedudukan-kedudukan penting di lingkungan pemerintahan. Akibatnya banyak orang yang tidak senang. Lalu ada lagi orang-orang yang menggunakan kesempatan untuk mengipas-ngipas guna memperoleh keuntungan pribadi. Di Mesir, penggantian gubernur yang diangkat Umar bin Khattab ra, yakni Amar bin Ash dengan Abdullah ibnu Sa'd, salah seorang keluarga Utsman, mengakibatkan pemberontakan. Mereka mengerahkan pasukan menyerbu Madinah dan Abdullah bin Saba' berhasil membunuh Khalifah. Peristiwa pembunuhan Khalifah ini dikenal sebagai *al Fitnatul Kubro* (prahara besar) yang pertama.

Mayoritas sejarawan sependapat bahwa Abdullah bin Saba' adalah pendeta Yahudi yang masuk Islam dengan tujuan untuk menghancurkan Islam dari dalam. Ia membangun gerakan untuk menggulingkan kekhalifahan Usman dengan memanfaatkan kekisruhan politik yang sedang terjadi. Untuk mewujudkan misinya itu ia menggunakan figur Ali bin Abi Thalib ra sebagai alat untuk menebar fitnah di kalangan umat muslim. Ia melancarkan propaganda dengan melebih-lebihkan dan mengagung-agungkan Ali bin Abi Thalib ra. Ia juga merendahkan Khalifah terdahulu. Usaha Abdulah bin Saba' tersebut mendapatkan perhatian yang besar, terutama dari kota-kota besar seperti Mekah, Madinah, Basrah.

Ketika Utsman bin Affan ra wafat, musyawarah para pemimpin kelompok dan suku menetapkan Ali bin Abi Thalib sebagai penggantinya. Tetapi kemudian beliau ditentang oleh beberapa pihak, antara lain oleh Thalhah dan Zubeir, yang dibantu oleh Aisyah isteri Rasulullah Saw. Penentangan timbul terutama karena Ali bin Abi Thalib ra dianggap tidak tegas dalam mengadili pembunuh Utsman bin Affan ra.

Setelah terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan ra perpecahan memuncak, kemudian terjadilah perang Jamal yaitu perang antara Ali bin Abi Thalib dengan Aisyah ra dan perang Siffin yaitu perang antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abu Sofyan. Tentara gabungan pimpinan Thalhah, Zubeir dan Aisyah dikalahkan dengan telak. Thalhah dan Zubeir terbunuh, sedang Aisyah ra yang tertangkap kemudian dikirimkan kembali ke Madinah.

Tentangan dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Gubernur Damaskus yang masih keluarga Utsman bin Affan ra. Dia menuntut Ali bin Abi Thalib ra agar segera mengadili para pembunuh khalifah ketiga itu. Sementara Ali bin Abi Thalib melihat bahwa situasi dan kondisi pada waktu itu tidak memungkinkan untuk menangkap dan mengadili pelaku pembunuhan khalifah Ustman. Perselisihan antara kubu Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah akhirnya semakin meruncing. Muawiyah tetap bersikukuh pada pendiriannya, demikian juga dengan Ali bin Abi Thalib ra. Akhirnya, Muawiyah bin Abu Sufyan memutuskan untuk melawan Ali bin Abi Thalib ra dengan kekuatan militer. Terjadilah pertempuran hebat antara pasukan Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Sufyan. Hampir saja, pasukan Ali bin Abi Thalib ra dapat memenangkan pertempuran. Namun kemudian Muawiyah menawarkan perdamaian. Peristiwa itu disebut dengan *altahkim (arbitrase)* yakni mengangkat Kitab Al Qur'an diatas tombak.

Kedua belah pihak sepakat untuk bersama-sama (Khalifah Ali Bin Abi Thalib ra dan Muawiyyah bin Abu Sofyan) meletakkan jabatan masing-masing. Tahkim ini dari pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh Abu Musa, dan pihak Muawiyyah bin Abu Sufyan diwakili oleh Amru bin Ash. *Tahkim* berujung dengan kericuhan, disebabkan oleh Amru bin Ash. Pengunduran Ali bin Abi Thalib dari Khalifah disetujui dan diterima oleh Amru bin Ash, dan ia menetapkan jabatan Khalifah pada Muawiyyah bin Abu Sufyan.

Pendukung Ali bin Abi Thalib ra selanjutnya disebut dengan golongan Syiah. Kenyataannya, tidak semua pengikut Ali bin Abi Thalib ra menyetujui *tahkim*. Mereka menganggap bahwa *tahkim* hanyalah sekedar makar politik Muawiyah bin Abu Sufyan. Kelompok itu kemudian memisahkan diri dan membentuk partai baru yang disebut dengan golongan Khawarij. Golongan ini menganggap Ali bin Abi Thalib ra, Musa Al Asy'ari, Muawiyah bin Abu Sufyan dan Amru bin Ash kafir dan harus dituntut. Mereka itu mesti dibunuh. Konsep kafir yang dianut oleh Khawarij berkembang menjadi paham bahwa orang yang berbuat dosa besar pun dianggap kafir.

Dari peristiwa perang Siffin tersebut timbul berbagai aliran di kalangan umat Islam, masing-masing kelompok juga terpecah belah menjadi banyak diantaranya yaitu tiga golongan yakni golongan Khawarij adalah suatu aliran pengikut Ali bin Abi Thalib ra yang keluar meninggalkan barisan karena ketidak sepakatan terhadap putusan Ali bin Abi Thalib ra yang menerima tahkim dalam perang Siffin pada tahun 37H/648 M, dengan kelompok *bughat* (pemberontak) Muawiyah bin Abi Sufyan perihal persengketaan Khilafah.

Golongan Murji'ah adalah orang yang menunda penjelasan kedudukan seseorang yang bersengketa yakni Ali dan Muawiyah serta pasukannya masing-masing ke hari kiamat kelak. Golongan ketiga adalah syi'ah yaitu orang-orang yang tetap mencintai Ali dan keluarganya. Sedangkan Khawarij memandang bahwa Ali, Muawiyah, Amr ibn al-Ash, Abu Musa al-Asy'ari. Yang menerima *tahkim* adalah kafir, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an

Perpecahan dan bergolong-golong dalam Islam, sejak dahulu telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw. sebagaimana dinyatakan dalam sabdanya :

إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثَلَاثِينَ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَتَرَقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا : وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

*“Bahwasanya bani israil telah terpecah menjadi 72 millah (faham/aliran) dan akan terpecah umatku menjadi 73 aliran, semuanya masuk neraka, kecuali satu. Para sahabat bertanya :”Siapakah yang satu itu ya Rasulullah? Nabi menjawab : yang satu itu ialah orang yang beri'tiqad sebagaimana i'tiqadku dan i'tiqad sahabat-sahabatku.” (HR. Tirmizi)*

Sejak awal, Rasulullah Saw. sudah menggambarkan akan terjadi perbedaan umat Islam dalam memahami maupun menjalankan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam hadits-hadits yang bertalian dengan akan adanya *firqah-firqah* yang berselisih paham dalam lingkungan umat Islam. Hadits tersebut diantaranya :

فَأَنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ مِنْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّتِي الْخُلَفَاءِ الرَّشِيدِينَ  
الْمُهْتَدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَظُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ

*“Bahwasannya siapa yang hidup (lama) diantaramu niscaya akan melihat perselisihan (faham) yang banyak. Ketika itu berpegang teguhlah kepada Sunnahku dan Sunnah Khulafaur-Rasyidin yang diberi hidayat. Pegang teguh itu dan gigitlah dengan gigi gerahammu”.* (HR. Abu Dawud).

Masalah akidah menjadi perdebatan yang hangat di kalangan umat Islam. Setelah peristiwa tahkim, dan masa pemerintahan dinasti Umaiyah dan dinasti Abbasiyah tumbuh berbagai aliran teologi seperti murji'ah, qadariah, jabariah dan Mu'tazilah. Kemudian, lahirlah imam Abu Mansur Al Maturidi yang berusaha menolak golongan yang berakidah batil. Mereka membentuk aliran Maturidiah. Kemudian muncul pula Abul Hasan Al Asy'ari yang telah keluar dari kelompok Mu'tazilah dan menjelaskan asas-asas pegangan barunya yang bersesuaian dengan para ulama dari kalangan fuqaha dan ahli hadits. Dia dan pengikutnya dikenal sebagai aliran Asya'irah dan kemudian dikenal dengan *Ahlus Sunnah wal Jamaah* (suni).

## **2. Faktor-faktor Timbulnya Aliran-Aliran Ilmu Kalam**

### **a. Faktor dari dalam (intern)**

#### **1) Dorongan dan pemahaman Al-Qur'an**

Al Qur'an dalam konteks ayat-ayat yang menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah adalah orang-orang yang berakal yang selalu merenungi ayat-ayat Nya. Beberapa contoh dari rincian ayat-ayat yang menganjurkan manusia untuk menggunakan akalanya, sebagaimana berikut ini.

- a) *Nadzara*, melihat secara abstrak dalam arti berpikir dan merenungkan. Misalnya QS. Qaf: 6. *(Silahkan lihat al-Qur'an dan Tafsir)*
- b) *Tadabbara*, dalam arti merenungkan sebagaimana terdapat dalam beberapa ayat, antara lain QS. Shad: 29 *(Silahkan lihat al-Qur'an dan Tafsir)*

## 2) Perbedaan pemahaman terhadap dalil Al Qur'an dan hadits

Perbedaan ini terdapat dalam hal pemahaman ayat Al Qur'an, sehingga berbeda dalam menafsirkan pula. Mufasir satu menemukan penafsirannya berdasarkan hadits yang shahih, sementara mufasir yang lain penafsirannya belum menemukan hadits yang shahih. Bahkan ada yang mengeluarkan pendapatnya sendiri atau hanya mengandalkan rasional belaka tanpa merujuk kepada hadits.

## 3) Persoalan Politik

Faktor politik dapat memunculkan madzhab-madzhab pemikiran di lingkungan Umat Islam, khususnya pada awal perkembangannya. Maka persoalan *imamah (khilafah)*, menjadi persolan tersendiri dan khas yang menyebabkan perbedaan pendapat, bahkan perpecahan di lingkungan umat Islam. Permasalahan ini dimulai ketika ketika Rasulullah meninggal dunia serta peristiwa terbunuhnya usman dimana antara golongan yang satu dengan yang lain saling mengkafirkan dan menganggap golongannya yang paling benar.

## 4) Peristiwa Majelis Tahkim

Setelah peristiwa majelis tahkim muncul aliran-aliran pemikiran dalam Islam yakni Khawarij, syi'ah dan Murjiah yang memiliki doktrin-doktrin yang berbeda-beda.

### **b. Faktor dari luar (ekstern)**

#### 1) Pengaruh pemikiran agama selain Islam.

Banyak diantara pemeluk-pemeluk Islam yang mula-mula beragama Yahudi, Kristen dan lain-lain, setelah fikiran mereka tenang dan sudah memegang teguh Islam, mereka mulai mengingat-ingat agama mereka yang dulu dan dimasukkannya dalam ajaran-ajaran Islam.

#### 2) Penggunaan filsafat dalam membela akidah Islam.

Golongan Islam terutama golongan Mu'tazilah memusatkan perhatiannya untuk penyiaran agama Islam dan membantah alasan-alasan mereka yang memusuhi Islam. mereka tidak akan bisa menghadapi lawan-lawanya kalau mereka sendiri tidak mengetahui pendapat-pendapat lawan-lawannya beserta dalil-dalilnya. Sehingga kaum muslimin memakai filsafat untuk menghadapi musuh-musuhnya.

#### 3) Keinginan Mutakallimin mengimbangi pemikiran filsafat

Para Mutakalimin hendak mengimbangi lawan-lawannya yang menggunakan filsafat, maka mereka terpaksa mempelajari logika dan filsafat, terutama segi ketuhanan.

### AKTIFITAS PESERTA DIDIK

- Bentuk kelompok diskusi sebanyak 2 kelompok besar.
- Bagilah materi dari buku ke dalam kelompok yang terbentuk.
- lakukanlah analisis sesuai dengan materi yang diterima oleh masing-masing kelompok
- abadikan kesimpulan analisis kelompok dalam bentuk audio visual.
- tampilkan hasil analisis di depan kelas, dengan kontroling dewan guru

### GAMBAR DAN PERENUNGAN



Sumber: 4muda.com

Belajarlah dari kebersamaan sapu lidi. Jika hanya sebatang lidi, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membersihkan dedaunan di halaman sekolah.

Begitulah agama dan bangsa, tanpa kebersamaan, tidak akan besar manfaat yang dihasilkan

### WAWASAN

*Allah Swt. berfirman:*

*“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah seraya dengan berjama’ah dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, ... .” (QS. Ali ‘Imran: 103).*

Belajarlah dari buah perang shifin dan jamal. Bukankah peperangan dan perpecahan di antar muslim, hanya menghasilkan kerapuhan dan kemudlaratan?



## **PENUGASAN MANDIRI**

*Silahkan anda pelajari materi dalam buku ini, lalu anda temukan 10 relevansi materi dengan kehidupan anda sebagai warga sekolah, ataupun warga negara. Tulis 10 relevansi tersebut beserta penjelasannya, dalam buku tulis anda!*

## **RANGKUMAN MATERI**

Pemicu timbulnya masalah kalam bukan dari sisi keagamaan tetapi masalah politik. Persoalan politik bisa membawa kepada persoalan akidah dan masalah-masalah yang dibahas dalam teologi Islam. Pertikaian politik yang membawa dampak pada munculnya aliran teologi dalam Islam ini, pada mulanya hanya membahas tentang perbuatan yang bisa membuat seorang pelakunya masih dalam konteks mukmin atau kafir. Kaum Khawarij, aliran teologi pertama dalam Islam dengan gencar menyerang bahkan membunuh orang muslim lain yang tidak sependapat dengan mereka.

Faktor-faktor timbulnya aliran-aliran ilmu kalam disebabkan oleh dua hal, yaitu internal dan eksternal. Faktor dari dalam (Internal) di antaranya adalah: 1) Dorongan dan pemahaman Al-Quran; 2) Perbedaan pemahaman terhadap dalil al-Quran dan Hadis; 3) Persoalan politik. Faktor politik dapat memunculkan mazhab-mazhab pemikiran di lingkungan umat Islam, khususnya pada awal perkembangannya; 4) Peristiwa *Majlis Tahkīm* atau arbitrase/perdamaian.. Faktor dari luar (Eksternal), yaitu: 1) Pengaruh pemikiran agama selain Islam; 2) Penggunaan filsafat dalam membela akidah Islam; 3) Keinginan Mutakallimin Mengimbangi Pemikiran Filsafat.

## **UJI KOMPETENSI**

1. Deskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu kalam !
2. Jelaskan faktor-faktor perkembangan ilmu kalam !
3. Bagaimana hasil analisa anda terhadap sejarah pertumbuhan ilmu kalam?
4. Bagaimana hasil analisa anda terhadap faktor lahirnya ilmu kalam!
5. Jelaskan manfaat mempelajari latar belakang munculnya ilmu kalam, dengan kehidupan anda sebagai warga negara Indonesia!



---

# **BAB III**

---



## Aliran Syi'ah dan Khawarij

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

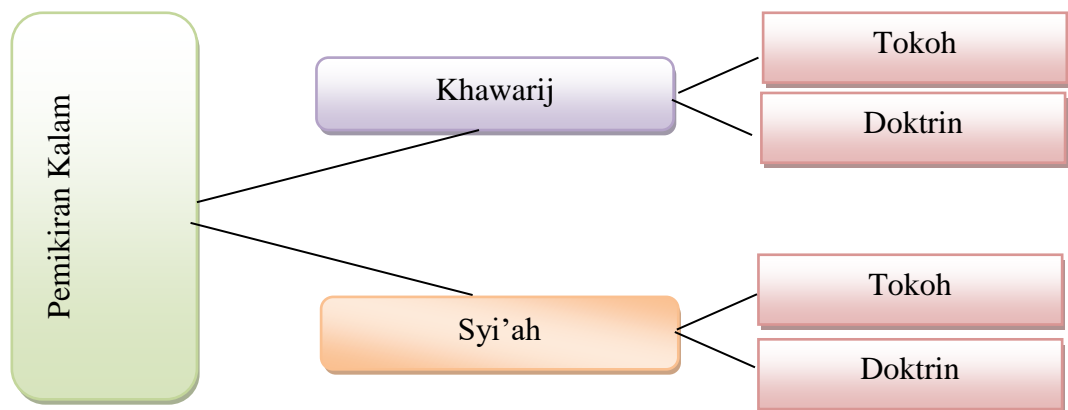
1.3 Menghayati bahwa keadilan yang hakiki adalah di sisi Allah Swt.	2.3 Mengamalkan sikap kritis toleran dan santun, sebagai implementasi karakteristik aliran syiah dan khawarij dalam ilmu kalam	3.3 mengevaluasi karakteristik aliran syi'ah dan khawarij dalam ilmu kalam	4.3. mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran murji'ah dan Mu'tazilah dalam ilmu kalam
---	--	--	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menjelaskan pengertian aliran Khawarij
2. Menunjukkan tokoh-tokoh aliran Khawarij
3. Mengidentifikasi doktrin kalam aliran Khawarij
4. Mengevaluasi pemikiran khowariz
5. Menjelaskan pengertian aliran Syi'ah
6. Menunjukkan tokoh-tokoh aliran Syi'ah
7. Mengidentifikasi doktrin kalam aliran Syi'ah
8. Mengevaluasi pemikiran syi'ah
9. Menghubungkan materi dengan pembelajaran

## PETA KONSEP



## PRA WACANA

Islam merupakan agama yang *rahmatan li al-‘Alamin*. Dibawa oleh seorang Nabi yang amin. Islam memberi penerangan bagi umat manusia dan menuntunnya kepada jalan yang lurus. Ajaran Islam ini kemudian dengan begitu cepat menyebar keseluruh penjuru dunia. Hal ini menimbulkan rasa iri dan dengki dari umat lain, terutama dari kalangan Yahudi. Mereka berupaya menebar kerusakan dan konspirasi untuk merusak Islam dengan berbagai macam cara. Mereka berusaha membunuh Nabi dan menebarkan fitnah di tengah umat Islam.

Pasca wafatnya Rasulullah, Islam terus berkembang ke berbagai wilayah Arab dan bahkan ke luar Arab. Kekuasaan kaum muslimin semakin luas. Di saat itu pula, berbagai persekongkolan muncul, terutama dari kaum Yahudi. Adalah Abdullah Ibn Saba', tokoh Yahudi yang masuk Islam pada masa Utsman bin Affan. Ia mendapatkan celah kesempatan untuk melaksanakan rencananya memperkeruh suasana kedamaian pada kaum muslimin, juga turut menyebarkan fitnah di kalangan umat Islam. Pada masa Utsman muncul propaganda dan konspirasi dari Yahudi membisikkan kepada sebagian kaum muslim bahwa *Sayyidina* Ali merupakan orang yang sah menduduki khalifah. Maka munculah orang-orang yang mengatakan bahwa *Sayyidina* Ali dan kedua putranya, Hasan dan Husain serta keturunan Husain ra. adalah orang yang lebih berhak memegang khalifahan Islam, daripada yang lain. Kekhalifahan adalah hak mereka berdua. Propaganda ini menemukan tanah yang sangat subur di al-Mada'in, ibu kota Imperium Persia, terlebih bahwa Husain telah menikahi putri Kaisar Persia, Yazdajir yang singgasananya dihancurkan oleh pasukan Islam yang telah menang. Hal inilah yang barang kali merupakan sebab terpusatnya para Imam Syi'ah, sejak imam keempat, pada keturunan Imam Husain dan disingkirkannya keturunan Imam Hasan.

## URAIAN MATERI

### 1. Aliran Khawarij

#### a. Pengertian

Khawarij secara bahasa diambil dari Bahasa Arab *khawaarij*, secara harfiah berarti mereka yang keluar. Istilah khawarij adalah istilah umum yang mencakup sejumlah aliran dalam Islam yang pada awalnya mengakui kekuasaan Khalifah Ali bin Abi Thalib lalu menolaknya karena kekecewaan mereka terhadap sikapnya yang telah menerima tawaran *tahkim* (*arbitrase*) dalam Perang Shiffin (37 H/657 M). Pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-7, berpusat di daerah yang kini terletak di bagian negara Irak bagian selatan.

#### b. Tokoh

- 1) Abdullah bin Wahhab Ar Rasyidi
- 2) Urwah bin Hudair
- 3) Mustarid bin Sa'ad
- 4) Hausarah Al Asadi
- 5) Quraib bin Maruah
- 6) Nafi' bin Al Azraq

- 7) Abdullah bin Basyir
- 8) Najdah bin Amir Al Hanafi

### c. Doktrin Ajaran

Secara umum, ajaran-ajaran pokok golongan ini adalah kaum muslimin yang berbuat dosa besar adalah kafir. Kemudian, kaum muslimin yang terlibat dalam perang Jamal, yakni perang antara Aisyah, Thalhah, dan dan Zubair melawan khalifah Ali bin Abi Thalib dihukumi kafir. Kaum Khawarij memutuskan untuk membunuh mereka berempat tetapi hanya berhasil membunuh Khalifah Ali bin Abi Thalib ra. Menurut mereka Khalifah harus dipilih rakyat serta tidak harus dari keturunan Nabi Muhammad Saw. dan tidak mesti keturunan Quraisy. Jadi, seorang muslim dari golongan manapun bisa menjadi khalifah asalkan mampu memimpin dengan benar.

#### 1) Doktrin Akidah

- a) Setiap ummat Muhammad Saw. yang terus menerus melakukan dosa besar hingga matinya belum melakukan tobat, maka dihukumkan kafir serta kekal dalam neraka.
- b) Membolehkan tidak mematuhi aturan-aturan kepala negara, bila kepala negara tersebut khianat dan zalim.
- c) Amal soleh merupakan bagian essensial dari iman. Oleh karena itu, para pelaku dosa besar tidak bisa lagi disebut muslim, tetapi kafir. Dengan latar belakang watak dan karakter kerasnya, mereka selalu melancarkan jihad (perang suci) kepada pemerintah yang berkuasa dan masyarakat pada umumnya.
- d) Kaum Khawarij mewajibkan semua manusia untuk berpegang kepada keimanan, apakah dalam berfikir, maupun dalam segala perbuatannya. Apabila segala tindakannya itu tidak didasarkan kepada keimanan, maka konsekwensinya dihukumkan kafir.
- e) Adanya *wa'ad* dan *wa'id* (orang yang baik harus masuk kedalam surga, sedangkan orang yang jahat harus masuk neraka).
- f) Amar ma'ruf nahi munkar
- g) Manusia bebas memutuskan perbuatannya bukan dari Tuhan.
- h) Qur'an adalah makhluk.
- i) Memalingkan ayat-ayat Al Qur'an yang bersifat *mutasyabihat* (samar).

## 2) Doktrin Politik

- a) Mengakui kekhalifahan Abu Bakar As Shiddiq radan Umar bin Khattab ra, sedangkan Usman bin Affan radan Ali bin Abi Thalib ra, juga orang-orang yang ikut dalam perang Jamal, dipandang telah berdosa.
- b) Dosa dalam pandangan mereka sama dengan kekufuran. Mereka mengkafirkan setiap pelaku dosa besar apabila ia tidak bertobat. Dari sinilah muncul istilah kafir dalam faham kaum khawarij.
- c) Khalifah tidak sah, kecuali melalui pemilihan bebas diantara kaum muslimin. Oleh karenanya, mereka menolak pandangan bahwa khalifah harus dari suku Quraisy.
- d) Ketaatan kepada khalifah adalah wajib, selama berada pada jalan keadilan dan kebaikan. Jika menyimpang, wajib diperangi dan bahkan dibunuhnya.
- e) Mereka menerima Al Qur'an sebagai salah satu sumber diantara sumber-sumber hukum Islam.
- f) Khalifah sebelum Ali bin Abi Thalib ra adalah sah, tetapi setelah terjadi peristiwa *tahkim* tahun ke-7 dan kekhalifahannya Usman bin Affan ra dianggap telah menyeleweng.
- g) Mu'awiyah dan Amr bin Ash dan Abu Musa AlAsy'ari juga dianggap menyeleweng dan telah menjadi kafir.

### d. Sekte

Menurut Taib Thahir Abdul Mu'in, bahwa ada dua golongan utama dalam aliran khawarij, yakni :

#### 1) Sekte Al-Azariqoh

Nama ini diambil dari Nafi Ibnu al-Azraq, pemimpin utamanya, yang memiliki pengikut sebanyak 20. 000 orang. Di kalangan para pengikutnya, Nafi Ibnu al-Azraq digelari Amirul mukminin.

Dalam pandangan teologisnya, al-Azariqoh tidak menggunakan term/istilah kafir, tetapi menggunakan term/istilah musyrik atau politeis. Musyrik adalah semua orang yang tidak sepaham dengan ajaran mereka, termasuk mereka yang tidak berhijrah ke daerahnya.

#### 2) Sekte Al-Ibadiyah

Golongan ini merupakan golongan yang paling moderat dari seluruh sekte khawarij. Nama golongan ini diambil dari Abdullah Ibnu Ibad, yang pada tahun 686 M. memisahkan diri dari golongan al-Azariqoh.

Di antara paham sekte Al-Ibadiyah adalah :

- a) Orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka bukanlah mukmin dan bukan pula musyrik, tetapi kafir. Orang Islam demikian, boleh mengadakan hubungan perkawinan dan hukum waris. Syahadat mereka diterima, dan membunuh mereka yang tidak sepaham dihukumkan haram.
- b) Muslim yang melakukan dosa besar masih dihukumkan *muwahid*, bukan mukmin. Muslim yang melakukan dosa besar tidak berarti sudah keluar dari Islam.

## **2. Aliran Syi'ah**

### **a. Pengertian**

Istilah Syi'ah berasal dari kata bahasa Arab *syi'ah*. Adalah bentuk pendek dari kalimat *Syi'ah Ali* artinya pengikut/partai Ali bin Abi Thalib ra. Adapun menurut terminologi *syi'ah* adalah mereka yang menyatakan bahwa Ali bin Abu Thalib sangat utama di antara para sahabat dan lebih berhak untuk memegang tampuk kepemimpinan kaum muslimin, demikian pula anak cucu sepeninggal beliau.

Aliran Syi'ah muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali bin Abi Thalib ra dan Mu'awiyah bin Abu Sofyan yang dikenal dengan perang Shiffin. Dalam peperangan ini, sebagai respon atas penerimaan Ali bin Abi Thalib ra terhadap *tahkim* yang ditawarkan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, pasukan Ali bin Abi Thalib ra terpecah menjadi dua, satu kelompok mendukung sikap Ali bin Abi Thalib ra, kelak di sebut Syi'ah dan kelompok lain menolak sikap Ali bin Abi Thalib ra, kelak di sebut Khawarij.

### **b. Tokoh**

- 1) Abu Dzar Al Ghiffari
- 2) Miqad bin Al Aswad
- 3) Ammar bin Yasir

### **c. Doktrin Ajaran**

Dalam Syi'ah terdapat apa yang namanya *ushuluddin* (pokok-pokok agama) dan *furu'uddin* (masalah penerapan agama). Syi'ah memiliki Lima Ushuluddin:

- 1) *At-Tauhid* bahwa Allah Swt.. adalah Maha Esa.
- 2) *Al-Adl*, bahwa Allah Swt.. adalah Maha Adil.
- 3) *An-Nubuwwah*, bahwa kepercayaan Syi'ah meyakini keberadaan para nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia



4) *Al-Imamah*, bahwa Syiah meyakini adanya imam-imam yang senantiasa memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian.

5) *Al-Ma'ad*, bahwa akan terjadinya hari kebangkitan.

Dimensi ini merupakan sekumpulan ayat-ayat dalam Al Qur'an yang menginformasikan bahwa Allah maha kuasa menciptakan segala sesuatu termasuk menciptakan Takdir.

I'tikadnya tentang kenabian ialah:

1) Jumlah nabi dan rasul Allah ada 124.000.

2) Nabi dan rasul terakhir ialah Nabi Muhammad Saw.

3) Nabi Muhammad Saw. suci dari segala aib dan tiada cacat apa pun. Ialah nabi paling utama dari seluruh Nabi yang ada.

4) Ahlul Baitnya, yaitu Ali bin Abi Thalib ra, Fatimah binti Muhammad ra, Hasan bin Ali, Husain bin Ali dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci.

5) Al Qur'an adalah mukjizat kekal Nabi Muhammad Saw.

#### **d. Sekte**

Syi'ah terpecah menjadi 22 sekte. Dari 22 sekte itu, hanya tiga sekte yang masih ada sampai sekarang, yakni:

1) Dua Belas Imam

Disebut juga Imamiah atau *Itsna 'Asyariah* (12 Imam); dinamakan demikian sebab mereka percaya yang berhak memimpin muslimin hanya imam, dan mereka yakin ada dua belas imam. Aliran ini adalah yang terbesar di dalam Syiah. Urutan imam mereka yaitu:

a) Ali bin Abi Thalib (600-661), juga dikenal dengan *Amirul Mukminin*

b) Hasan bin Ali (625-669), juga dikenal dengan *Hasan Al Mujtaba*

c) Husain bin Ali (626-680), juga dikenal dengan *Husain Asy Syahid*

d) Ali bin Husain (658-713), juga dikenal dengan *Ali Zainal Abidin*

e) Muhammad bin Ali (676-743), juga dikenal dengan *Muhammad Al Baqir*

f) Jafar bin Muhammad (703-765), juga dikenal dengan *Ja'far Ash Shadiq*

g) Musa bin Ja'far (745-799), juga dikenal dengan *Musa Al Kadzim*

h) Ali bin Musa (765-818), juga dikenal dengan *Ali Ar Ridha*

i) Muhammad bin Ali (810-835), juga dikenal dengan *Muhammad Al Jawad* atau Muhammad At Taqi

j) Ali bin Muhammad (827-868), juga dikenal dengan *Ali Al Hadi*

k) Hasan bin Ali (846-874), juga dikenal dengan *Hasan Al Asykari*

l) Muhammad bin Hasan, juga dikenal dengan *Muhammad Al Mahdi*

2) Ismailiyah

Disebut juga Tujuh Imam; dinamakan demikian sebab mereka percaya bahwa imam hanya tujuh orang dari Ali bin Abi Thalib, dan mereka percaya bahwa imam ketujuh ialah Isma'il. Urutan imam mereka yaitu:

a) Ali bin Abi Thalib (600-661), juga dikenal dengan *Amirul Mukminin*

b) Hasan bin Ali (625-669), juga dikenal dengan *Hasan Al Mujtaba*

c) Husain bin Ali (626-680), juga dikenal dengan *Husain Asy Syahid*

d) Ali bin Husain (658-713), juga dikenal dengan *Ali Zainal Abidin*

e) Muhammad bin Ali (676-743), juga dikenal dengan *Muhammad Al Baqir*

f) Ja'far bin Muhammad bin Ali (703-765), juga dikenal dengan *Ja'far Ash Shadiq*

g) Ismail bin Ja'far (721-755), adalah anak pertama Ja'far Ash Shadiq dan kakak Musa Al Kadzim.

3) Zaidiyah

Disebut juga Lima Imam; dinamakan demikian sebab mereka merupakan pengikut Zaid bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib. Mereka dapat dianggap moderat karena tidak menganggap ketiga khalifah sebelum Ali bin Abi Thalib tidak sah. Urutan imam mereka yaitu:

a) Ali bin Abi Thalib (600-661), juga dikenal dengan *Amirul Mukminin*

b) Hasan bin Ali (625-669), juga dikenal dengan *Hasan Al Mujtaba*

c) Husain bin Ali (626-680), juga dikenal dengan *Husain Asy Syahid*

d) Ali bin Husain (658-713), juga dikenal dengan *Ali Zainal Abidin*

e) Zaid bin Ali (658-740), juga dikenal dengan *Zaid bin Ali Asy Syahi*

### **AKTIFITAS PESERTA DIDIK**

a) Bentuk kelompok diskusi sebanyak 2 kelompok besar.

b) Bagilah materi dari buku ke dalam kelompok yang terbentuk.

c) Lakukanlah evaluasi sesuai dengan materi yang diterima oleh masing-masing kelompok

d) Abadikan kesimpulan evaluasi kelompok dalam bentuk visual.

e) Presentasikan hasil kesimpulan

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



Detektifi fisika

Air dan minyak memang tidak bisa menyatu, meski sama-sama cair. Tetapi keduanya sama-sama bermanfaat bagi manusia, dalam kapasitasnya yang berbeda.

Begitupun anda, memang dalam beragama, bermadzhab, banyak hal yang tidak bisa disatukan. Namun, pasti ada kalimah sawa, titik penyatu, tunggal ika, antara satu dengan yang lainnya.

## WAWASAN

*Allah Swt berfirman:*

*Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"*

*(QS.Ali Imran: 64)*

Jika dengan ahl kitab saja masih ada titik temu yang bisa diusahakan, apalagi dengan sesama muslim bukan?

## PENUGASAN MANDIRI

*Silahkan anda berselancar di Internet, lalu anda temukan tempat-tempat yang menjadi pusat khawarij dan syi'ah di dunia ini. Jangan lupa tuliskan hasil penemuan anda pada buku tulis*

## RANGKUMAN MATERI

Saat ini, nama Syi'ah hanya dipergunakan bagi setiap dan semua orang yang menjadikan *Sayyidina* Ali berikut keluarganya sebagai pemimpin secara turun temurun. Dalam Syiah Dua Belas Imam ini, Imam ada 12 dan nama-nama mereka adalah: 1) Imam Ali ibn Abi Talib; 2) Imam Hasan ibn Ali; 3) Imam Husain ibn Ali; 4) Imam Ali ibn Husain; 5) Imam Muhammad ibn Ali; 6) Imam Ja'far ibn Muhammad; 7) Imam Musa ibn Ja'far; 8) Imam Ali ibn Musa; 9) Imam Muhammad ibn Ali; 10) Imam Ali ibn Muhammad; 11) Imam Hasan ibn Ali; 12) Imam Mahdi. Di dalam sekte syi'ah *itsna 'Asyariah* dikenal konsep *Usul Ad-Din*. konsep ini menjadi akar atau fondasi pragmatisme agama. Konsep Usuluddin mempunyai lima akar, yaitu: 1) Tauhid (*the devine unity*); 2) Keadilan (*the devine justice*); 3) *Nubuwwah* (*apostleship*); 4) *Ma'ad* (*the last day*); dan 5) Imamah (*the devine guidance*).

Kedua Khawarij. Kata *khawarij* secara etimologis berasal dari bahasa arab *kharaja* yang berarti keluar, muncul, timbul, atau memberontak. Berkenaan dengan pengertian etimologis ini, orang yang memberontak imam yang sah disebut sebagai khawarij. Berdasarkan pengertian etimologi ini pula, khawarij berarti setiap muslim yang memiliki sikap laten ingin keluar dari kesatuan umat Islam. Doktrin-doktrin khawarij, di antaranya adalah: 1) Khalifah atau imam harus di pilih secara bebas oleh seluruh umat Islam; 2) Khalifah tidak harus berasal dari keturunan Arab. Dengan demikian setiap orang muslim berhak menjadi khalifah apabila sudah memenuhi syarat; 3) Khalifah di pilih secara permanen selama yang bersangkutan bersikap adil dan menjalankan syariat islam. Ia harus dijatuhkan bahkan di bunuh kalau melakukan kezaliman; 4) Khalifah sebelum Ali adalah sah, tetapi setelah tahun ke tujuh dari masa kekhalifahannya, Utsman ra. Di anggap telah menyeleweng; 4) Seorang yang berdosa besar tidak lagi disebut Muslim sehingga harus di bunuh; 5) Adanya *wa'ad* dan *wa'id* (orang yang baik harus masuk surga sedangkan orang yang jahat masuk ke dalam neraka).

### UJI KOMPETENSI

- 1) Dari materi bab III yang anda pelajari, apakah kesimpulan yang bisa anda ambil tentang munculnya sekte-sekte dalam ilmu kalam?
- 2) Sekte khawarij dan syi'ah dianggap sebagai sekte yang menyimpang, mengapa?
- 3) Syi'ah meyakini Imam Mahdi adalah salah satu imam mereka yang menghilang kemudian akan muncul di akhir zaman, bagaimana menurut logika anda?
- 4) Bagaimana corak perbedaan pemikiran syi'ah dan khawarij?
- 5) Jelaskan hubungan mempelajari materi ini, dengan kehidupan berwarga negara Indonesia!

A decorative Islamic geometric pattern, resembling a semi-circular mandala, is positioned above and below the chapter title. It features intricate, repeating geometric shapes in a dark brown color.

# **BAB IV**

## Aliran Qadariyah dan Jabbariyah

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

1.4 Menghayati potensi yang telah diberikan Allah Swt., terhadap semua makhluknya	2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran dan santun sebagai implementasi aliran Qadariyah dan Jabbariyah	3.4 Mengevaluasi karakteristik aliran Qadariyah dan jabbariyah dalam ilmu kalam	4.1. Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran Qadariyah dan Jabbariyah dalam Ilmu Kalam
---	---	---	---

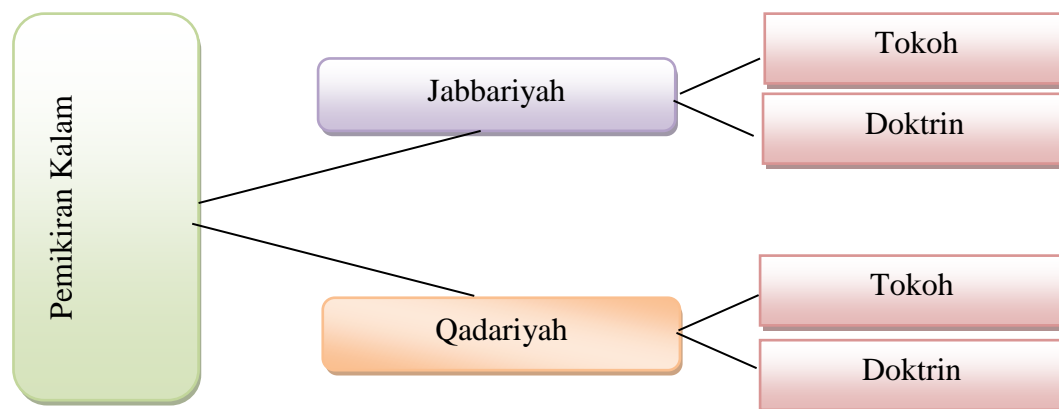
### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menjelaskan pengertian aliran Jabbariyah
2. Menunjukkan tokoh-tokoh aliran Jabbariyah

3. Mengevaluasi doktrin kalam aliran Jabbariyah
4. Menjelaskan pengertian aliran Qadariyah
5. Menunjukkan tokoh-tokoh aliran Qadariyah
6. Mengevaluasi doktrin kalam aliran Qadariyah.
7. Menghubungkan materi dengan kehidupan berbangsa dan bernegara

### PETA KONSEP



### PRA WACANA

Manusia adalah ciptaan Tuhan, dan Tuhan mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak. Persoalan yang sering dihadapi oleh para pemikir teologi Islam sejak dulu ialah apakah perbuatan manusia itu sepenuhnya terikat pada kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan ataukah manusia diberi kebebasan untuk berbuat sesuatu. Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk berbuat dan menentukan cara hidupnya sesuai dengan yang diinginkannya. Itulah paham yang dianut oleh kaum Qadariyah. Nama Qadariyah sendiri diambil dari paham yang mereka anut, yaitu bahwa manusia mempunyai *qudrah* atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya. Dalam telogi modern, paham Qadariyah ini dikenal dengan nama *free will*, *freedom of willingness* atau *freedom of action*, yaitu kebebasan untuk berkehendak atau kebebasan untuk berbuat.

Di antara mereka ada pula yang berpendapat sebaliknya, yaitu bahwa manusia itu tidak mempunyai kebebasan untuk menentukan perbuatannya sendiri. Semua kehendak dan perbuatan manusia sudah ditentukan oleh Tuhan, karena Tuhanlah yang mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak. Itulah pendapat kaum Jabbariyah. Nama Jabbariyah diambil dari kata *jabara*, yang mengandung arti memaksa. Dinamakan demikian, karena



kaum Jabbariyah mempunyai paham bahwa manusia melakukan perbuatan-perbuatannya itu dalam keadaan terpaksa. Perbuatan yang dilakukannya bukan kehendaknya sendiri, tetapi kehendak Tuhan. Dalam teologi modern, paham Jabbariyah ini dikenal dengan nama *fatalisme* atau *predestination*, yaitu bahwa perbuatan-perbuatan manusia itu telah ditentukan dari sejak azali oleh qadha dan qadar Tuhan.

## URAIAN MATERI

### 1. Aliran Jabbariyah

#### a. Pengertian

Secara bahasa Jabbariyah berasal dari kata جَبَرَ yang mengandung pengertian memaksa. Di dalam kamus *Al-Munjid* dijelaskan bahwa nama Jabbariyah berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu. *Jabara* yang berarti memaksa atau terpaksa. Sedangkan secara istilah, Jabbariyah adalah menolak adanya perbuatan dari manusia dan menyandarkan semua perbuatan kepada Allah. Dengan kata lain adalah manusia mengerjakan perbuatan dalam keadaan terpaksa (majbur). Menurut Al-Syahrastany, *Al-Jabr* berarti meniadakan perbuatan manusia dalam arti yang sesungguhnya dan menyadarkan perbuatan itu kepada Tuhan. Menurut paham ini, manusia tidak kuasa atas sesuatu. Oleh karena itu manusia tidak dapat diberi sifat mampu (*Isthitha'ah*). Manusia, sebagai dikatakan Jahm ibn Saffan, terpaksa atas perbuatan-perbuatannya, tanpa ada kuasa (*Qudrah*), kehendak (*Iradah*), dan pilihan bebas (*al-Ikhtiyar*). Tuhanlah yang menciptakan perbuatan manusia, sebagaimana perbuatan tuhan atas benda-benda mati. Jadi, nama Jabbariyah diambil dari kata *Jabara* yang mengandung arti terpaksa. Memang dalam aliran ini terdapat paham bahwa manusia mengerjakan perbuatannya dalam keadaan terpaksa. Dalam istilah bahasa Inggris paham ini disebut *Fatalism* atau *Predistintion*. Perbuatan manusia telah ditentukan sejak semula oleh Qodha dan Qhadar tuhan demikian Harun Nasution menyimpulkan.

Menurut catatan sejarah, paham Jabbariyah ini diduga telah ada sejak sebelum agama Islam datang kemasyarakat Arab. Kehidupan bangsa Arab yang diliputi oleh gurun pasir sahara telah memberikan pengaruh besar terhadap hidup mereka, dengan keadaan yang sangat tidak bersahabat dengan mereka pada waktu itu. Hal ini kemudian mendasari mereka untuk tidak bisa berbuat apa-apa, dan menyebabkan mereka semata-mata tunduk dan patuh kepada kehendak Tuhan. Dalam dunia yang demikian, mereka tidak banyak

melihat jalan untuk merubah keadaan sekeliling mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Mereka merasa dirinya lemah dan tak berkuasa dalam menghadapi kesukaran-kesukaran hidup yang ditimbulkan suasana padang pasir. Dalam kehidupan sehari-hari mereka banyak tergantung pada kehendak nature. Hal ini membawa mereka pada sikap fatalistis.

Faham *al-jabr*, kelihatannya ditonjolkan buat pertama kali dalam sejarah teologi Islam oleh al-Ja'd ibn Dirham. Tetapi yang menyiarkannya adalah Jahm ibn Safwan dari Khurasan. Jahm yang terdapat dalam aliran *Jabbariyah* sama dengan Jahm yang mendirikan golongan al-Jahmiah dalam kalangan Murji'ah sebagai sekretaris dari Syuraih ibn al-Harits, ia turut dalam gerakan melawan kekuasaan Bani Umayyah. Dalam perlawanan itu Jahm sendiri dapat ditangkap dan kemudian dihukum bunuh ditahan 131 H.

Sebenarnya benih-benih faham *al-jabr* sudah muncul jauh sebelum kedua tokoh di atas. Benih-benih itu terlihat dalam peristiwa sejarah berikut ini;

1. Suatu ketika Nabi menjumpai sahabatnya yang sedang bertengkar dalam masalah takdir Tuhan. Nabi melarang mereka untuk memperdebatkan persoalan tersebut, agar terhindar dari kekeliruan penafsiran tentang ayat-ayat Tuhan mengenai takdir.
2. Khalifah Umar bin Khathab pernah menangkap seorang yang ketahuan mencuri. Ketika diinterogasi, pencuri itu berkata "*Tuhan telah menentukan aku mencuri.*" Menndengan ucapan itu, Umar marah sekali dan menganggap orang itu telah berdusta kepada Tuhan. Oleh karena itu, Umar memberikan dua jenis hukuman kepada pencuri itu. *Pertama*, hukuman potong tangan karena mencuri. *Kedua*, hukuman dera karena menggunakan dalil Takdir Tuhan.
3. Khalifah Ali bin Abi Thalib seusai *Perang Siffin* ditanya oleh seorang tua tentang qadar (ketentuan) Tuhan dalam kaitannya dengan pahala dan siksa. Orang tua itu bertanya, "*Bila perjalanan (menuju perang Siffin) itu terjadi dengan qadha dan qadar Tuhan, tak ada pahala sebagai balasannya.*" Ali menjelaskan bahwa *qadha* dan *qadar* bukanlah paksaan Tuhan. Ada pahala dan siksa sebagai balasan amal perbuatan manusia. Sekiranya *qadha* dan *qadar* itu merupakan paksaan, batallah pahala dan siksa, gugur

pulalah makna janji dan ancaman Tuhan, serta tidak ada celaan Allah atas pelaku dosa dan pujian-Nya bagi orang-orang yang baik.

4. Pada pemerintahan Bani Umayyah. Pandangan tentang *al-jabr* semakin mencuat ke permukaan. Abdullah bin Abas, melalui suratnya, memberikan reaksi keras kepada penduduk Syiria yang diduga berfaham *Jabbariyah*.

Paparan di atas telah memberikan informasi, bahwa benih-benih faham Jabbariyah telah lahir semenjak Rosulullah masih hidup dan berkembang semakin kompleks setelah beliau wafat bahkan ketika pemerintahan Umar dan Ali yang meluas hingga masa kekuasaan Bani Umayyah. Al-Syahrastany membagi Jabbariyah jadi Dua kelompok yaitu yang Ekstrim dan yang moderat. Kelompok Jabbariyah ekstrim atau juga bisa disebut *al-Jabbariyah al-Khalish* ia tidak menetapkan perbuatan kepada manusia sama sekali, tidak pula kekuasaan atau daya untuk menimbulkan perbuatan itu. Sedangkan Jabbariyah Moderat atau juga bisa disebut *al-Jabbariyah al-Mutawashithoh* ia mengakui bahwa manusia mempunyai andil atas perbuatannya oleh karena itu pada penulis Mu'tazilah memasukan Aliran Ahlu Sunnah dan Asy'ariyah mempunyai konsep Kaasb, sehingga menolak dikatakan sebagai berfaham Jabbariyah. Menurut sebagian pakar dikalangan sebagian masyarakat termasuk Bangsa Arab terdapat sekelompok masyarakat yang merasa lemah dan tidak berkuasa menghadapi kesukaran-kesukaran hidup yang ditimbulkan oleh suasana padang pasir. Kepasrahan mereka terhadap keperkasaan alam ini juga menjadi presenden munculnya aliran-aliran Jabbariyah.

Jabbariyah dipimpin oleh seorang yang bernama Jaham bin Safwan, ia berasal dari Khurasan. Awalnya, Jaham adalah seorang penulis yang memberontak pada pemerintahan Bani Umayyah. Karena sosoknya yang sangat rajin dan sungguh-sungguh dalam bertabligh, ia menjadi terkenal. Namun ada satu fatwanya yang keliru dan bertentangan dengan ulama-ulama lainnya. Ia mengatakan bahwa manusia tidak memiliki kendali atas perbuatannya. Madzhabnya ini dinamakan madzhab Jabbariyah, yakni madzhab orang-orang yang berkeyakinan bahwa manusia tidak perlu usaha. Pada awalnya, keyakinan kaum Jabbariyah hampir sama dengan pemikiran kaum Ahlussunnah wal Jama'ah, yaitu berpendapat bahwa semua yang terjadi di alam ini adalah ciptaan Tuhan, tetapi kaum Jabariyyah yang dipimpin oleh Jaham bin Safwan ini sangat radikal, sangat keterlaluan, sehingga ia berpendapat bahwa jika kita meninggalkan shalat atau berbuat kejahatan maka tidak masalah, karena hal tersebut dijalankan oleh Tuhan.

Menurut Abu Zahra berpendapat bahwa aliran Jabbariyah ini muncul sejak zaman sahabat dan Bani Umayyah. Dasar munculnya paham Jabbariyah ini ada tiga perkara, yakni:

1. Adanya paham Qadariyah: pada pembahasan aliran Qadariyah sangat bertolak belakang dengan aliran Jabbariyah ini, manusia itu memiliki kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatan bahkan Tuhan tidak melakukan apa-apa terhadap perbuatan manusia. Tiap-tiap orang adalah pencipta dari segala sesuatu perbuatannya sendiri.
2. Pemahaman agamanya tanpa ada keberanian menakwilkan, dan
3. Adanya aliran salaf yang berlebihan dalam menetapkan sifat-sifat Tuhan sehingga dapat menyerupakan sifat Allah dengan Manusia

Golongan Jabbariyah muncul pertama kali bertempat di Khurasan (persia) pada tahun 70 H. Aliran ini dipimpin oleh *Jahm bin Shafwan* yang mula-mula mengatakan bahwa manusia tidak mempunyai kebebasan apapun dan semua perbuatan manusia ditentukan oleh Allah Swt.. Dan tidak ada campur tangan manusia sama sekali. Hal ini didasarkan misal pada QS. al-Shafat ayat 96 yang berarti, “Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.” Paham Jabbariyah dinisbatkan kepada Jahm bin Shafwan karena itu kaum yang menganut aliran ini dinamakan dengan Kaum Jahmiyah, yang diambil dari nama pemimpinnya. Namun, ada juga pendapat bahwa yang memelopori paham Jabbariyah ini adalah *Al-Ja'ad bin Dirham* (orang yang pertama kali mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk dan menghilangkan sifat-sifat Allah).

#### **b. Tokoh**

- 1) Jahm bin Shafwan
- 2) AlJa'ad Bin Dirham
- 3) Husain Bin Muhammad Al Najjar
- 4) Dirar Ibn 'Amr

#### **c. Doktrin Ajaran**

- 1) Aliran ekstrim.

Tokoh aliran ekstrim adalah Jahm bin Shofwan, dengan doktrin pokok adalah:

- a) Manusia tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Ia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan.

- b) Surga dan neraka tidak kekal, dan yang kekal hanya Allah.
- c) Iman adalah ma'rifat atau membenarkan dengan hati, dan hal ini sama dengan konsep yang dikemukakan oleh kaum Murjiah.
- d) Kalam Tuhan adalah makhluk
- e) Allah tidak mempunyai keserupaan dengan manusia sehingga tidak disifati berbicara, mendengar, dan melihat.
- f) Allah tidak dapat dilihat dengan indera mata di akherat kelak

## 2) Aliran Moderat

Jabbariyah moderat ini sangat berbeda dengan aliran Jabbariyah yang ekstrim. Jabbariyah moderat berpendapat dan mengatakan bahwa Tuhan memang menciptakan perbuatan manusia, baik dari perbuatan jahat maupun perbuatan baik. Tetapi manusia memiliki bagian di dalamnya yakni tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek dan tujuan untuk mewujudkan perbuatannya itu sendiri dan inilah yang disebut dengan faham Kasab. Adapun menurut faham Kasab manusia tidaklah majbur (dipaksa oleh Tuhan) dan tidak seperti wayang yang dikendalikan oleh dalang dan tidak pula menjadi pencipta perbuatan sendiri, tetapi manusia memperoleh perbuatan itu dari sang pencipta dan yang diciptakan oleh-Nya.

Tokoh aliran Jabbariyah dalam pemikiran moderat ini adalah Husain bin Muhammad al-Najjar dia menyatakan pokok-pokok teologinya berikut ini:

1. Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia tetapi manusia mengambil bagian atau peran dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu sendiri. Maka dari itu inilah yang dinamakan dengan Kasab.
2. Tuhan itu tidak dapat dilihat di akhirat kelak, tetapi menurut al-Najjar Tuhan itu dapat saja memindahkan potensi hati (ma'rifat) pada mata, sehingga manusia sendiri dapat melihat Tuhan.

Qadha dan qadar tidak memiliki arti lain kecuali terbinanya sistem sebab akibat umum atas dasar pengetahuan dan kehendak Ilahi. Di antara konsekuensi penerimaan teori kausal dan kemestian terjadinya akibat pada saat adanya penyebab, serta keaslian hubungan antara keduanya, ialah bahwa kita harus mengatakan bahwa nasib setiap yang telah terjadi berkaitan dengan sebab-sebab yang mendahuluinya. Dari makna ini, kita berani mengatakan bahwa ucapan yang menyebutkan bahwa kepercayaan Jabbariyah

berasal dari kepercayaan kepada qadha dan qadar Ilahi, sungguh merupakan puncak kelemahan. Oleh sebab itu, wajiblah kita menyanggah kepercayaan seperti ini agar terlepas dari kesimpulan tersebut. Pandangan sekilas tentang indikasi-indikasi paham Jabariah, merupakan refleksi dari kehidupan manusia yang secara langsung maupun tidak langsung, sengaja ataupun tidak berpulang kepada tawakal atau kepasrahan kepada Tuhannya. Hal ini menimbulkan ketenangan tersendiri setelah adanya usaha ataupun ikhtiar yang dilakukan oleh seorang hamba.

Secara garis besar, pokok ajaran Jabbariyah Moderat adalah sebagai berikut:

- a) Tuhan menciptakan perbuatan manusia, baik itu positif atau negatif, tetapi manusia mempunyai bagian di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya.
- b) Manusia tidak dipaksa dan tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh perbuatan yang diciptakan Tuhan.
- c) Tuhan tidak dapat dilihat di akherat.

## **2. Aliran Qadariyah**

### **a. Pengertian**

Qadariyah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata **قَدَر** yang artinya kemampuan dan kekuatan. Secara terminologi, Qadariyah adalah suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Tuhan. Aliran ini berpendapat bahwa tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, ia dapat berbuat sesuatu atau meninggalkannya atas kehendaknya sendiri. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa Qadariyah dipakai untuk nama suatu aliran yang memberi penekanan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Harun Nasution menegaskan bahwa kaum Qadariyah berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai qudrah atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada qadar Tuhan.

Seharusnya, Qadariyah ini sebutan Qadariyah diberikan kepada aliran yang berpendapat bahwa qadar menentukan segala tingkah laku manusia, baik yang bagus maupun yang jahat. Namun sebutan tersebut telah melekat pada kaum sunni, yang percaya bahwa manusia mempunyai kebebasan berkehendak. Menurut Ahmad Amin dalam Rosihon Anwar, sebutan ini diberikan kepada para pengikut faham qadar oleh lawan mereka dengan merujuk hadits yang menimbulkan kesan negatif bagi nama Qadariyah. Hadits tersebut berbunyi:

artinya: “*Kaum Qadariyah adalah majusinya umat ini.*”

Tentang kapan munculnya Qadariyah dalam Islam, tidak dapat diketahui secara pasti. Ada beberapa ahli teologi Islam yang menghubungkan faham Qadariyah ini dengan kaum Khawarij. Pemahaman mereka (kaum khawarij) tentang konsep iman, pengakuan hati dan amal dapat menimbulkan kesadaran bahwa manusia mampu sepenuhnya memilih dan menentukan tindakannya sendiri. Menurut Ahmad Amin seperti dikutip Abuddin Nata, berpendapat bahwa faham Qadariyah pertama sekali dimunculkan oleh Ma’bad Al-Jauhani dan Ghailan Ad-Dimasyqy. Sementara itu Ibnu Nabatah dalam kitabnya Syarh Al-Uyun, memberi informasi lain bahwa yang pertama sekali memunculkan faham Qadariyah adalah orang Irak yang semula beragama Kristen kemudian masuk Islam dan balik lagi ke agama Kristen. Dari orang inilah Ma’bad dan Ghailan mengambil faham ini. Orang Irak yang dimaksud, sebagaimana dikatan Muhammad Ibnu Syu’ib yang memperoleh informasi dari Al-Auzai, adalah Susan.

Faham ini mendapat tantangan keras dari umat Islam ketika itu. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya reaksi keras ini, pertama, seperti pendapat Harun Nasution, karena masyarakat Arab sebelum Islam kelihatannya dipengaruhi oleh faham fatalis. Kehidupan bangsa Arab ketika itu serba sederhana dan jauh dari pengetahuan, mereka merasa diri mereka lemah dan tidak mampu menghadapi kesukaran hidup yang ditimbulkan oleh alam sekelilingnya. Sehingga ketika faham Qadariyah dikembangkan, mereka tidak dapat menerimanya karena dianggap bertentangan dengan Islam. Kedua, tantangan dari pemerintah, karena para pejabat pemerintahan menganut faham Jabbariyah. Pemerintah menganggap faham Qadariyah sebagai suatu usaha menyebarkan faham dinamis dan daya kritis rakyat, yang pada gilirannya mampu mengkritik kebijakan-kebijakan mereka yang dianggap tidak sesuai dan bahkan dapat menggulingkan mereka dari tahta kerajaan. Qadariyah mula-mula timbul sekitar tahun 70 H/689 M, dipimpin Oleh Ma’bad al-Jauhani al-Bisri dan Ja’ad bin Dirham, pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 M).

Latar belakang timbulnya Qadariyah ini sebagai isyarat menentang kebijaksanaan politik Bani Umayyah yang dianggapnya kejam. Qadariyah berakar pada qadara yang dapat berarti memutuskan dan memiliki kekuatan atau kemampuan. Paham Qadariyah pada hakikatnya adalah sebagian dari paham Mu’tazilah, karena imam-imanya terdiri dari orang-orang Mu’tazilah. Hampir seluruh orang-orang Mu’tazilah memfatwakan



bahwa semua perbuatan manusia diciptakan oleh manusia itu sendiri, bukan oleh Allah Swt.. Mereka beranggapan bahwa Allah tidak ada sangkut pautnya dengan pekerjaan manusia dan apa yang diketahui oleh Allah sebelumnya, tetapi Allah mengetahui setelah perbuatan itu sudah dilakukan oleh manusia. Jadi, Allah pada waktu sekarang tidak bekerja lagi karena kodrat-Nya telah diberikan kepada manusia, dan Allah hanya melihat dan memperhatikan saja. Jika manusia mengerjakan perbuatan yang baik maka ia akan diberikan tuhan sebaik-baiknya tetapi ia akan dihukum kalau qodrat yang diberikan Allah kepadanya tidak dipakai menurut semestinya.

Ada sebagian orang Qadariyah yang memfatwakan bahwa semua perbuatan manusia yang baik adalah tuhan yang menciptakan, tetapi perbuatan manusia yang buruk dan yang maksiat maka orang itu sendirilah yang menciptakannya, tidak ada sangkut pautnya dengan tuhan. Nabi Muhammad Saw telah mengatakan dalam sebuah hadits, jauh sebelum paham Qadariyah muncul, yang artinya: “dari Hudzaifah, beliau berkata: berkata Rasulullah Saw, : bagi tiap-tiap umat ada majusnya. Majusi umat ini ialah mereka yang tidak percaya kepada takdir. Kalau mereka meninggal jangan diziarahi, kalau mereka sakit jangan dijenguk, mereka adalah “partai dajjal”, memang ada haq bagi tuhan mengaitkan mereka dengan dajjal.” Dalam memberi komentar hadits ini, Imam Nawawi berkata dalam syarah muslim: sebabnya mereka dicap majusi, karena mereka menetapkan dua khaliq (yang menjadikan). yang baik dijadikan Allah dan yang buruk dijadikan manusia, sebagai keadaan orang majusi berkata, bahwa yang baik dibuat oleh cahaya dan yang buruk diciptakan oleh kegelapan.

Madzhab Qadariyah muncul sekitar tahun 70 H/689 M. Tokoh utama madzhab Qadariyah adalah Ma'bad al-Juhani dan Ghailan al-Dimashqi. Ma'bad pernah berguru pada Hasan al-Basri bersama Wasil ibn Atha', jadi beliau termasuk tabi'in atau generasi kedua setelah Nabi. Sedangkan Ghailan semula tinggal di Damaskus. Ghailan seorang yang ahli dalam berpidato sehingga banyak orang yang tertarik dengannya. Kedua tokoh ini yang menyebarkan paham-paham Qadariyah. Kedua tokoh tersebut mati dibunuh, Ghailan dibunuh pada masa Hisham Ibn Abdul Malik (724-743 M), dibunuh dengan diberikan hukuman mati oleh Hisyam yang sebelumnya diadakan perdebatan antara Ghailan dan al-Awza'i. Ma'bad dibunuh karena dituduh terlibat dalam pemberontakan bersama dengan Abd al-Rahman al-As'at, Gubernur Sajistan dalam menentang



kekuasaan bani Ummayah. Dalam pertempuran dengan al-Hajjaj Ibn Yusuf al-Thaqafi (orang suruhan Khalifah Abd al-Malik Ibn Marwan), Ma'bad mati terbunuh tahun 80 H. Kedua tokoh golongan Qadariyah yaitu: Ma'bad al-Juhaini dan Ghailan al-Dimashqi yang menyebarkan paham-paham Qadariyah kepada umat Islam pada masa itu, sehingga mengalami perkembangan ke berbagai daerah terutama Iraq dan Iran. Ma'bad menyebarkan pahamnya di Iraq dalam waktu yang relatif singkat tetapi dengan hasil yang sangat gemilang. Banyak orang yang tertarik dan menganut pahamnya. Ghailan al-Dimashqi melanjutkan penyebaran paham Qadariyah di Sham tepatnya di daerah Damaskus, sehingga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun sebelumnya masih mendapat tantangan dari Khalifah Umar Ibn Abd al-'Azis. Banyak sekali pengikut dari paham ini sampai kedua tokoh tersebut wafat yang kemudian digantikan oleh para pengikut-pengikutnya.

Dalam perkembangannya penganut paham Qadariyah adalah Mu'tazilah. Paham Mu'tazilah inilah yang menjadi penyambung ajaran Qadariyah, karena dilihat dari perkembangan pemikirannya mengalami kesamaan dari keduanya, walaupun terdapat sudut pandang yang membedakan secara spesifik. Menurut pandangan KH. Ach. Masduki, seorang tokoh NU yang pernah menjabat sebagai Wakil Rois 'Am PWNU Jawa Timur, menyatakan bahwa paham dari golongan Qadariyah ini juga merupakan sebagian dari paham Mu'tazilah. Oleh karena itu golongan Qadariyah juga boleh dinamakan Mu'tazilah Qadariyah.

#### **b. Tokoh**

- 1) Ma'bad AlJuhani
- 2) Ghailan Al Dimasyqi

#### **c. Doktrin Ajaran**

Menurut Ali Musthafa Al-Ghurabi menyatakan “bahwa sesungguhnya Allah SWT. telah menciptakan manusia yang menjadikan dirinya kekuatan agar dapat melaksanakan apa yang dibebankan oleh Tuhan kepadanya, karena jika Allah member beban kepada manusia, namun ia tidak memberikan kekuatan kepada manusia, maka beban itu adalah sia-sia, sedangkan sifat kesia-siaan itu bagi Allah adalah suatu hal yang tidak boleh terjadi.” Barangsiapa beranggapan bahwa hamba-hamba Allah lah sendiri lah yang menciptakan kasab mereka sendiri maka ia adalah Qodariy (Qodariyyah). Seperti disebutkan oleh Abu Manshur al Baghdadi. Sebagaimana Kaum

Majusi yang meyakini adanya dua pencipta, yakni cahaya yang menciptakan kebaikan dan kegelapan yang menciptakan kejelekan, kaum Qodariyyah meyakini Allah hanya menciptakan kebaikan dan manusia lah yang menciptakan kejelekan. Kesamaan mereka terletak pada keyakinan adanya dua pencipta. Satu diyakini sebagai pencipta kebaikan dan satu nya lagi diyakini sebagai pencipta kejelekan. Walaupun mereka berbeda pada siapa mereka menisbatkan.

Pemahaman tentang Qodariyah ini jangan dikacaukan dengan pemahaman tentang sifat Al-Qudrat yang dimiliki oleh Allah karena pemahaman terhadap sifat Al-Qudrat ini lebih ditujukan upaya ma'rifat kepada Allah, sedangkan paham Qodariyah lebih di tujukan kepada Qudrat yang dimiliki manusia. Namun terdapat perbedaan antara Qudrat yang dimiliki manusia dengan Qudrat yang dimiliki Tuhan. Qudrat Tuhan Adalah bersifat abadi, kekal, berada pada zat Allah, Tunggal, tidak berbilang dan berhubungan dengan segala yang dijadikan objek kekuatan (Al-Makburat), serta tidak berkhir dalam hubungannya dengan zat. Sedangkan qudrat manusia Adalah sementara, berproses, bertambah, dan berkurang, dapat hilang.

Di antara ajaran paham Qadariyah adalah sebagai berikut:

1. Manusia berkuasa atas perbuatan-perbuatannya. Manusia melakukan perbuatan-perbuatannya yang baik maupun yang buruk atas kehendak dan kekuasaannya sendiri.
2. Manusia mempunyai istitho'ah atau daya yang menyebabkan ia berkuasa atas segala perbuatannya. Manusia melakukan segala atas kehendak dan kekuasaannya. Karena itu ia menerima pahala atas perbuatannya yang baik atau siksa atas perbuatannya yang buruk.
3. Manusia sendirilah yang menetapkan perbuatannya yang baik dan yang buruk. Daya untuk mewujudkan perbuatan itu telah ada dalam dirinya sebelum ia mewujudkan perbuatannya.

Ayat-ayat Al Qur'an yang mereka gunakan untuk mendukung ajaran mereka di antaranya: QS. Al-Kahfi: 29, QS. Fushilat:46, dan QS. An-Najm:39-41.

Beberapa ayat al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas secara tekstual mengandung pengertian bahwa manusia mempunyai daya dan kekuatan yang dominan, artinya memiliki kebebasan mutlak dalam bertindak. Namun kebebasan tersebut akan memunculkan konsekuensi logis sebagai akibat dari tindakan yang telah dipilih atau

dilakukan sendiri. Jika manusia memilih perbuatan yang baik maka konsekuensinya akan mendapatkan kebaikan, sebaliknya bilamana manusia memilih jalan keburukan maka nantinya akan memperoleh keburukan pula. Inilah inti ajaran dari golongan Qadariyah.

Ahmad Amin dalam kitabnya *Fajrul Islam*, menyebut pokok-pokok ajaran *Qadariyah* sebagai berikut :

- 1) Orang yang berdosa besar itu bukanlah kafir, dan bukan mukmin, tapi fasik dan orang fasik itu masuk neraka secara kekal.
- 2) Allah Swt.. Tidak menciptakan amal perbuatan manusia, melainkan manusia yang menciptakannya karena itulah maka manusia akan menerima pembalasan baik (surga) atas segala amal baiknya, dan menerima balasan buruk (siksa neraka) atas segala amal perbuatannya yang salah dan dosakarena itu pula, maka Allah berhak disebut adil.
- 3) Kaum Qadariyah mengatakan bahwa Allah itu Maha Esa atau satu dalam arti bahwa Allah tidak memiliki sifat-sifat *azali*, seperti *Al Ilm*, *Al Hayat*, mendengar dan melihat yang bukan dengan dzat Nya sendiri. Menurut mereka Allah Swt., itu mengetahui, berkuasa, hidup, mendengar, dan melihat dengan dzat Nya sendiri.
- 4) Kaum Qadariyah berpendapat bahwa akal manusia mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun Allah tidak menurunkan agama. Sebab, katanya segala sesuatu ada yang memiliki sifat yang menyebabkan baik atau buruk.

#### **AKTIFITAS PESERTA DIDIK**

- a. Bentuk 2 kelompok besar
- b. masing-masing kelompok menganalisa paham aliran Qadariyyah dan Jabbariyah.
- c. Lakukan evaluasi kelompok, dengan mencari bukti dalam kehidupan nyata, yang menyanggah doktrin Qadariyyah dan Jabbariyah.
- d. Hasil evaluasi kelompok dipresentasikan untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.
- e. Tariklah kesimpulan individu, dari hasil presentasi publik (Qadariyah Jabbariyah)

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



*Hidayatullah.com*

Suatu ketika, Imam asy-Syafi'i pernah berbeda pendapat dengan guru beliau (Imam Malik). Menurut Imam Malik, rizki itu datang tanpa sebab. Seseorang cukup bertawakkal kepada Allah Swt. Namun Imam as-Syafi'i berbeda pendapat dengan gurunya tersebut. Menurut beliau, jika seekor burung tidak keluar dari sangkarnya, bagaimana mungkin akan mendapatkan makanan?

Hingga suatu ketika, Imam as-Syafi'i tidak sengaja ia bertemu dengan orang tua yang memikul banyak kurma. Imam as-Syafi'i pun menawarkan jasa untuk memikulkan kurma tersebut. Setelah sampai, ternyata imam as-Syafi'i diberikan hadiah kurma. Dengan senyum, imam as-Syafi'i menerima upah tersebut, lantas langsung menemui gurunya. Lalu beliau berikan kurma tersebut kepada gurunya, sambil memperkuat argument, bahwa rizki harus diusahakan. Namun kata Imam Malik: “ nah, engkau telah membawakan kepadaku kurma, tanpa aku harus susah mencarinya”.

***Lalu Keduanyapun tersenyum.***

## WAWASAN

Rasulullah Saw bersabda:

*“Seandainya kalian bertawakal pada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, maka sungguh Dia akan melimpahkan rezki kepada kalian, sebagaimana Dia melimpahkan rezki kepada burung yang pergi (mencari makan) di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali sore harinya dalam keadaan kenyang”* (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, Ibn Majah, Ibn Hibban dan al-Hakam)

Bukankah ini isyarat, bahwa anda harus berusaha seperti burung yang terbang di pagi hari, lalu tawakkal akan hasil dari usaha yang dilakukannya. Lalu sudahkah anda berusaha dan bertawakkal kepada Allah Swt?

## PENUGASAN MANDIRI

*Silahkan anda pelajari materi dan praktek langsung tentang konsep rezeki, selama satu minggu. Lalu tuliskan hasil pengalaman anda dalam buku tulis ilmu kalam!*

## RANGKUMAN MATERI

Qadariyah itu sendiri berasal dari *qadara* yang memiliki dua pengertian yaitu berani memutuskan dan juga berani mempunyai kekuatan atau kemampuan. Menurut aliran Qadariyah manusia berkuasa terhadap perbuatan-perbuatannya sendiri. Manusia yang mewujudkan perbuatan-perbuatan baik atas kehendak dan kekuasaannya sendiri dan merekalah pula yang melakukan dan menjauhi perbuatan-perbuatan jahat atas kemauan dan kemampuannya sendiri.

Jabbariyah Kelompok *ekstrem* memandang bahwa manusia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri dan tidak mempunyai pilihan, manusia dalam perbuatan-perbuatannya adalah dipaksa dengan tidak ada kekuasaan, kemauan dan pilihan baginya. Sedangkan menurut kaum *moderat*, Tuhan memang menciptakan perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun baik, tetapi manusia mempunyai bagian di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. Inilah yang dimaksud dengan *kasab* (*acquisition*). Dalam paham *kasab*, manusia tidaklah majbur (dipaksa oleh Tuhan), tidak seperti wayang yang dikendalikan oleh dalang tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh perbuatan yang diciptakan Tuhan. Analisis tentang Jabbariyah bermaksud mengaitkan iktiqad yang dipegangnya dengan realitas kehidupan manusia sebagai hamba. Kepasrahan kepada Tuhan atas segala usaha ataupun ikhtiar menunjukkan bahwa manusia akan kembali kepada Tuhannya sebagai pihak penentu.

### UJI KOMPETENSI

1. Buatlah resume dari materi bab 4 yang sudah Anda baca!
2. Pernahkah anda memancing ikan? Coba Jelaskan, tertangkapnya ikan yang berusaha mencari makanan, apakah itu bukti dari Qadariyah, atau jabbariyah? Jelaskan
3. Coba Anda menonton tayangan youtube <https://www.youtube.com/watch?v=GMURtFRqZdc>, menurut Anda mungkinkah manusia itu sepenuhnya bebas sebebas-bebasnya atau sepenuhnya terbatas atas perbuatannya. Jelaskan pendapat Anda! Diskusikan dengan teman Anda!



---

# **BAB V**

---





## Aliran Murji'ah dan Mu'tazilah

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

1.5. Menghayati karunia besar Allah Swt., kepada manusia berupa akal	2.5 Mengamalkan sikap kritis dan tanggung jawab sebagai implementasi aliran murji'ah dan Mu'tazilah	3.5 Mengevaluasi karakteristik aliran Murji'ah dan Mu'tazilah dalam Ilmu Kalam	4.5. Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran murji'ah dan Mu'tazilah
--	---	--	---

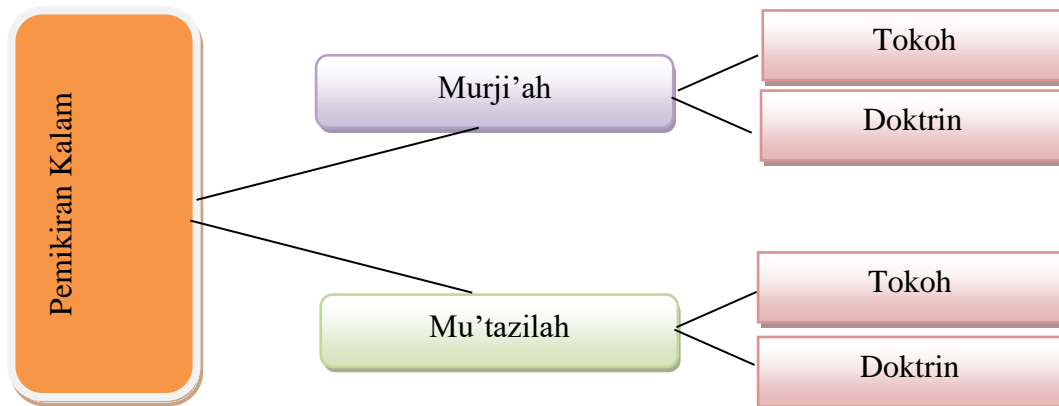
### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menunjukkan keyakinan akan kebenaran akidah Islam dengan benar.
2. Menunjukkan keimanan akidah yang washatiyyah.
3. Melakukan evaluasi pemikiran dengan benar
4. Menghubungkan pemikiran dengan kebutuhan agama dan negara.



## PETA KONSEP



## PRA WACANA

Jika anda menelusuri jejak karangan-karangan ulama klasik, maka anda akan menemukan karakter unik, di mana setiap akhir tulisan tuots, diakhiri dengan *wallahu a'lamu bis Shawab*. Sungguh bentuk ketawadluan seorang ulama, yang mengakui akan kemungkinan ijtihadnya salah. Ada yang beranggapan bahwa karakter tersebut se irama dengan Murji'ah, yang mencoba menangguhkan dan mengembalikan semuanya kepada keputusan Allah Swt. di *yaum al-Hisab*, ketika ditanya tentang posisi mukmin yang berdosa besar.

Berbeda dengan Mu'tazilah. Jika anda pernah mendengar kemajuan bany Abbasiyah dalam ilmu pengetahuan, maka tidak dapat dipungkiri, bahwa di sana ada peran mu'tazilah, yang sangat mensyukuri anugerah dari akal pikiran, meski kemudian hal tersebut tercoreng oleh *mihnah*. Ketika ditanya tentang posisi orang mukmin yang berdosa besar, Mu'tazilah mengkategorikannya dengan istilah *al-Manzilu baina al- Manzilatain*.

## URAIAN MATERI

### 1. Aliran Murji'ah a. Pengertian

Kata Murji'ah berasal dari kata bahasa Arab *arja'a*, *yarji'u*, yang berarti menunda atau menangguhkan. Aliran ini muncul pada abad 1 Hijriyah. Pembawa paham murji'ah adalah Gailan Ad Damsiqy.

Aliran ini disebut Murji'ah karena dalam prinsipnya mereka menunda penyelesaian persoalan konflik politik antara Khalifah Ali bin Abi Thalib ra, Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Khawarij ke hari perhitungan di akhirat nanti. Karena itu mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang dianggap kafir diantara ketiga golongan yang tengah bertikai tersebut.

Paham kaum Murji'ah menyatakan bahwa orang yang berdosa besar tetap mukmin selama masih beriman kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Doktrin aliran ini yang paling terkenal adalah:

لَا يَضُرُّ مَعَ الْإِيمَانِ ذَنْبٌ كَمَا لَا يَنْفَعُ مَعَ الْكُفْرِ طَاعَةٌ

Artinya: *“Tidak berbahaya dengan keimanan segala dosa sebagaimana tidak bermanfaat dengan kekufuran segala ketaatan.”*

Menurut kaum Murji'ah selama seseorang itu beriman maka tidak akan berbahaya baginya perbuatan dosa apapun yang ia lakukan, mereka kembalikan ketentuannya kepada Allah. Sebagaimana seseorang yang tidak beriman tidak bermanfaat baginya segala ketaatan yang ia lakukan. Padahal jika kita telaah nash-nash al-Qur'an ataupun hadits banyak sekali terdapat ancaman bagi mereka yang berbuat maksiat atau dosa.

#### **b. Tokoh**

- 1) Abu Hasan AshShalihi
- 2) Yunus bin AnNamiri
- 3) Ubaid AlMuktaib
- 4) Ghailan AdDimasyq
- 5) Bisyar AlMarisi
- 6) Muhammad bin Karram

#### **c. Doktrin Ajaran**

Menurut Harun Nasution, bahwa Murji'ah memiliki empat ajaran pokok, yaitu :

- 1) Menunda hukuman atas Ali bin Abi Thalib ra, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Amr bin Ash, dan Abu Musa AlAsy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak. Murji'ah tidak mau mengambil bagian untuk memutuskan penghakiman kepada orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
- 2) Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar, dan meyakini perbuatan dosanya tidak membahayakannya.

3) Meletakkan (pentingnya) iman dari amal.

Menurut murji'ah, barang siapa yang beriman kepada Allah Swt. dan Rasulnya, meninggalkan kewajiban dan melakukan dosa besar, maka ia tetap dikatakan mukmin. Kaum murji'ah juga menolak aliran syi'ah yang mengharuskan beriman kepada imam.

4) Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah.

Orang berdosa besar ada kemungkinan dihukum di neraka sesuai dengan besarnya dosa yang telah dilakukannya, atau ada kemungkinan bahwa ia juga diampuni berdasarkan rahmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepada mereka.

#### **d. Sekte-sekte aliran Mur'jiah**

1) Golongan Murji'ah moderat berpendapat bahwa orang yang berdosa besar bukanlah kafir dan tidak kekal dalam neraka, tetapi akan di hukum sesuai dengan besar kecilnya dosa yang dilakukan. Kelompok ini sebetulnya terdiri dari fuqaha dan ahl sunnah.

2) Golongan Murji'ah ekstrim, yaitu pengikut Jaham Ibnu Sofwan, berpendapat bahwa orang Islam yang percaya kepada Tuhan kemudian menyatakan kekufuran secara lisan, tidaklah menjadi kafir, karena iman dan kufur tempatnya dalam hati. Bahkan, orang yang menyembah berhala, menjalankan agama Yahudi dan Kristen sehingga ia mati, tidaklah menjadi kafir. Orang yang demikian, menurut pandangan Allah, tetap merupakan seorang mukmin yang sempurna imannya.

## **2. Aliran Mu'tazilah**

### **a. Pengertian**

Aliran Mu'tazilah lahir kurang lebih 120 H. Perkataan *Mu'tazilah* berasal dari kata *i'tizal* yang artinya *memisahkan diri*, pada mulanya nama ini di berikan oleh orang dari luar Mu'tazilah karena pendirinya, Washil bin Atha', tidak sependapat dan memisahkan diri dari gurunya, Hasan Al Bashri. Dalam perkembangan selanjutnya, nama ini kemudian di setuju oleh pengikut Mu'tazilah dan digunakan sebagai nama dari bagi aliran teologi mereka.

Versi lain, sebagaimana dituturkan oleh al-Baghdadi bahwa Washil dan Amr bin Ubaid bin Bab diusir oleh Hasan al-Bashri dari Majelisnya karena berselisih paham mengenai qadar dan kedudukan orang mu'min yang berdosa besar. Keduanya menjauhkan diri dari

Hasan Bashri. Maka keduanya disebut muktazillah, karena memposisikan diri dari paham mayoritas umat Islam.

Ahmad Amin, memiliki teori yang berbedaa. Menurutnya, penggunaan kata Mu'tazilah sudah digunakan 100 tahun sebelum terjadinya perdebatan antara Washil bin Atha dan Hasan Bashri. Yaitu diberikan kepada orang-orang yang tidak ingin mengintervensi pertikaian politik yang terjadi pada masa Utsman bin 'Affan dan Ali bin Abi Thalib.

#### **b. Tokoh**

- 1) Washil bin Atha'
- 2) Abu Huzail Al Allaf
- 3) Al Nazzam
- 4) Abu Hasyim Al Jubba'i

#### **c. Doktrin Ajaran**

- 1) *Al Tauhid* (keesaan Allah)

Meyakini sepenuhnya hanya Allah Swt. yang Maha Esa. Tidak ada yang serupa dengan-Nya. Mereka menganggap konsep tauhid ini yang paling murni sehingga mereka senang disebut *Ahlut Tauhid* (pembela tauhid). Dalam mempertahankan paham keesaan Allah Swt., mereka meniadakan segala sifat Allah, yaitu bahwa Tuhan tidak mempunyai sifat yang berdiri di luar Dzat-Nya Kaum Mu'tazilah enggan mengakui adanya sifat Tuhan dalam pengertian sesuatu yang melekat pada Dzat Tuhan. Jika Tuhan dikatakan Maha Mengetahui maka itu bukan sifat-Nya tapi Dzat-Nya. Mu'tazilah juga meyakini bahwa Al Qur'an adalah makhluk.

Pemahaman inilah yang berakibat fatal menyebabkan terjadinya peristiwa mihnah. Peristiwa yang menelan banyak korban dari kalangan ulama yang tidak sependapat dengan mu'tazillah, bahwa al-Qur'an adalah makhluk. Di antara ulama yang pernah dihukum adalah Imam Ahmad bin Hanbal.

Peristiwa mihnah pula yang pada akhirnya menjatuhkan pamor dari mu'tazillah, sehingga banyak masyarakat yang tadinya simpati menjadi tidak menyukai muktazillah. Bahkan seorang murid agung muktazillah, yaitu Abu Hasan al-Asy'ari kemudian menyatakan diri keluar dari muktazillah.

## 2) *Al 'Adl* (keadilan tuhan)

Paham keadilan yang dikehendaki Mu'tazilah adalah bahwa Allah Swt. tidak menghendaki keburukan, tidak menciptakan perbuatan manusia dan manusia dapat mengerjakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-laranganNya dengan *qudrah* (kekuasaan) yang ditetapkan Allah Swt. pada diri manusia itu. Allah tidak memerintahkan sesuatu kecuali menurut apa yang dikehendakiNya. Ia hanya menguasai kebaikan-kebaikan yang diperintahkanNya dan tidak tahu menahu (bebas) dari keburukan-keburukan yang dilarangNya.

Dengan pemahaman demikian, menurut mereka tidaklah adil bagi Allah Swt. seandainya Ia menyiksa manusia karena perbuatan dosanya, sementara perbuatan dosanya itu dilakukan karena diperintah Tuhan. Tuhan dikatakan adil jika menghukum orang yang berbuat buruk atas kemauannya sendiri.

## 3) *Al Wa'd wa al wa'id* (janji dan ancaman)

*Al Wa'du WalWa'id* (janji dan ancaman), menurut mereka wajib bagi Allah Swt. untuk memenuhi janji-Nya (*al-wa'd*) bagi pelaku kebaikan agar dimasukkan ke dalam surga, dan melaksanakan ancaman-Nya (*alwa'id*) bagi pelaku dosa besar (walaupun di bawah syirik) agar dimasukkan ke dalam neraka, kekal abadi di dalamnya, dan tidak boleh bagi Allah Swt. untuk menyelisihinya. Karena inilah mereka disebut dengan *Wa'idiyyah*. Artinya Mu'tazilah beranggapan bahwa tidak pantas Allah Swt., ingkar akan janji yang sudah dibuatnya di dalam al-Qur'an.

Ajaran ini pada satu sisi seperti membatasi Tuhan dengan janji-janjinya dan mewajibkanNya melakukan janji-janjiNya, namun di sisi lain juga tidak memberi peluang bagi orang mukmin, yang berdosa besar. Kecuali bagi mereka yang bertaubat dari dosa-dosanya.

## 4) *Al Manzilah bain al Manzilatain* (posisi di antara dua tempat)

Adalah suatu tempat antara surga dan neraka sebagai konsekwensi dari pemahaman yang mengatakan bahwa pelaku dosa besar adalah *fasiq*, tidak dikatakan beriman dan tidak pula dikatakan kafir, dia tidak berhak dihukumkan mukmin dan tidak pula dihukumkan Kafir.

#### 5) *Amar ma'ruf nahi munkar*

Dalam pandangan Mu'tazilah, dalam keadaan normal pelaksanaan *al amru bil ma'ruf wan nahyu 'anil munkar* itu cukup dengan seruan saja, tetapi dalam keadaan tertentu perlu kekerasan.

Ada syarat yang harus dipenuhi oleh orang mukmin yang akan beramar ma'ruf nahi munkar, yaitu:

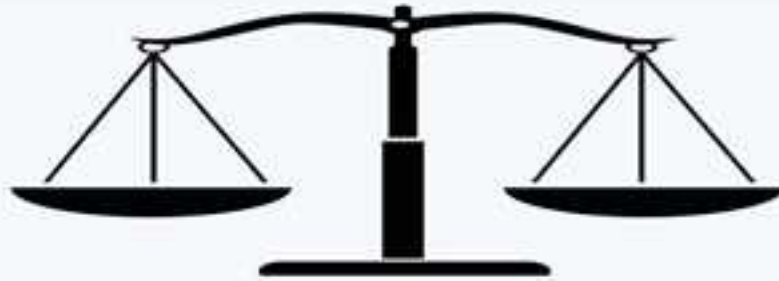
- a) Ia mengetahui perbuatan yang disuruh itu ma'ruf dan yang dilarang itu munkar.
- b) Ia mengetahui bahwa kemungkaran telah dilakukan orang
- c) Ia mengetahui bahwa perbuatan amar ma'ruf nahi munkar tidak akan membawa madharat yang lebih besar
- d) Ia mengetahui atau paling tidak menduga bahwa tindakannya tidak akan membahayakan diri dan hartanya.

Semua dalam Islam tentu sepakat dengan amr ma'ruf nahi munkar, dan menggunakan konsep tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, muktazillah memiliki perbedaan. Menurut mu'tazillah, kekerasan bisa dilakukan jika memang dibutuhkan untuk menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar tersebut

#### **AKTIFITAS PESERTA DIDIK**

- a) Cermati materi dalam buku
- b) Lakukan evaluasi individu terhadap materi
- c) Proses dan Hasil Evaluasi dituangkan dalam bentuk tabel- tabel
- d) Hasil evaluasi ditukar dengan teman, untuk dikritisi secara tertulis.
- e) Hasil evaluasi teman diserahkan kepada guru bidang studi.

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



*Tuhan memang sudah pasti maha Adil. Di antara makna adil adalah tidak menyalahi hukum. Dan tidak ada hukum yang mengikat dan membatasi perbuatan Tuhan.*

*Tapi anda, jika di dunia ini anda tidak adil terhadap diri anda sendiri dan orang lain. Anda pasti akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak.*

Maka **gunakanlah Akal dan hati anda**, agar anda bisa berbuat se adil mungkin dalam hidup dan kehidupan.

## WAWASAN

*Allah Swt berfirman:*

*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. – (QS. An-Nisa: 58)*

**Gunakanlah akal dan hati anda, untuk berbuat adil semaksimal mungkin**

## PENUGASAN MANDIRI

*Silahkan anda pelajari materi tentang keadilan menurut muktazillah. Lalu coba gunakan akal dan hati anda, menyusun jadwal kegiatan anda secara adil, terutama antara kegiatan sekolah, organisasi dan keluarga.*

## RANGKUMAN MATERI

Murji'ah berasal dari kata bahasa Arab *arja'a*, *yarji'u*, yang berarti menunda atau menangguhkan. Murji'ah terbagi ke dalam golongan Moderat dan Ekstrem. Tokoh Murji'ah: Abu Hasan AshShalihi, Yunus bin AnNamiri, Ubaid AlMuktaib, Ghailan AdDimasyq, Bisyar AlMarisi, Muhammad bin Karram.

Menurut Harun Nasution, bahwa Murji'ah memiliki empat ajaran pokok, yaitu :1) Menunda hukuman atas Ali bin Abi Thalib ra, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Amr bin Ash, dan Abu Musa AlAsy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah 2) Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar. 3) Meletakkan (pentingnya) iman dari amal. 4) Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah.

Muktazilah berasal dari kata *i'tizal* yang artinya *memisahkan diri*. Di antara tokohnya adalah: Washil bin Atha' , Abu Huzail Al Allaf , Al Nazzam dan Abu Hasyim Al Jubba'i. di antara doktrin mu'tazilah adalah: *Al Tauhid* (keesaan Allah), *Al 'Adl* (keadilan tuhan), *Al Wa'd wa al wa'id* (janji dan ancaman), *Al Manzilah bain al Manzilatain* (posisi diantara tempat), dan *Amar ma'ruf nahi mungkar*

## UJI KOMPETENSI

1. Jelaskan Konsep Kalam Murji'ah!
2. Jelaskan Konsep Kalam Mu'tazillah!
3. Bagaimana kritik anda terhadap konsep keimanan Murji'ah?
4. Bagaimana kritik anda terhadap konsep al-Wa'd Mu'tazillah?
5. Bagaimana implementasi materi bab ini, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?





# **BAB VI**



## Aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah

### KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### KOMPETENSI DASAR

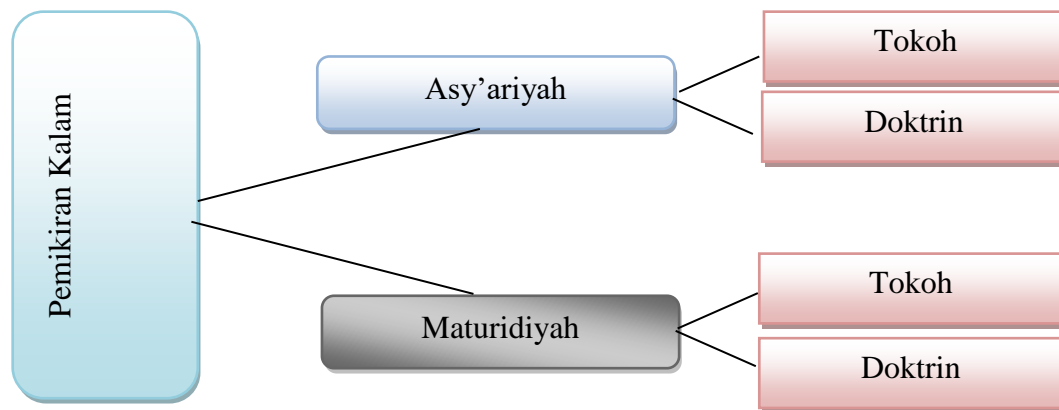
1.6 menghayati keberadaan Ahl Sunnah wal Jama'ah sebagai firqah yang selamat	2.6 mengamalkan sikap kritis dan tanggungjawab sebagai implementasi karakteristik aliran asy'ariyah dan maturidiyah	3.6 mengevaluasi karakteristik aliran asy'ariyah dan aliran maturidiyah dalam alirankalam.	4.6.Mengomunikasikan hasil penilaian terhadap karakteristik aliran asy'ariyah dan aliran maturidiyah dalam ilmu kalam
--	---	--	---

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu

1. Menunjukkan keyakinan akan kebenaran akidah Islam dengan benar.
2. Menunjukkan keimanan akidah yang washatiyyah.
3. Melakukan evaluasi pemikiran dengan benar
4. Menghubungkan pemikiran dengan kebutuhan agama dan negara.

## PETA KONSEP



## PRA WACANA

Pasca peristiwa mihnah, Imam Ahmad bin Hanbal mendapatkan penghargaan besar dari penguasa, yang memang sependapat dengan pemikiran *salafusshalih* terkait al-Qur'an. Tidak hanya Imam Ahmad bin Hanbal, tetapi para pemikir lain yang kontra dengan Mu'tazilah, bisa benafas lega setelah tumbang rezim Mu'tazilah.

Di antara pemikir tersebut adalah Abu Hasan al-'Asy'ary. Murid Al-Juba'i yang sudah 40 tahun belajar dan menjadi mu'tazilly. Abu Hasan al-'Asy'ary, dengan kepiawaian yang dimilikinya, menggunakan logika berpikir 'ala Mu'tazilah, dan kepiawaiannya dalam memahami hadits Rasulullah Saw, maka ia menjadi permata menarik, yang mampu mengkombinasikan antara peran akal dan wahyu dalam kehidupan umat masa itu.

Selain Abu Hasan al-Asy'ary, lahir pula tokoh lain seperti Abu Mansur al-Maturidi, yang mencetuskan pemikiran Maturidiyah. Baik Asy'ariyah dan Maturidiyah, keduanya sama-sama mencoba mengkombinasikan antara peran akal dan wahyu secara adil, sehingga masyarakat menilai keduanya dengan pandangan positif, seolah-olah menjawab kekecewaan

mereka terhadap Mu'tazilah. Kedua aliran ini, kemudian dikenal dalam aliran kalam dengan istilah *ahl sunnah wal-jama'ah*. Di mana dalam konteks fiqh mengikuti salah satu dari 4 madzhab.

## URAIAN MATERI

### a. Aliran Asy'ariyah

#### 1) Pengertian

Aliran Asy'ariyah adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al Asy'ariy. Nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah Amir bin Abi Musa Al Asy'ari. Kelompok Asy'ariyah menisbahkan pada namanya sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri madzhab Asy'ariyah.

Abul Hasan Al Asya'ari dilahirkan pada tahun 260 H/874 M di Bashrah dan meninggal dunia di Baghdad pada tahun 324 H/936 M. Ia berguru kepada Abu Ishaq Al Marwazi, seorang fakih madzhab Syafi'i di Masjid Al Manshur, Baghdad. Ia belajar ilmu kalam dari Al Jubba'i, seorang ketua Mu'tazilah di Bashrah.

Abu Hasan Al Asy'ari menjelaskan bahwa ia menolak pemikiran Mu'tazilah, Qadariyah, Jahmiyah, Hururiyah, Rafidhah, dan Murji'ah. Dalam beragama ia berpegang pada Al Qur'an, Sunnah Nabi, dan apa yang diriwayatkan dari para shahabat, tabiin, serta imam ahli hadits.

#### 2) Tokoh

- a) Abu Ishaq AsySyrizi (293-476 H/ 1003-1083 M)
- b) Al-Qadhi Abu Bakar AlBaqilani (328-402 H/950-1013 M)
- c) Abu Ishaq Al-Isfirayini (w 418/1027)
- d) Al-Ghazali (450-505 H/ 1058-1111M)
- e) Al-Imam Fakhrurrazi (544-606H/ 1150-1210)

### 3) Doktrin Ajaran

#### a) Sifat-sifat Tuhan.

Menurutnya, Tuhan memiliki sifat sebagaimana disebutkan di dalam Al Qur'an, yang disebut sebagai sifat-sifat yang *azali*, *Qadim* (tidak bermula), dan tetap pada zat Tuhan. Sifat-sifat itu bukanlah zat Tuhan dan bukan pula lain dari zatnya.

#### b) Al Qur'an.

Menurutnya, Al Qur'an yang merupakan sifat kalam Allah adalah *qadim* dan bukan makhluk diciptakan.

#### c) Melihat Tuhan.

Menurutnya, Tuhan dapat dilihat dengan mata oleh manusia di akhirat nanti.

#### d) Perbuatan Manusia.

Menurutnya, perbuatan manusia di ciptakan Tuhan, bukan diciptakan oleh manusia itu sendiri.

#### e) Keadilan Tuhan

Menurutnya, Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun untuk menentukan tempat manusia di akhirat. Sebab semua itu merupakan kehendak mutlak Tuhan dan Tuhan Maha Kuasa atas segalanya.

#### f) Muslim yang berbuat dosa.

Menurutnya, yang berbuat dosa dan tidak sempat bertobat diakhir hidupnya tidaklah kafir dan tetap mukmin. Di akherat kelak tergantung kehendak Tuhan, adakalanya mendapatkan ampunan dan adakalanya tidak diampuni. Jika tidak diampuni maka orang tersebut akan disiksa untuk sementara waktu dan pada akhirnya dimasukkan ke dalam surga.

Pengikut Asy'ari yang terpenting dan terbesar pengaruhnya pada umat Islam yang beraliran *Ahlussunnah wal jamaah* ialah Imam Al Ghazali. Tampaknya paham teologi cenderung kembali pada paham-paham Asy'ari. Al Ghazali meyakini bahwa:

a) Tuhan mempunyai sifat-sifat qadim yang tidak identik dengan zat Tuhan dan mempunyai wujud di luar zat.

b) Al Qur'an bersifat qadim dan tidak diciptakan.

c) Mengenai perbuatan manusia, Tuhanlah yang menciptakan daya dan perbuatan

- d) Tuhan dapat dilihat karena tiap-tiap yang mempunyai wujud pasti dapat dilihat.
- e) Tuhan tidak berkewajiban menjaga kemaslahatan (*ash-shalah wal ashlah*) manusia, tidak wajib memberi ganjaran pada manusia, dan bahkan Tuhan boleh memberi beban yang tak dapat dipikul kepada manusia.

## **b. Aliran Maturidiyah**

### **1) Pengertian**

Aliran *Maturidiyah* merupakan aliran teologi yang bercorak rasional-tradisional. Nama aliran itu dinisbahkan dari nama pendirinya, Abu Mansur Muhammad Al Maturidi. Aliran Maturidiyah adalah aliran kalam yang dinisbatkan kepada Abu Mansur Al Maturidi yang berpijak kepada penggunaan argumentasi dan dalil *aqli kalami*. Aliran Maturidiyah digolongkan dalam aliran *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang merupakan ajaran yang bercorak rasional.

Dilihat dari metode berpikir aliran Maturidiyah, berpegang pada keputusan akal pikiran dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan *syara'*. Sebaliknya jika hal itu bertentangan dengan *syara'*, maka akal harus tunduk kepada keputusan *syara'*. Berdasarkan prinsip pendiri aliran Maturidiyah mengenai penafsiran Al Qur'an yaitu kewajiban melakukan penalaran akal disertai bantuan *nash* dalam penafsiran Al Qur'an.

### **2) Doktrin Ajaran**

#### **a) Akal dan wahyu**

Al Maturidi dalam pemikiran teologinya berdasarkan pada Al Qur'an dan akal, akal banyak digunakan diantaranya karena dipengaruhi oleh Mazhab Imam Abu Hanifah. Menurut Al Maturidi, mengetahui Tuhan dan kewajiban mengetahui Tuhan dapat diketahui dengan akal. Jika akal tidak memiliki kemampuan tersebut, maka tentunya Allah tidak akan memerintahkan manusia untuk melakukannya. Dan orang yang tidak mau menggunakan akal untuk memperoleh iman dan pengetahuan mengenai Allah.

Al Maturidi membagi kaitan sesuatu dengan akal pada tiga macam, yaitu :

- 1) Akal dengan sendirinya hanya mengetahui kebaikan sesuatu itu.
- 2) Akal dengan sendirinya hanya mengetahui keburukan sesuatu itu,
- 3) Akal tidak mengetahui kebaikan dan keburukan sesuatu, kecuali dengan petunjuk wahyu.

b) Perbuatan manusia

Perbuatan manusia adalah ciptaan Allah, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya. Mengenai perbuatan manusia, kebijaksanaan dan keadilan kehendak Allah mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan untuk berbuat (ikhtiar) agar kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan. Dalam hal ini Al Maturidi mempertemukan antara ikhtiar manusia dengan qudrat Allah sebagai pencipta perbuatan manusia. Allah mencipta daya (*kasb*/berusaha) dalam setiap diri manusia dan manusia bebas memakainya, dengan demikian tidak ada pertentangan sama sekali antara qudrat Allah dan ikhtiar manusia.

c) Kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan

Penjelasan di atas menerangkan bahwa Allah memiliki kehendak dalam sesuatu yang baik atau buruk. Tetapi, pernyataan ini tidak berarti bahwa Allah berbuat sekehendak dan sewenang-wenang. Hal ini karena qudrat tidak sewenang-wenang (absolute), tetapi perbuatan dan kehendak-Nya itu berlangsung sesuai dengan hikmah dan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya sendiri.

d) Sifat Tuhan

Tuhan mempunyai sifat-sifat seperti *sama*, *bashar*, *kalam*, dan sebagainya. Sifat-sifat Tuhan itu *mulzamah* (ada bersama) dzat tanpa terpisah (*innaha lam takun ain adz-dzat wa la hiya ghairuhu*).

e) Melihat Tuhan

Al Maturidi mengatakan bahwa manusia dapat melihat Tuhan, hal ini diberitakan dalam QS. Al Qiyamah: 22-23 : *Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.*

f) Kalam Tuhan

Al Maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kalam nafsi*. Kalam nafsi adalah sifat qadim bagi Allah, sedangkan kalam yang tersusun dari huruf dan suara adalah baru (*hadits*).

g) Perbuatan Tuhan

Semua yang terjadi atas kehendak-Nya, dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan, kecuali karena ada hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya sendiri. Tuhan tidak akan membebankan kewajiban di luar kemampuan manusia, karena hal tersebut tidak sesuai dengan keadilan, dan manusia diberikan kebebasan oleh Allah dalam kemampuan dan perbuatannya, hukuman atau ancaman dan janji terjadi karena merupakan tuntutan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya.

h) Pengutusan Rasul

Pengutusan Rasul berfungsi sebagai sumber informasi, tanpa mengikuti ajaran wahyu yang disampaikan oleh rasul berarti manusia telah membebankan sesuatu yang berada di luar kemampuan akalanya.

i) Pelaku dosa besar

Al Maturidi berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertobat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya. Kekal di dalam neraka adalah balasan untuk orang musyrik.

j) Iman

Dalam masalah iman, aliran Maturidiyah berpendapat bahwa iman adalah *tashdiq bi al qalb*, bukan semata *iqrar bi al-lisan*.

3) Sekte Aliran Maturidiyah

a) Sekte Samarkand.

Golongan ini adalah pengikut Al Maturidi sendiri, disebutkan bahwa golongan ini dalam cara berpikirnya cenderung ke arah paham Mu'tazilah.

b) Sekte Bukhara

Golongan Bukhara ini dipimpin oleh Abu Al Yusr Muhammad Al Bazdawi. Dia merupakan pengikut Al Maturidi yang penting dan penerus yang baik dalam pemikirannya. Sekte Bukhara adalah pengikut-pengikut Al Bazdawi di dalam aliran Al Maturidiyah, yang mempunyai pendapat lebih dekat kepada pendapat-pendapat Al Asy'ary.



## AKTIFITAS PESERTA DIDIK

- Bentuk 2 kelompok besar .
- Bagilah materi dari buku ke dalam kelompok yang terbentuk.
- Posisikan saling berhadapan, setengah lingkaran untuk kelompok 1 dan setengah lingkaran untuk kelompok 2
- Berikan waktu agar kedua kelompok bisa mempelajari materi nya, dan melakukan kritik terhadap materi kelompok lain
- Lakukan diskusi saling mengkritik dan menjawab pemikiran, dengan dimoderatori oleh ketua kelas.
- Setelah saling mengkritik selesai dilakukan, rubahlah diskusi menjadi saling musyawarah dan memberi masukan kepada kelompok lain.
- Ambil pelajaran dari maturidiyah dan Asy'ariyah untuk kiprah bagi bangsa dan negara 10 tahun mendatang.
- Catat hasil diskusi dan musyawarah, dalam buku agenda kecil yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

## GAMBAR DAN PERENUNGAN



Kompas.com

Akal dan wahyu, mengajarkan kita untuk berbuat baik. memajukan bangsa, adalah bagian dari kebajikan. Jika mereka dulu mampu berbuat yang terbaik untuk bangsa ini? lalu apa yang sudah kita lakukan?

## WAWASAN

Allah Swt berfirman:

*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (an-Nahl:128)*

Mumpung masih muda, perbanyaklah kebajikan, untuk diri, orang tua, guru, keluarga dan negara kita.

## PENUGASAN MANDIRI

*Silahkan anda resapi materi tentang baik dan buruk menurut Asy'ariyah dan Maturidiyah. Lalu uraikan contoh-contoh kebajikan yang bisa diketahui akal, dan hanya bisa diketahui wahyu. Tulis dalam buku kalam anda*

## RANGKUMAN MATERI

Asy'ariyah adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al Asy'ariy. Di antara doktrin Asy'ariyah: Tuhan memiliki sifat sebagaimana di sebut di dalam Al Qur'an, Al Qur'an adalah *qadim* dan bukan makhluk diciptakan, Tuhan dapat dilihat dengan mata oleh manusia di akhirat nanti, perbuatan manusia di ciptakan tuhan, bukan di ciptakan oleh manusia itu sendiri, tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun, Muslim yang berbuat dosa tetap mukmin.

*Maturidiyah* merupakan aliran teologi yang bercorak rasional-tradisional. Nama aliran itu dinisbahkan dari nama pendirinya, Abu Mansur Muhammad Al Maturidi. Doktrin Ajaran: mengetahui Tuhan dan kewajiban mengetahui Tuhan dapat diketahui dengan akal, Perbuatan manusia adalah ciptaan Allah, Allah mencipta daya (*kasb*/berusaha) dalam setiap diri manusia dan manusia bebas memakainya, Allah tidak berbuat sekehendak dan sewenang-wenang, Tuhan mempunyai sifat-sifat, manusia dapat melihat Tuhan, Al Maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kalam nafsi*. Perbuatan Tuhan semua yang terjadi atas kehendak-Nya, dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan, kecuali karena hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya sendiri, Pengutusan Rasul berfungsi sebagai sumber informasi, pelaku dosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertobat.

### **UJI KOMPETENSI**

1. Jelaskan Konsep Kalamullah versi Maturidiyah!
2. Jelaskan Konsep Kalamullah menurut Asy'ariya!
3. Bagaimana kritik anda terhadap konsep kebajikan versi Asy'ariyah?
4. Bagaimana kritik anda terhadap konsep kebajikan versi Maturidiyah?
5. Bagaimana implementasi materi bab ini, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

## PENILAIAN AKHIR SEMESTER

### A. Pilihan Ganda

*Pilihlah salah satu jawaban yang benar!*

1. Delegasi Khalifah Ali Bin Abi Thalib dalam gencatan senjata pada perang Siffin adalah ....
  - A. Abu Hasan Al Asy'ary
  - B. Abu Musa Al Asy'ary
  - C. Amr Bin Ash
  - D. Amr Bin Yasir
  - E. Yasr Bin Amr
  
2. Delegasi kelompok Muawiyah Bin Abi Sofyan dalam gencatan senjata pada perang Siffin adalah ....
  - A. Abu Hasan Al Asy'ary
  - B. Abu Musa Al Asy'ary
  - C. Amr Bin Ash
  - D. Amr Bin Yasir
  - E. Yasr Bin Amr
  
3. Tokoh pendiri Aliran Muktazilah adalah ...
  - A. Jahm bin Safwan
  - B. Ma'bad al-Juhaini
  - C. Hasan Al Basri
  - D. Washil bin Atho'
  - E. Abul Hasan Al Asy'ari
  
4. Tokoh pendiri Aliran Qadariah adalah ...
  - A. Jahm bin Safwan
  - B. Ma'bad Al Juhaini
  - C. Hasan Al Basri
  - D. Washil bin Atho'
  - E. Abul Hasan Al Asy'ari

5. Tokoh pendiri Aliran Jabariah adalah ...
- A. Jahm bin Safwan
  - B. Ma'bad al-Juhaini
  - C. Hasan Al Basri
  - D. Washil bin Atho'
  - E. Abul Hasan Al Asy'ari
6. Tokoh pendiri Aliran Sunni adalah ...
- A. Jahm bin Safwan
  - B. Ma'bad Al Juhaini
  - C. Hasan Al Basri
  - D. Washil bin Atho'
  - E. Abu Hasan Al Asy'ari
7. Kelompok *Ahlussunah Wal Jamaah* dinisbahkan pada
- A. Abu Hasan Al Asy'ari
  - B. Hasan Al Basri
  - C. Abu Mansur Al Maturidi
  - D. Abu Hasan Al Asy'ari dan Hasan Al Basri
  - E. Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi
8. Dari perselisihan antara Hasan Al Basri dengan muridnya Washil bin Atho' ialah lahirnya satu kelompok baru yang dikenali dengan ...
- A. Murji'ah
  - B. Qadariah
  - C. Jabariah
  - D. Muktazilah
  - E. Sunni
9. Hadis yang dijadikan simbol perpecahan sebagai yang telah diprediksi Nabi SAW yang menanyakan bahwa umat islam akan terpecah dalam 73 golongan dan yang benar adalah
- A. Ahlussunah Wal Jamaah
  - B. Murji'ah
  - C. Qadariah
  - D. Jabariah

E. Muktazilah

10. Sumber kebenaran ajaran Islam terdapat dalam.....

- A. Logika
- B. Ulama
- C. AlQur'an
- D. Umara
- E. Kitab klasik

11. Aliran Khawarij dapat diidentifikasi melalui ajaran yang dikandungnya. Salah satunya adalah:

- A. Pelaku dosa besar bukanlah kafir dan bukan pula mu'min
- B. Semua dosa besar dapat diampuni Allah SWT
- C. Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abu Sofyan adalah pemimpin tertinggi aliran Khawarij
- D. Iman memiliki konsekuensi dengan amal manusia
- E. Siapa pun berhak menjadi pemimpin asalkan ia memiliki kapasitas paripurna

12. Perhatikan nama-nama berikut:

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 1. Qadariyah  | 4. Murji'ah    |
| 2. Jabariyah  | 5. Asy'ariyah  |
| 3. Muktazilah | 6. Maturidiyah |

Aliran kalam yang dikelompokkan sebagai *ahlusunnah wal jama'ah* adalah....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 3 dan 6
- E. 5 dan 6

13. Nama Jabbariyah berasal dari kata *Jabbara*, artinya.....

- A. Pasrah
- B. Menanggihkan
- C. Memaksa
- D. Menyerahkan

E. Mengikuti

14. Kewajiban mengetahui perbuatan baik dan buruk berdasarkan wahyu adalah pendapat.....
- A. Asy'ariyah
  - B. Muktaزيلah
  - C. Jabbariyah
  - D. Khawarij
  - E. Syi'ah
15. Salah satu ciri khas dari golongan Murji'ah adalah.....
- A. *Free will dan Free act*
  - B. *Predestination*
  - C. Menanggihkan persoalan
  - D. AlManzilah bainal manzilatain
  - E. Fatalism
16. Tuhan memiliki Tangan tetapi Tangan Tuhan tidak sama dengan makhluknya adalah pendapat.....
- A. Asy'ariyah
  - B. Salafiyah
  - C. Qadariyah
  - D. Jabariyah
  - E. Salafiyah
17. Perbedaan antara Asy'ariyah dan Maturdiyah adalah pada persoalan....
- A. Perbuatan manusia
  - B. Rupa Tuhan
  - C. Persoalan Iman
  - D. Melihat Tuhan
  - E. Al Qur'an Qodim
18. Yang memiliki kesamaan pandangan tentang "Iman tidak berkaitan dengan amal", adalah...

- A. Qadariyah-Jabbariyah-Murji'ah
  - B. Salafiyah-Wahabiyah-Sunni
  - C. Murji'ah-Qadariyah- Maturidiyah
  - D. Syi'ah-Khawarij-Murji'ah
  - E. Khawarij-Asy'ariyah - Muktaزيلah
19. Pernyataan berikut ini yang menggambarkan keadaan akidah pada masa Rasulullah SAW adalah.....
- A. Masyarakat terpecah-pecah ke dalam beberapa Mazhab Theology
  - B. Umat Islam masih dipersatukan dalam satu akidah
  - C. Terjadi gelombang penterjemahan filsafat Yunani ke dalam Islam
  - D. Umat Islam telah disibukkan oleh masalah-masalah politik
  - E. Rasulullah telah menyuruh umat Islam untuk mempelajari Ilmu Kalam karena penting guna memelihara akidah
20. Persoalan yang pertama kali muncul setelah wafatnya Rasulullah SAW adalah.....
- A. Imamah
  - B. Ketuhanan
  - C. Kerasulan
  - D. Keimanan
  - E. Keislaman
21. Pernyataan bahwa kejayaan Islam hanya mungkin akan tercapai bila umat Islam kembali kepada ajaran yang masih murni adalah pendapat aliran.....
- A. Maturidiyah
  - B. Muktaزيلah
  - C. Qodariyah
  - D. Wahabiyah
  - E. Asy'ariyah
22. Golongan yang tidak mau terlibat dalam persoalan kafir mengkafirkan adalah.....
- A. Jabariyah
  - B. Qadariyah
  - C. Muktaزيلah



- D. Khawarij  
E. Murjiah
23. Tokoh pendiri Murji'ah ekstrim adalah.....
- A. Ghilan Al Dimasiqy dan Salim Al Afthas
  - B. Urwah bin Hudair dan Mustraid bin Sa'ad
  - C. Muhammad bin Ali bin Abi Thalib dan Abu Hanifah
  - D. Al Ja'ad bin Dirham dan Jahm bin Abi Shafwan
  - E. Husain bin Muhammad dan Abu Hasan Al Maturidi
24. Kondisi masyarakat pada masa Rasulullah SAW masih berada dalam satu kesatuan akidah karena.....
- A. Masyarakat sangat mencintai Rasulullah SAW
  - B. Rasulullah menjadi sumber utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi umat
  - C. Masyarakat telah memiliki peradaban yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan konflik
  - D. Sistem kehidupan bermasyarakat waktu itu menganut paham demokrasi
  - E. Masyarakat terbagi ke dalam beberapa qabilah yang menjunjung tinggi qabilahnya
25. Aliran Jabariyah dituding sebagai salah satu penyebab kemunduran umat Islam karena .....
- A. Menganut paham *fatalism*
  - B. Menganut paham *Free will dan Free act*
  - C. Selalu menanggukhan persoalan
  - D. Mengedepankan konsep *al manzilah bainal manzilatain*
  - E. Meniadakan konsep demokrasi dalam Islam
26. Tuhan memiliki sifat tetapi tidak sama dengan sifat makhluknya adalah pendapat.....
- A. Asy'ariyah
  - B. Khawarij
  - C. Qadariyah
  - D. Jabariyah
  - E. Salafiyah

27. Menurut Muktazilah, Tuhan memberi janji dan ancaman bagi manusia sebagai konsekuensi dari prinsip.....
- A. *AlTauhid*
  - B. *Al'Adl*
  - C. *Alwa'du wal wa'id*
  - D. *Al manzilah bainal Manzilatain*
  - E. *Amar ma'rufnahi munkar*
28. Di antara tokoh yang mempengaruhi pemikiran teologi al-Maturidi adalah.....
- A. Ibnu Nadim dan Abu Huzail Al Allaf
  - B. Abu Hasan AlAsy'ary dan Abu Hasan AlMaturidi
  - C. Abu Mansur AlMaturidi dan Al Bazdawi
  - D. Ibn Hazam Al Andalusi dan Abu Musa Al Asy'ari
  - E. Abu Al Yusr Muhammad Al Bazdawi
29. Ahlusunnah wal jama'ah biasanya merujuk kepada golongan.....
- A. Khawarij
  - B. Jabbariyah
  - C. Asy'ariyah
  - D. Murji'ah
  - E. Muktazilah
30. Tokoh pendiri Murji'ah ekstrim adalah.....
- A. Urwah bin Hudair dan Mustraid bin Sa'ad
  - B. Ghilan Al Dimasiqy dan Salim Al Afthas
  - C. Muhammad bin Ali bin Abi Thalib dan Abu Hanifah
  - D. Jahm bin Abi Shafwan
  - E. Husain bin Muhammad dan Abu Hasan Al Maturidi
31. Problematika teologi di kalangan umat Islam baru muncul pada masa.....
- A. Ali Ibn Abi Thalib
  - B. Rasulullah SAW
  - C. Abu Bakar

- D. Umar Ibn Khottob  
E. Utsman Ibn Affan
32. Aliran Kalam yang memiliki kesamaan pandangan tentang “Tuhan bersifat adil karena Ia mengganjar perbuatan baik/buruk hasil ikhtiar manusia” , adalah.....
- A. Jabariyah dan Qadariyah  
B. Syi’ah dan Murji’ah  
C. Asy’ariyah dan Maturidiyah  
D. Salafiyah dan Wahabiyah  
E. Qadariyah dan Muktazilah
33. *Arja’a* pada kata Murji’ah mengandung arti.....
- A. Melampiasikan  
B. Memberi pengharapan  
C. Memisahkan diri  
D. Keluar  
E. Sesat
34. Murji’ah terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu.....
- A. Barat dan Timur  
B. Sesat dan selamat  
C. Kanan dan kiri  
D. Moderat dan ekstrim  
E. Klasik dan modern
35. Yang dimaksud dengan Jahmiah pada aliran Murji’ah ekstrim adalah.....
- A. Kelompok sesat  
B. Kelompok selamat  
C. Pengikut Jahm Ibn Safwan  
D. Pengikut Abu Hasan Al Salihi  
E. Kelompok berseberangan
36. Salah seorang pendiri golongan Ibadiah adalah.....
- A. Abdullah bin Ibad  
B. Jahm bin Safwan

- C. Abu Hasan Al Asy'ari
- D. Washil bin Atha'
- E. Ubaidillah

37. Imam berpendapat, bahwa Allah Swt memberikan kebebasan kepada manusia sepenuhnya untuk mengelola taqdirnya. Imam sejatinya beraliran... .
- A. Qadariyah
  - B. Jabariyah
  - C. Khowarij
  - D. Syiah
  - E. Murji'ah
38. Safiq berpendapat bahwa manusia sesungguhnya ditentukan segalanya oleh Allah Swt, manusia tidak memiliki kebebasan apa-apa. Safiq cenderung berpikiran... .
- A. Qadariyah
  - B. Jabariyah
  - C. Khowarij
  - D. Syiah
  - E. Murji'ah
39. Haikal menganggap bahwa dalam kalamullah, terdapat kalam nafsi, yaitu kalam yang tidak bersuara dan abstrak. Pernyataan Haikal sesuai dengan pemikiran... .
- A. Asy'ariyah
  - B. Maturidiyah
  - C. Mu'tazilah
  - D. Jabariyah
  - E. Qadariyah
40. Farid beranggapan bahwa orang mukmin berdosa besar, berada pada tempat di antara dua tempat (al-Manzilu baina al-Manzilatain), hal tersebut sesuai dengan pemikiran... .
- A. Qadariyah
  - B. Jabariyah
  - C. Khowarij
  - D. Syiah
  - E. Murji'ah

### **B.Soal Essey**

*Jawablah dengan tepat pertanyaan berikut!*

1. Deskripsikan hasil evaluasi anda terhadap konsep kafir khawarij!
2. Deskripsikan hasil evaluasi anda terhadap konsep taqdir Qadariyah!
3. Deskripsikan hasil evaluasi anda terhadap konsep kalamullah muktazillah!
4. Deskripsikan hasil evaluasi anda terhadap teori Imamah Syi'ah!
5. Sebutkan contoh pemikiran kalam menurut aliran Asy'ariyah!



---

# **BAB VII**

---



## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

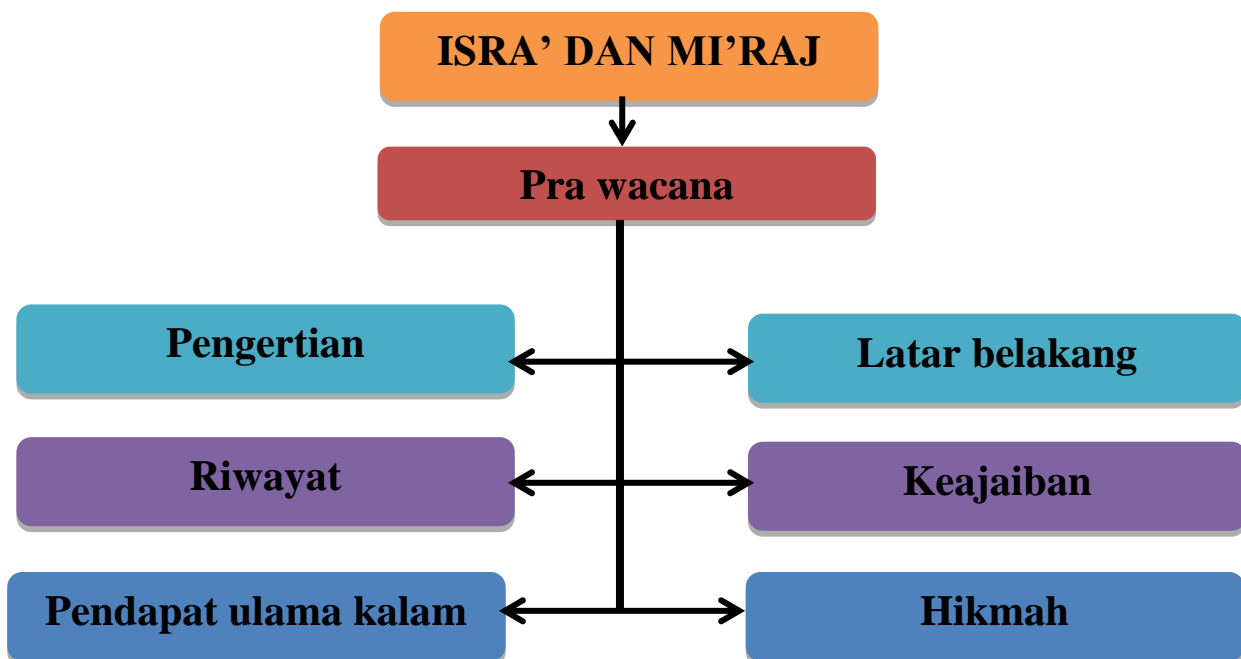
1.1 Menghayati kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala melebihi kemampuan akal dan fikiran manusia dari peristiwa Isra' dan Mi'roj	2.1 Mengamalkan sikap proaktif dan istikamah sebagai implementasi kajian Isra' dan Mi'roj ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	3.1 Menganalisis kajian tentang Isra' dan Mi'raj ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	4.1. Mengomunikasikan hasil kajian tentang Isra' dan Mi'roj ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam
--	---	--	---

## TUJUAN PEMBELAJARAN

**Peserta didik mampu:**

1. Menganalisa peristiwa Isra' dan Mi'raj dengan benar
2. Menelaah perbedaan pendapat dalam peristiwa isra' dan mi'raj
3. Menguraikan peristiwa Isra' dan Mi'raj dengan benar

## PETA KONSEP MATERI







<http://1.bp.blogspot.com>

### **PRA WACANA**

Isra' Mi'raj merupakan peristiwa besar yang patut dicatat dalam sejarah Islam dengan tinta emas. Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan bukti kemaha-Agungan Allah dan kemuliaan Nabi Muhammad. Sebuah perjalanan bumi dan langit dalam waktu yang super singkat dan dilakukan dalam keadaan sadar. Sehingga tidak heran apabila peristiwa ini dikenang sepanjang masa dan diperingati sebagai peristiwa besar dalam sejarah Islam, baik dalam konteks keimanan maupun dalam ilmu pengetahuan.

## URAIAN MATERI

### A. Pengertian Isra' dan Mi'raj

Isra' menurut bahasa berasal dari kata asra-yusri yang berarti perjalanan di malam hari, sebagaimana disebutkan dalam QS. Ad Dukhan (44) ayat 23. Sedangkan menurut istilah, Isra' adalah perjalanan Nabi di waktu malam hari dari Masjid Al-Haram di Mekah menuju Masjid Al-Aqsha di Palestina dalam waktu relatif singkat. Secara tegas peristiwa ini disebutkan dalam surat al-Isra (17) ayat 1.

Mi'raj secara bahasa berasal dari 'araja-ya'ruju berarti alat untuk naik atau tangga, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Ma'arij (70) ayat 3. Menurut istilah, Mi'raj adalah naiknya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, dari Masjid Al-Aqsha ke langit sampai Sidratul Muntaha, terus sampai ke tempat yang paling tinggi untuk menerima wahyu dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Tentang Mi'raj al-Qur'an tidak pernah menyebutkan secara eksplisit, namun para ulama menyimpulkan bahwa an-Najm (53) ayat 13-15 merupakan hujjah bagi peristiwa Mi'raj, apalagi esensinya sama dengan hadits-hadits Mi'raj.

Kedua peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 27 Rajab satu tahun sebelum hijrahnya Nabi atau tahun ke-12 setelah kenabian, tepatnya tahun 622 Masehi. Hal ini disampaikan oleh kebanyakan ahli sejarah, yang mengatakan bahwa Isra' Mi'raj terjadi ketika Rasul akan hijrah ke Madinah kira-kira satu setengah tahun lagi (pertengahan tahun 12 dari kenabian). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini terjadi pada tahun 622 Masehi. Namun, pada berbagai buku sejarah, dikemukakan bahwa Isra' Mi'raj terjadi pada tahun 621 M atau tahun 10/11 dari kenabian. Jumhur ulama menyebutkan tanggal 27 Rajab.

### B. Latar Belakang Terjadinya Isra' dan Mi'raj

Selama 12 tahun dari kerasulan Nabi Muhammad merupakan tahun-tahun yang penuh dengan berbagai ujian. Rasulullah menghadapi masyarakat primitif penganut paganisme, selalu mendustakan agama yang mereka anggap baru, bahkan sampai menyerang Rasulullah secara terang-terangan. Masuk Islamnya Umar bin Khattab, seorang tokoh Quraisy yang mempunyai pengaruh besar, memberikan angin segar bagi Rasulullah. Namun, kaum Quraisy menjadi marah karena merasa tokoh mereka dijelek. Mereka kemudian menggunakan semua daya dan upaya untuk mengalahkan Rasulullah, namun hasilnya sia-sia. Sebab, ada Abu Thalib, paman Rasulullah, satu-satunya paman nabi dari Bani Hasyim yang cukup berwibawa, dihormati dan ditakuti. Peristiwa dan tekanan dari suku Quraisy yang bertubi-tubi merupakan tempaan tersendiri bagi kegigihan dan kesabaran Rasulullah.

Pada tahun ke-12 kerasulan, istri tercinta Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu sayidah Khadijah binti Khuwailid sebagai pendamping dalam perjuangan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan paman Rasulullah, Abu Thalib, meninggal

dunia. Peristiwa ini membuat Nabi Muhammad menjadi sedih. Khadijah merupakan pendukung dakwah Nabi dalam berbagai keadaan dan Abu Thalib seorang yang sangat disegani oleh suku Quraisy. Para ulama berpendapat bahwa peristiwa kematian istri dan pamannya merupakan latar belakang dan kasualitas pada proses terjadinya Isra' Mi'raj.

### C. Riwayat Isra' dan Mi'raj

#### 1. a. Isra'

Diceritakan bahwa pada suatu malam, terbukalah atap rumah Nabi di Mekah, diringi dengan turunnya malaikat Jibril menjemput Rasulullah, lantas dibawa ke Ka'bah. Di dekat Ka'bah Rasulullah berbaring antara tertidur dan terjaga. Kemudian Jibril memegang beliau, kemudian membelah dada beliau di antara bawah leher sampai pusar. Hati beliau dibersihkan dan disucikan dengan air Zamzam yang kemudian dipenuhi dengan iman dan hikmah, serta diliputi dengan sikap belas kasihan (hilm), ilmu, keyakinan dan keIslaman, lantas ditangkupkan kembali.

al-Bayhaqi meriwayatkan dari Syaddad ibn Aus berkata: Kami bertanya, Wahai Rasûlullâh bagaimanakah perjalanan *Isra'* yang telah engkau lakukan? Rasulullah menjawab:

*"Aku melakukan Shalat malam bersama para sahabatku di Makkah, Jibril mendatangkiku dengan binatang putih, bentuknya lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari baghl (peranakan kuda dan keledai), maka Jibril berkata: "Naiklah!" Namun binatang tersebut bergoyang kegirangan saat aku mendekatinya, maka Jibril memutar binatang tersebut dengan memegang telinganya dan menaikkanku ke atas punggung binatang tersebut, sehingga akhirnya binatang tersebut berangkat membawa kami. Kakinya melangkah sejauh pandangan matanya, hingga kita sampai ke suatu daerah yang penuh dengan pohon kurma, lalu Jibril menurunkanku seraya berkata: "Laksanakanlah Shalat di tempat ini!" Aku pun melaksanakan Shalat di tempat tersebut. Kemudian kami naik ke atas Burâq lagi dan Jibril berkata: "Tahukah engkau di mana engkau tadi melakukan Shalat?" Aku menjawab: "Allah Maha Tahu". Jibril berkata: "Engkau tadi melakukan Shalat di Yatsrib, di Thaybah (kemudian bernama al-Madînah). Lalu binatang tersebut kembali berangkat membawa kami, kakinya melangkah sejauh pandangan matanya, hingga kami sampai ke suatu daerah, Jibril pun berkata: "Turunlah!" Maka aku pun turun, kemudian Jibril berkata: "Laksanakanlah Shalat di tempat ini!" Aku pun melaksanakan Shalat, kemudian kami naik lagi dan Jibril berkata: "Tahukah engkau di mana engkau tadi melakukan Shalat?, engkau melakukan Shalat di Bukit Thur Saina'; tempat Nabi Musa mendengar kalâm Allah yang 'azali (yang bukan huruf, suara maupun bahasa). Kemudian binatang tersebut kembali berangkat membawa kami, kakinya melangkah sejauh pandangan matanya, hingga kami sampai ke suatu daerah, di sana nampak istana-istana, maka Jibril berkata: "Turunlah!" Maka aku pun turun, kemudian Jibril berkata: "Laksanakanlah Shalat di tempat ini!" Aku pun melaksanakan Shalat. Kemudian kami naik lagi dan Jibril berkata: "Tahukah engkau di mana engkau tadi melaksanakan*

*Shalat?” aku menjawab: “Allah Maha Tahu”. Jibril berkata: “Engkau tadi melaksanakan Shalat di Bayt Lahm; tempat dilahirkannya Nabi Isa al-Masih bin Maryam. Kemudian Jibril kembali membawaku hingga kami memasuki kota Bayt al-Maqdis dari pintu al-Yamani, Jibril pun mendatangi arah kiblat masjid al-Aqsha dan mengikat binatang tersebut di sana, dan kami memasuki masjid al-Aqsha dari pintu yang terkena cahaya matahari dan bulan, maka aku Shalat di salah satu tempat di masjid tersebut”.*

## **b. Keajaiban-keajaiban *isra*’**

Di antara keajaiban-keajaiban dalam peristiwa *Isra*’:

- 1. Dunia**, Rasulullah menyaksikan dunia dalam bentuk perempuan tua, ini menandakan bahwa dunia ini fana dan kenikmatannya hanya sementara.
- 2. Iblis**, Rasulullah melihat sesosok makhluk yang menepi dari bahu jalan seraya memanggilnya, dia adalah Iblis.

### **3. Tukang Sisir (*Masyithah*) Putri Fir’aun**

Rasulullah mencium bau wangi dari kuburan tukang sisir putri Fir’aun. Perempuan yang menjadi tukang sisir ini adalah perempuan yang muslimah dan salehah. Dalam kisahnya bahwa suatu ketika perempuan ini tengah menyisir rambut putri Fir’aun, jatuhlah sisir dari tangannya, maka ia berkata: “*Bismillah*”. Putri Fir’aun bertanya kepadanya: “Apakah kamu memiliki tuhan selain ayahku?” Tukang sisir itu menjawab: “Ya, Tuhanku dan Tuhan ayahmu adalah Allah”. Maka putri Fir’aun memberitahukan kepada ayahnya, lalu Fir’aun meminta tukang sisir tersebut untuk meninggalkan agamanya, namun tukang sisir tersebut dengan tegas menolaknya. Kemudian Fir’aun memanaskan air di suatu tempat dan melemparkan anak-anaknya ke air panas tersebut, kemudian anaknya yang masih menyusu berkata kepadanya sebelum dilemparkan oleh Fir’aun: “Wahai Ibuku, bersabarlah karena siksa akhirat lebih pedih dari siksa dunia, janganlah engkau gentar dan mundur, sesungguhnya engkau berada dalam kebenaran”. Tukang sisir itu berkata kepada Fir’aun: “Aku punya permintaan kepadamu, agar engkau kumpulkan tulang-tulang kami dan dikuburkan”, Fir’aun mengatakan: “Ya”, kemudian Fir’aun melemparnya ke dalam air yang mendidih tersebut. Perempuan tersebut dan anak-anaknya akhirnya mati syahid.

- 4. Para Mujahid di Jalan Allah**, Rasulullah melihat sekelompok orang menanam dalam satu hari dan memanennya pada hari berikutnya, Jibril berkata kepadanya: “Mereka adalah orang-orang yang berjihad di jalan Allah”.

### **5. Para *Khuthaba’ al-Fitnah***

Rasulullah melihat orang-orang yang digunting lidah dan bibir mereka dengan gunting-gunting yang terbuat dari api, Jibril berkata kepadanya: “Mereka adalah

para penceramah penegar fitnah”, yakni yang berceramah menyebarkan keburukan dan fitnah, mengajak orang kepada kesesatan, kerusakan, penipuan dan khiyânat.

## **6. Orang yang berbicara dengan perkataan yang menimbulkan bahaya dan fitnah**

Rasulullah melihat sapi jantan yang keluar dari lubang yang sempit kemudian ingin masuk kembali ke lubang tersebut namun tidak bisa, Jibril berkata kepadanya: “Itu adalah orang yang berbicara dengan perkataan yang merusak, membahayakan orang dan menimbulkan fitnah, kemudian ingin menariknya kembali, namun tidak bisa”.

## **7. Orang-orang yang tidak membayar Zakat**

Rasulullah melihat orang-orang yang menyebar seperti binatang-binatang ternak, auratnya tertutup hanya dengan kain-kain kecil, Jibril berkata kepadanya: “Mereka adalah orang-orang yang tidak menunaikan zakat”.

## **8. Orang-orang yang meninggalkan Shalat**

Rasulullah melihat orang-orang yang retak dan pecah kepalanya, kemudian kembali seperti semula. Jibril berkata: “Mereka adalah orang-orang yang berat kepalanya (meninggalkan) untuk menunaikan Shalat”.

## **9. Para Pezina**

Rasulullah melihat orang-orang yang memperebutkan daging busuk dan mengabaikan daging bagus yang sudah terpotong-potong. Jibril berkata: “Mereka adalah orang-orang dari ummatmu yang meninggalkan perkara halal, justru mereka memilih perkara yang haram dan keji, lalu memakannya, mereka adalah para pezina”.

## **10. Para Peminum Khamr**

Rasulullah melihat orang-orang yang meminum nanah yang keluar dari para pezina. Jibril berkata: “Mereka adalah para peminum khamr yang diharamkan oleh Allah di dunia”.

## **11. Orang-orang yang Melakukan *Ghibah* (Membicarakan Keburukan Orang)**

Rasulullah melihat orang-orang yang mencakar muka dan dada mereka dengan kuku-kuku dari tembaga. Jibril berkata: “Mereka adalah orang-orang yang menggunjing keburukan-keburukan orang”.

*Ghibah* (menggunjing) ini adalah salah satu maksiat yang paling sering menyebabkan siksa kubur, demikian pula mengadu domba (*namimah*) dan mengotori diri atau pakaian dengan air kencing. *Ghîbah* terhadap orang-orang yang bertakwa termasuk dosa besar.

### **2. a. Mi'raj**

(*Perjalanan Rasulullah dari Masjid al-Aqsha hingga ke atas langit ke tujuh*)



Kebenaran peristiwa *Mi'raj* juga telah ditegaskan dalam *nash* hadits- hadits yang sahih, sedangkan dalam al-Qur-an tidak terdapat ayat yang *sharih* (tegas) menerangkan tentang *Mi'raj*, akan tetapi diambil dari beberapa ayat yang mendekati *nash* yang *sharih* (tegas) tentang kejadian *Mi'raj*. Allah *ta'ala* berfirman:

(وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۖ ۙ ١٣ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ۖ ۙ ١٤ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ۖ ۙ ١٥ )

“Dan Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidrat al-Muntahâ, di dekatnya terdapat Surga”. (QS. An-Najm: 13-15).

Perjalanan *mi'raj* dimulai dari masjid al Aqsa. Rasulullah tidak mengendarai Buraq, akan tetapi beliau menaiki tangga bersama malaikat Jibril kecepatan yang luar biasa. Disebutkan bahwa tangga tersebut satu anak tangga dari emas anak tangga berikutnya dari perak demikian seterusnya silih berganti. Sesampainya di langit pertama, Jibril meminta izin untuk melaluinya. Oleh penjaga langit, ditanya “Siapakah ini?”. Dijawab, “Jibril.” Ditanyakan juga, “Siapakah yang bersama engkau?” Jawabnya, “Muhammad.” Kemudian ditanyakan, “Apakah sudah waktunya dipanggil?” Jibri menjawab, “Ya, ia telah mendapat panggilan.” Sesudah mendengar jawaban itu, penjaga langit membukakan pintu untuk Nabi dan Jibril sembari mengucapkan sambutan yang baik terhadap kedatangan Nabi. Prosesi penyambutan serta penghormatan tersebut yang diberikan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* selalu berulang setiap kali memasuki pintu setiap langit.

Di langit pertama, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bertemu dengan Nabi Adam, dan Jibril meminta Rasulullah untuk memberikan salam yang disambut Nabi Adam dengan salam yang lebih baik sambil menyambut kedatangan Rasulullah serta mendoakan kebaikan baginya layaknya sambutan seorang ayah kepada anaknya.

Kemudian Rasulullah melanjutkan *Mi'rajnya* ke langit kedua. Di langit ini, Nabi bertemu dengan Nabi Isa dan Nabi Yahya. Sambutan, salam, penghormatan dan doa pun diberikan keduanya kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai sikap seorang saudara terhadap saudaranya yang datang. Perjalanan dilanjutkan ke langit ketiga dan beliau bertemu dengan Nabi Yusuf. Sikap penghormatan dan ketakziman diberikan Yusuf kepada saudaranya.

Beliau melanjutkan perjalanannya ke langit keempat dan bertemu dengan Nabi Idris, manusia pertama yang mengenalkan sistem baca tulis, mengenalkan cara menyulam baju (menjahit), pengolahan besi dan logam. Nabi Idris pun memberi sambutan selayaknya sebagai seorang saudara. Perjalanan dilanjutkan ke langit kelima dan bertemu dengan Nabi Harun. Rasulullah naik ke langit keenam dan berjumpa dengan Nabi Musa.

Perjalanan dilanjutkan ke langit ketujuh, Beliau bertemu dengan Nabi Ibrahim. Di atas langit ketujuh inilah Rasulullah diperlihatkan Baitul Makmur, sebuah rumah ibadah (seperti ka'bah di dunia) para malaikat yang setiap harinya ada 70.000 malaikat yang memasukinya yang apabila mereka keluar mereka tidak akan kembali lagi. Letak Baitul Makmur persis sejajar dengan letak Ka'bah. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang diriwayatkan oleh Imam ath-Thabary dari sanad Said bin Abi “Arubah dari Qatadah.

Kemudian Nabi naik ke Sidratulmuntaha atau al-Mustawa dimana Rasulullah melihat daun-daun sidrah yang lebar dengan buah-buahnya yang besar-besar. Dari sidrah itu terbit empat aliran sungai, yang dua adalah sungai surga, yang dua lainnya adalah sungai Nil dan Euftrat. Kemudian, Nabi disodori tiga buah bejana yang berisi arak, madu dan susu, dan Rasulullah memilih susu yang dikomentari Jibril bahwa itulah fithrah yang berarti kesucian.

Dalam haditsnya Nabi berkata: Kemudian Jibril membawaku ke *Sidrat al-Muntaha*, ternyata daun-daunnya lebar seperti telinga gajah, buah-buahnya besar seperti *qullah* (gentong). Rasulullah melanjutkan: di sekelilingnya berterbangan sekawanan kupu-kupu dari emas, sehingga ia berubah menjadi semakin indah dan menawan, tidak seorangpun di antara makhluk Allah yang mampu menyifatnya karena sangat indahnya, maka Allah mewahyukan kepadaku beberapa hal: Allah wajibkan kepadaku 50 kali Shalat dalam sehari semalam, lalu aku turun hingga bertemu Nabi Musa, dan ia bertanya: “Apa yang Allah wajibkan kepada ummatmu?” Aku menjawab: “50 kali Shalat dalam sehari semalam”, Musa berkata: *“Kembalilah ke tempat di mana kamu menerima wahyu dan berdoalah meminta keringanan kepada Allah, karena ummatmu tidak kuat melakukannya, aku telah memiliki pengalaman dengan Bani Isrâ’îl tentang ini”*.

Rasulullah berkata: “Maka aku pun kembali ke tempat di mana aku menerima wahyu dan aku berdoa: “Ya Allah berilah keringanan untuk ummatku”. Maka Allah mengurangi untukku lima kali Shalat, lalu aku kembali kepada Nabi Musa dan aku berkata: “Allah meringankan untukku lima kali Shalat”.

Musa berkata: “Ummatmu tidak kuat melakukan itu, kembalilah ke tempat kamu menerima wahyu dan mintalah keringanan”, Rasulullah bersabda: “Maka aku pergi dan kembali antara tempatku menerima wahyu dan tempat Musa beberapa kali, hingga akhirnya ditegaskan: “Wahai Muhammad, kewajibannya adalah lima kali Shalat sehari semalam, pahala masing-masing Shalat adalah sepuluh kali lipat, jadi jumlah pahalanya sebanding dengan 50 kali Shalat.

Barangsiapa berkeinginan melakukan suatu kebaikan lalu tidak mengerjakannya maka dihitung satu kebaikan, jika dia mengerjakannya dihitung sepuluh kebaikan. Barangsiapa berkeinginan melakukan keburukan dan tidak mengerjakannya, maka tidak akan dicatat sebagai keburukan, jika dia mengerjakannya, maka dihitung satu keburukan”. Rasulullah melanjutkan: “Lalu aku turun kepada Nabi Musa dan aku memberitahukan hal ini kepadanya, maka ia berkata: *“Kembalilah ke tempat di mana engkau menerima wahyu dan mintalah keringanan”*, Rasulullah berkata: “Maka aku menjawab: “Aku sudah berkali-kali memohon keringanan kepada Allah hingga merasa malu kepada-Nya”. (HR. Muslim).

## **b. Keajaiban-Keajaiban Yang Dilihat Rasulullah Dalam *Mi'raj***

### **1. Malaikat Malik, Penjaga Neraka**

Di antara keajaiban yang dilihat oleh Nabi pada malam tersebut adalah Malaikat Malik; penjaga neraka. Malik tidak tersenyum kepada Rasulullah, maka Rasulullah bertanya kepada Jibril kenapa tidak melihatnya tersenyum kepada Nabi seperti yang lain?,

Jibril menjawab: “Malik belum pernah tersenyum sejak diciptakan oleh Allah, seandainya Malik tersenyum kepada seseorang, niscaya ia tersenyum kepadamu”.

## **2. *al-Bayt al-Ma'mur***

Di langit ke tujuh Rasulullah melihat *al-Bayt al-Ma'mur*; rumah yang dimuliakan. Bagi para malaikat penduduk langit, *al-Bayt al-Ma'mur* seperti halnya Ka'bah bagi penduduk bumi. Setiap hari *al-Bayt al-Ma'mur* dimasuki tujuh puluh ribu malaikat yang melakukan Shalat di sana, kemudian mereka keluar dan tidak pernah kembali lagi selamanya. Hal ini menunjukkan begitu banyak jumlah malaikat dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.

## **3. *Sidrat al-Muntaha***

*Sidrat al-Muntaha* adalah pohon besar yang sangat indah sehingga tidak ada seorangpun yang mampu menyifatnya (menjelaskan keindahannya secara detail), dikerumuni kupu-kupu dari emas. Akarnya di langit ke enam dan menjulang tinggi hingga ke langit ke tujuh, Rasulullah melihatnya ketika beliau berada di langit ke tujuh.

## **4. Surga**

Surga terletak di atas langit ke tujuh dan terpisah darinya. Di surga terdapat nikmat-nikmat khusus yang Allah sediakan khusus bagi orang-orang muslim yang bertakwa, yaitu nikmat-nikmat yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas di benak manusia. Juga ada nikmat-nikmat umum yang diberikan kepada mereka yang bertakwa dan yang tidak bertakwa, nikmat yang sama-sama dirasakan oleh semua penduduk surga.

## **5. 'Arsy**

Kemudian Rasulullah melihat 'Arsy yang merupakan makhluk Allah yang paling besar ukurannya, di sekeliling 'Arsy terdapat para malaikat yang sangat banyak dan tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah. 'Arsy memiliki tiang-tiang seperti tiang ranjang, yang dipikul oleh empat malaikat yang sangat besar bentuknya, dan pada hari kiamat dipikul oleh delapan malaikat. Allah menciptakan 'Arsy untuk menunjukkan kekuasaan-Nya dan bukan menjadikannya tempat bagi Dzat-Nya.

## **6. Rasulullah Melihat Jibril dalam Bentuk Aslinya**

Rasulullah sebelumnya pernah melihat malaikat Jibril untuk kali pertama dalam bentuk aslinya di Makkah dan beliau pingsan saat melihatnya. Pada malam *Mi'raj*, Rasulullah kembali melihat malaikat Jibril untuk yang kedua kalinya dalam bentuk aslinya, namun beliau tidak pingsan karena keteguhan hati dan kekuatan beliau sudah semakin bertambah kuat.



#### D. Pendapat Ulama Kalam Tentang Peristiwa Isra' Dan Mi'raj

Disebutkan oleh al Imam al Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Ishaq ibn Manduh (w. 395 H) dalam kitabnya at-Tauhid h. 125, bahwa ulama kalam berbeda pendapat tentang peristiwa Isra' sebagian mengatakan bahwa Isra' dilakukan dengan ruh saja dan hanya mimpi padahal mereka bersepakat bahwa mimpinya seorang Nabi adalah haq dan benar, mereka ini berargumen dengan firman Allah

﴿ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي ۖ أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ ۖ ﴾ (60)

Maknanya: “dan tidaklah aku jadikan mimpi yang aku perlihatkan kepadamu kecuali supaya menjadi fitnah bagi para manusia” (al Isra :60)

Juga mereka berargumen dengan sabda Nabi dalam satu riwayat:

بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ

“Ketika saya tidur”

dan ucapan ‘Aisyah radiyallahu ‘anha:

مَا فَقَدَ جَسَدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Ruh Nabi Tidak pernah berpisah dengan Jasadnya”

Namun mayoritas ulama seperti ibn Abbas, Jabir, Anas, Hudzaifah, Umar, Abu Hurairah, Malik ibn Sha' sha'ah, Ibn Mas'ud, ad-Dhohak, Qatadah, Hasan al Bashri, Ahmad ibn Hanbal, dan masih banyak yang lainnya dari kalangan ahli hadits, tafsir, fikih dan kalam bersepakat bahwa peristiwa Isra' adalah peristiwa yang dilakukan oleh jasad dan ruhnya Nabi Shallahu 'alaihi wasallam, mayoritas ulama ini membantah argumen sebagian kelompok yang mengatakan bahwa peristiwa Isra' hanya dilakukan oleh ruhnya Nabi dan hanya mimpi dengan beberapa dalil berikut:

Firman Allah:

﴿ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي ۖ أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ ۖ ﴾ (60)

Ayat ini tidak menunjukkan bahwa peristiwa Isra' dan Mi'raj hanya melalui mimpi karena firman Allah:

﴿ سُبْحَانَ الَّذِي ۖ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۖ ﴾ (1)

“Maha suci Allah yang telah menjalankan hamba-Nya ketika malam”

Karena dalam bahasa Arab kejadian melalui mimpi tidak dikatakan أسرى dan kata al Isra' (الإسراء) itu artinya berjalan di waktu malam dan tentunya itu dilakukan dalam keadaan terjaga.

Sedangkan firman Allah:

﴿ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ ۖ ﴾ (60)

“Kecuali menjadi fitnah bagi para manusia”

Kata “fitnah” disitu artinya cobaan bagi mereka yang berani mendustakan Nabi, dan kata tersebut (fitnah) menambah keyakinan bahwa peristiwa Isra’ adalah kejadian yang nyata dalam keadaan terjaga yaitu dengan ruh dan jasad Nabi karena kalau peristiwa tersebut dengan mimpi tentunya tidak akan menjadi fitnah bagi manusia dan tidak ada yang mendustakan Nabi karena itu melalui mimpi, apalagi dikuatkan dengan ayat yang lain dalam tafsir al-Qurthubi yang menceritakan tentang Mi’raj bahwa peristiwa itu memang nyata:

(مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ١٧)

*Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.*

Sedangkan perkataan Sayidah ‘Aisyah: “*Ruh Nabi Tidak pernah berpisah dengan Jasadnya*” al Imam al Qurthubi mengatakan bahwa ketika kejadian Isra’ dan Mi’raj beliau masih kecil.

Begitu juga Hadits yang diriwayatkan Sayidah ‘Aisyah: “*Ketika saya tidur*” menurut al Imam al Qadhi ‘Iyadh dalam kitab as-syifa juz1 h.194 tidaklah Tsabit (berdasar) dari baginda Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*.

Dalam kitab at-Tauhid h. 125 juga disebutkan bahwa Allah maha kuasa atas perkara yang menurut kita mustahil bukankah dengan kuasa Allah salah satu ulama dimasa Nabi Sulaiman mampu memindah istana ratu Bilqis dari jarak yang sangat jauh dalam sekejap mata!

## **E. Hikmah Perjalanan Isra’ Dan Mi’raj Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam***

### **1. Pengakuan Keagungan Allah**

Peristiwa isra’ dan mi’raj membuktikan bahwa manusia dengan kekuasaan Allah dan kebesaran dan pertolonganNya dapat melakukan sesuatu yang tidak mungkin, sebab Allah Maha Kuasa, sebagaimana perjalanan nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* dari Makkah ke bumi palestina, dan naik ke langit ke tujuh dan kembali lagi hanya dilakukan dalam masa yang sangat singkat.

### **2. Penguasaan Sumber Daya Alam**

Baitul maqdis adalah tempat bumi nabi-nabi di antaranya adalah nabi daud, nabi yang mempunyai kekuasaan dan mempunyai kepandaian dalam industri besi, dan juga nabi Sulaiman, nabi yang mempunyai kekayaan dan mempunyai kepandaian dalam komunikasi (bahasa ). Baitul maqdis adalah lambang kekuasaan dan kekayaan, sedangkan Masjidil haram adalah lambang kesucian. Dengan Isra’ Mi’raj berarti seorang muslim harus dapat menguasai dunia dan seluruh permukaan bumi sehingga mempunyai kekuasaan dan kekayaan sebagaimana nabi daud dan nabi Sulaiman, tetapi semuanya itu dilakukan dengan penuh kesucian dan untuk menghambakan diri kepada Allah ta’ala.

### **3. Kesucian Diri, Kekuatan Iman Dan Pengetahuan**

Sebelum nabi Muhammad berangkat, maka hati beliau dibasuh dan diisi dengan iman, ini memberikan pelajaran kepada umat manusia agar sebelum melakukan perjalanan

di muka bumi, sebelum berikhtiar untuk menguasai dunia, perlu pembersihan hati dan pengisian hati dengan iman dan niat yang benar.

#### **4. Penguasaan Teknologi.**

Setelah nabi pandai memilih, dan bersih hatinya, maka nabi naik kendaraan buraq menuju ke Baitul maqdis. Buraq adalah lambang teknologi, alat untuk menguasai dunia, menjadi khalifah Allah. Untuk berjalan yang jauh diperlukan kendaraan yang cepat seperti kilat, maka makna buraq adalah kilat, dan untuk naik ke langit diperlukan tangga, maka nabi naik dengan mi'raj (secara bahasa mi'raj berarti tangga). Penguasaan alam, penjelajahan bumi tidak mungkin tercapai tanpa dengan memakai alat sebab itu merupakan sunnatullah. Kejayaan di atas bumi dengan alat dan teknologi, dan kejayaan akhirat juga dengan amal ibadah, seperti shalat maka shalat adalah mi'raj bagi seorang mukmin.

#### **5. Memimpin Dalam Segala Bidang.**

Dalam Isra' mi'raj nabi Muhammad diangkat sebagai imam shalat dengan seluruh nabi yang lain menjadi makmum. Ini menggambarkan seorang muslim sepatutnya dengan Isra' mi'raj dapat menjadi pemimpin dalam segala bidang, pemimpin segala zaman, dan pemimpin dunia akhirat. Seorang muslim harus dapat membuktikan dirinya lebih baik dan lebih cemerlang dari yang lain. Setiap muslim sepatutnya menjadi imam baik dalam bidang spiritual, imam dalam ekonomi, imam dalam ilmu pengetahuan, imam dalam teknologi, imam dalam seluruh bidang kehidupan.

#### **6. Konsultasi Dengan Yang Berpengalaman.**

Nabi Muhammad setelah menerima perintah shalat berkonsultasi dengan nabi Musa sebab nabi Musa lebih dahulu berpengalaman dengan umatnya, dan nabi Muhammad menerima arahan dan nasehat dari nabi Musa.

#### **7. Menjadikan Shalat Sebagai Inti Kehidupan.**

Dalam Isra' mi'raj nabi diwajibkan shalat dalam sehari semalam, sehingga segala kesibukan dunia, harus dapat ditujukan untuk penyembahan dan ibadah kepada Allah, sebab shalat itu diwajibkan dari pagi sampai malam dalam waktu yang berlainan, sehingga setiap saat manusia harus tetap berhubungan, bermunajat, meminta perlindungan dan petunjuk dari Allah. Kesibukan kerja, kehidupan dunia, tidak boleh melupakan kewajiban kepada Allah, dan seluruh kekuasaan, kekayaan, harus dapat menjadi ibadah kepada Allah, sebagaimana dicontohkan oleh nabi Daud, walaupun dia menguasai dunia dengan teknologi besi, akan beliau selalu ingat kepada Allah.

## Aktifitas Peserta Didik

### Tugas kelompok

Pada materi di atas, kalian telah memahami pengertian, latar belakang, riwayat, keajaiban-keajaiban dan hikmah peristiwa isra' dan mi'raj. Beberapa literatur menyebutkan peristiwa yang terjadi setelah isra' dan mi'raj. Apa saja kejadian-kejadian tersebut dan ceritakan!

### Renungan

Ketika perjalanan Isra' Rasulullah singgah di buku Tur Sina. Di tempat tersebut Nabi Musa mendapatkan wahyu dari Allah. Dalam perjalanan mi'rajnya, Rasulullah naik ke suatu tempat untuk mendapatkan wahyu tentang perintah shalat lima waktu. Adakah benang merah yang bisa kita ambil pelajaran dari kedua peristiwa yang berbeda tersebut?. Subhanallah, Nabi Musa mendapatkan wahyu ketika beliau berada di bumi dan Nabi Muhammad mendapatkannya ketika beliau berada di langit. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak di bumi dan tidak di langit. Allah ada tanpa tempat dan arah. Inilah intisari kandungan QS. As Syura ayat; 11.

### Wawasan



<http://1.bp.blogspot.com>

**Berapa kilometer jarak antara Mesjidil Haram dengan Mesjidil Aqsha?**

**Berapa lama waktu yang harus ditempuh oleh Rasulullah jika seandainya beliau mengendarai kendaraan bermotor di zaman kita ini?**

### **Penugasan Mandiri**

Jelaskan peristiwa isra' dan mi'raj dipandang dari segi sains dan teknologi!

### **Rangkuman Materi**

Dari uraian materi di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Peristiwa Isra' dan mi'raj adalah mukjizat Nabi Muhammad yang benar adanya.
2. Peristiwa Isra' dan mi'raj merupakan bukti kekuasaan Tuhan.
3. Mukjizat isra' dan mi'raj menunjukkan kemuliaan Nabi Muhammad
4. Perjalanan Isra' dan mi'raj dilakukan dalam waktu yang sangat singkat.
5. Keajaiban-keajaiban dalam perjalanan Isra' seharusnya menyadarkan kita akan pentingnya ketaqwaan.
6. Keajaiban-keajaiban dalam perjalanan mi'raj menunjukkan betapa agungnya alam semesta ini.

### **Uji Kompetensi**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan argumentasi yang akurat!

1. Sebutkan lafadz dalam surat al Isra' ayat 1 yang menunjukkan bahwa perjalanan isra' dan mi'raj dilakukan oleh Rasulullah dalam keadaan sadar dengan ruh dan jasadnya! Uraikan jawaban anda!
2. Sebutkan beberapa momentum dalam peristiwa isra' dan mi'raj yang menunjukkan kemuliaan Nabi Muhammad?
3. Dalam perjalanan Isra' Rasulullah singgah di beberapa tempat yang penuh berkah dan shalat disitu, tunjukkan ayat yang menyatakan bahwa tempat-tempat tersebut penuh dengan keberkahan!
4. Jika jarak antara bumi dan langit 500 tahun perjalanan dan jarak antara masing-masing langit juga 500 tahun perjalanan, berapa tahun waktu yang harus ditempuh oleh seseorang untuk melakukan perjalanan tersebut dari bumi dan kembali lagi ke bumi?
5. Nabi Sulaiman mendapatkan mukjizat bisa terbang dengan angin, apakah keutamaan mukjizat isra' dan mi'raj jika dibandingkan dengan mukjizat Nabi Sulaiman?



# **BAB VIII**



## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati kebenaran tentang fenomena kematian dan alam kubur	2.1 Mengamalkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi kajian tentang kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	3.1 Menganalisis kajian tentang kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam	4.1 Mengomunikasikan hasil kajian tentang kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab <i>turaats</i> dalam ilmu kalam
---	--	---	---

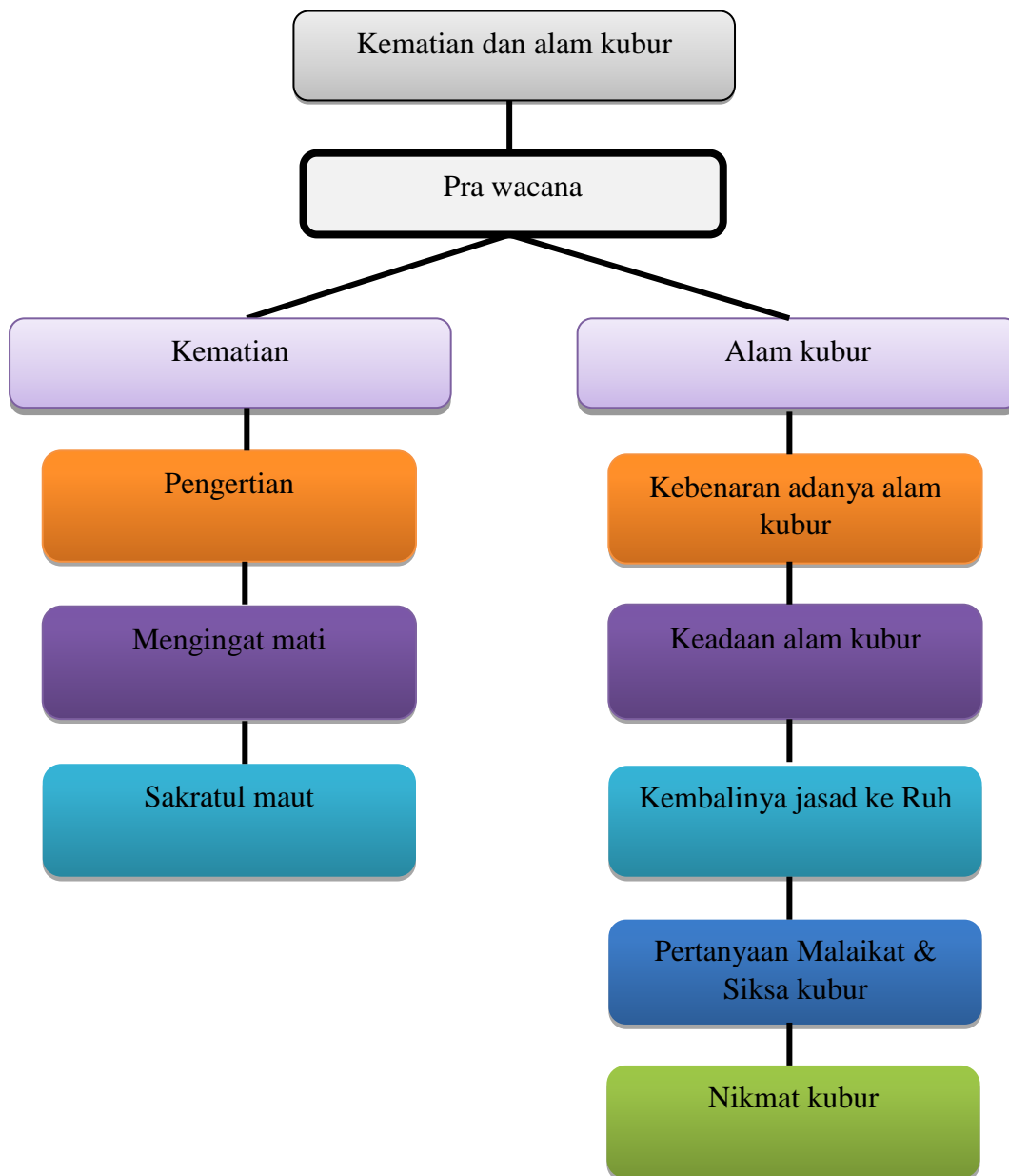


## TUJUAN PEMBELAJARAN

**Peserta didik mampu:**

1. Menganalisa materi kematian dan alam kubur.
2. Menguraikan materi kematian dan alam kubur dengan benar
3. Membandingkan antara kehidupan di dunia dan di alam kubur (barzakh)
4. Mengaitkan antara kebaikan dan nikmat kubur atau keburukan dan siksa kubur

## PETA KONSEP MATERI







<https://www.batok.co/wp->

### PRA WACANA



Kehidupan manusia akan berakhir ketika Malaikat Izrail datang untuk mencabut nyawa manusia. Mati adalah akhir dari kehidupan manusia di dunia, tapi kematian itu merupakan titik pangkal kehidupan manusia di akherat. Kehidupan di dunia ibarat orang mencari bekal untuk kehidupan yang lebih lama dan kekal. Manusia tidak akan pernah mengerti hakekat kehidupan jika ia tidak mau mengingat arti dan hakekat kematian. Allah berfirman: *“Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati”* (QS. Ali-Imran 185). Berdasarkan firman Allah ini telah jelas bahwa manusia pasti akan menghadapi kematian kapanpun, dimanapun dan dalam keadaan apapun. Orang yang pintar adalah orang yang selalu mengingat mati dan beramal untuk kehidupan setelah kematian.

## URAIAN MATERI

### 1. Kematian

#### a. Pengertian Mati

Dari segi ke-bahasaan, istilah kata mati (*al-maut*) memiliki korelasi yang sama dengan istilah pancaindera, akal dan lain-lain. Korelasi ini mengandung pemahaman bahwa, kematian yang dimaksud berarti telah kehilangan kekuatan atau kemampuan untuk hidup; dan ini sama seperti seseorang telah kehilangan sejumlah organ tubuh, yang menyebabkan seseorang tidak dapat merasakan atau melihat sesuatu.

Kematian menurut al Ghazali berarti perubahan keadaan, dan bahwa setelah kematian jasad, ruh manusia tetap hidup dan merasakan siksaan ataupun kebahagiaan. Maka, perpisahan ruh dengan jasad adalah bahwa ruh sama sekali tidak lagi efektif bagi jasad. Karena itu, jasad pun tak lagi tunduk pada perintah-perintahnya. Mati adalah lawan kata hidup (*al Hayat*). Hidup dan mati adalah kehendak Allah sebagaimana ikrar kita setiap shalat dalam doa iftitah.

Al-Qur'an menunjukkan bahwa setiap makhluk yang bernyawa (ruh) pasti mati, bahkan alam dunia pun akan diakhiri dengan mati (kiamat). Oleh karena itu, kematian adalah suatu kepastian, dan tiada satu pun yang dapat melarikan diri daripadanya; dan bahkan mati yang akan mendatangnya. Mati menjadi titik pemisah di antara dua perkara, yakni masa, keadaan dan kehidupan dunia menuju kepada masa, keadaan dan kehidupan akhirat yang abadi. Ia bertindak sebagai pintu ke alam akhirat.

#### b. Anjuran Mengingat Mati

Nabi Muhammad sering mengingatkan kita untuk selalu mengingat mati karena itu akan menambahkan rasa takut kita seandainya mati dalam keadaan yang tidak diridloi Allah sehingga kita sekuat tenaga untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam sabdanya beliau bersabda:

أَكثَرُوا مِنْ ذِكْرِ هَازِمِ اللَّذَاتِ. رواه الترمذي

Artinya: “Perbanyaklah mengingat pemisah kenikmatan (kematian)”.

Menurut al Ghazali bahwa manusia terbagi menjadi tiga golongan; pertama, orang yang terlena dengan dunianya, kedua, orang memulai untuk bertaubat dan ketiga, orang yang arif tentang hakekat kematian. Orang yang terlena dengan dunianya tidak pernah mengingat kematian. Jika diingatkan dengan kematian maka akan semakin menjauhkan dirinya dari ketaatan. Adapun orang memulai bertaubat akan ingat kematian karena rasa takut yang menghantuinya jikalau ia mati sebelum sempurna taubatnya. orang semacam ini biasanya takut akan kematian. Sedangkan orang yang arif akan selalu ingat mati dan dia siap menghadapi kematian. Seakan-akan kematian

merupakan penantian yang ia tunggu-tunggu. Kematian menjadikannya terbebas dari dunia yang membelenggunya.

Dunia ibarat sebuah penjara bagi orang yang beriman artinya ia akan terus menerus berada dalam situasi dan kondisi yang sulit akan menyiksa jiwanya karena perjuangannya dan penolakannya terhadap nafsunya sendiri. Sayyidina Ali berkata:

إِزْتَحَلَّتِ الدُّنْيَا وَهِيَ مُدَبَّرَةٌ وَإِزْتَحَلَّتِ الْآخِرَةُ وَهِيَ مُقْبِلَةٌ وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُونَ فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا أَلْيَوْمَ الْعَمَلُ وَلَا حِسَابٌ وَغَدًا الْحِسَابُ وَلَا عَمَلٌ. رواه البخاري في صحيحه: كتاب الرقاق: باب في الأمل وطوله

Artinya: “Dunia ini akan berlalu (sirna) dan akhirat akan menghadap (datang) dan setiap masing-masing mempunyai pengikut maka jadikanlah diri kalian sebagai pengikut akhirat dan jangan jadi pengikut dunia, sekarang (didunia) adalah tempat beramal belum ada hisab dan besok (diakhirat) tempat hisab tidak ada amal” (HR. al Bukhari).

### c. Sakaratul maut

Sakaratul maut adalah rasa sakit yang menyerang jiwa dan menjalar keseluruh bagian jiwa sehingga tidak akan ada lagi satu pun bagian jiwa yang terbebas dari rasa sakit itu, sakit dari sakaraul maut akan menghujam ke jiwa dan menyebar keseluruh anggota badan dan orang yang sekarat akan merasakan sendiri dirinya ditarik-tarik dan dicabut dari setiap urat saraf, persendian dan dari tiap akar rambut di kaki dan kepala. Rasulullah bersabda:

عن الحسن ان النبي صلى الله عليه وسلم قال قَدْرُ شِدَّةِ الْمَوْتِ وَكَرْبِهِ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَقَدْرِ ثَلَاثِمِائَةِ ضَرْبَةٍ بِالسَّيْفِ

Artinya: ”Sakaratul maut itu sakitnya sama dengan tusukan tiga ratus pedang” (HR.at Tirmidzi)

Ka'b al-Ahbar berpendapat : “Sakaratul maut ibarat sebatang pohon berduri yang dimasukkan kedalam perut seseorang. Lalu, seorang lelaki menariknya dengan sekuat-kuatnya sehingga ranting itupun membawa semua bagian tubuh yang menyangkut padanya dan meninggalkan yang tersisa”.

## 2. Alam kubur atau barzakh

### a. Kebenaran Adanya Alam Kubur

Termasuk perkara yang dibawa Nabi dan wajib kita mengimaninya, Allah ta'ala berfirman:

﴿النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ٤٦﴾

Artinya: “Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat (dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'awn dan kaumnya ke dalam 'adzab yang sangat keras" (Q.S. Ghafir: 46)

Para ulama menafsirkan ayat ini tentang adanya alam kubur karena ketika di dunia orang-orang kafir tidak ada yang diperlihatkan kepadanya api yang menakutkan setiap hari dua kali yaitu pagi dan sore bahkan keadaan mereka sebaliknya, kebanyakan mereka diberi rizki oleh Allah dengan dunia yang banyak, dan tidak mungkin diperlihatkannya api ini ketika hari kiamat karena ada kata “ketika terjadi hari kiamat” berarti kalau di dunia dan di akhirat tidak diperlihatkan api kepada mereka maka itu menandakan terjadinya adalah di antara dunia dan akhirat yaitu alam barzakh atau alam kubur.

Al Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, Abu Dawud dan an-Nasa'i telah meriwayatkan dari Ibn 'Abbas: (suatu ketika) Rasulullah melewati dua kuburan, maka beliau bersabda:

"إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ إِيَّاهُ" قَالَ: "بَلَى، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْثِي بِالتَّمِيمَةِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ"

Artinya: “*Sungguh, keduanya sedang disiksa dan keduanya tidak disiksa karena dosa yang besar dalam anggapan banyak orang*”. Rasulullah bersabda: “*(Padahal sesungguhnya dosa tersebut adalah dosa besar), iya (keduanya adalah dosa besar). Salah seorang di antara keduanya selalu menebarkan namimah (mengadu domba) dan yang lain tidak menjaga dari air kencingnya*”.

#### **b. Keadaan alam kubur**

Kehidupan di alam barzakh sementara waktu, yaitu hingga datangnya hari kiamat. Sebab setelah datangnya hari kiamat nanti akan ada kehidupan lagi yaitu kehidupan di alam akhirat. Di dalam hadits Nabi menegaskan bahwa alam kubur merupakan tahap pertama menuju alam akhirat. Alam kubur bisa juga sebagai taman surga atau lubang neraka, seseorang yang selamat melewati tahap pertama itu untuk tahap selanjutnya bakal lebih ringan, tetapi jika melalui tahap pertama tidak selamat, untuk tahap selanjutnya akan semakin berat.

Sabda Rasulullah :

الْقَبْرِ أَوَّلُ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ. رواه الترمذي في سننه

Artinya: “*Sesungguhnya alam kubur merupakan tahap pertama menuju alam akhirat. Apabila seseorang selamat melewati tahap pertama, maka untuk tahap selanjutnya bakal lebih ringan. Namun jika tidak selamat melewati tahap pertama, maka untuk tahap selanjutnya akan lebih dahsyat.*” (H,R. Tirmidzi)

Sabda Rasulullah yang lain;

إِنَّمَا الْقَبْرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حَفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

Artinya: “*Bahwasanya kubur itu merupakan satu taman dari taman-taman surga, atau merupakan satu lubang dari lubang-lubang neraka.*”

### c. Kembalinya ruh ke jasad

Dan ketahuilah bahwa telah diriwayatkan secara *tsâbit* dalam hadits-hadits yang *shahih* tentang kembalinya ruh ke jasad di dalam kubur seperti hadits al Barâ' bin 'Âzib yang diriwayatkan oleh al Hakim, al Bayhaqiyy dan Abu 'Awanah dan dinilai *shahih* oleh beberapa hafizh hadits, juga hadits Ibn 'Abbas yang *marfû'*:

"مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُرُّ بِقَبْرِ أَخِيهِ الْمُؤْمِنِ كَانَ يَعْرِفُهُ فِي الدُّنْيَا فَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا عَرَفَهُ وَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ" (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ وَعَبْدُ الْحَقِّ الْإِسْبِيلِيُّ وَصَحَّحَهُ)

Artinya: “Tidaklah ada seorangpun yang berjalan melewati kuburan saudara muslimnya yang ia kenal di dunia, lalu mengucapkan salam kepadanya kecuali dia mengenalnya dan menjawab salamnya” (H.R. Ibn 'Abdil Barr dan 'Abdul Haqq al Isybîliyy dan beliau menilainya *shahih*)

Hal yang disebutkan dalam hadits ini meniscayakan kembalinya roh ke badan seluruhnya dan inilah *zhâhir* hadits tersebut atau ke sebagian badannya. Kembalinya kehidupan ke jasad di kubur, ini semakin bertambah kuat terjadi bagi para nabi. Karena telah diriwayatkan dalam hadits Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasalam, ia bersabda:

"الْأَنْبِيَاءُ أَحْيَاءٌ فِي قُبُورِهِمْ يُصَلُّونَ" (صَحَّحَهُ الْيَمَعِيُّ وَأَقْرَهُ الْحَافِظُ ابْنُ حَجَرٍ)

Artinya: “Para nabi itu hidup dalam kubur mereka, mereka mengerjakan *shalât*” (Dinilai *shahîh* oleh al Bayhaqiyy dan disetujui oleh al Hâfizh Ibn Hajar)

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwa Rasulullah Saw berbicara tentang dua malaikat penanya di kubur, lalu 'Umar bin al Khaththâb Ra bertanya: “Apakah akal kami dikembalikan kepada kami, wahai Rasulullah?”. Beliau menjawab: “Iya, seperti keadaan kalian sekarang ini”. 'Abdullah bin 'Amr berkata: “Maka 'Umar-pun terdiam”. hadits ini diriwayatkan oleh Ibn Hibban dan beliau menilainya *sahîh*.

### d. Pertanyaan malaikat dan siksa kubur

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasalam bahwa ia bersabda:

"إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ إِذَا انْصَرَفُوا أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ -الْكَامِلُ- فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَيَقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ أَبَدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِ الْمُنَافِقُ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ فِيهِ، فَيَقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ، ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ مِنْ حَدِيدٍ بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصْبِحُ صَاحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ لَيْلِيهِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ". (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Sesungguhnya seorang hamba ketika diletakkan di dalam kuburnya dan para sahabatnya telah berpaling darinya dan ia-pun mendengar suara sandal mereka ketika



*mereka meninggalkan tempat, maka datang kepadanya dua malaikat lalu mendudukkannya seraya berkata: Apa yang kamu katakan tentang laki-laki ini, Muhammad?. Orang mukmin -yang sempurna imannya- menjawab: Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba dan utusan Allâh. Kemudian dikatakan kepadanya: Lihatlah tempatmu di neraka, Allâh telah menggantinya dengan tempat di surga, maka ia melihat dua-duanya. Sedangkan orang kafir atau munâfiq, dia menjawab: Aku tidak tahu, dahulu aku berkata seperti yang dikatakan orang tentangnya, kemudian dikatakan kepadanya: Kamu tidak tahu kebenaran, kemudian dia dipukul dengan palu dari besi di antara kedua telinganya dan dia pun menjerit dengan jeritan yang didengar oleh semua yang ada di sekitarnya kecuali manusia dan jin”. (H.R. al Bukhari dan Muslim)*

Hadits ini menjelaskan bahwa pertanyaan malaikat munkar dan nakir adalah suatu kebenaran dan orang yang tidak bisa menjawab pertanyaan kedua malaikat tersebut akan disiksa dengan pukulan. Meskipun begitu ada sebagian aliran yang mengingkari adanya siksa kubur, di antaranya aliran Mu'tazilah dan ibadiyah. Salah seorang pembesar Mu'tazilah bernama Dharar ibn Umrah al Ghathafani di antara yang mengingkari siksa kubur. Sedangkan kelompok Ibadhiyah mereka terbagi menjadi dua bagian: sebagian ada yang mengakui siksa kubur sebagian lain tidak mengakuinya. Mereka yang mengingkari siksa kubur berdalih bahwa orang yang mati akan hancur dan menjadi tanah atau sebagaimana yang matinya terbakar atau dimangsa hewan buas maka tidak akan disiksa. Sebagaimana sebagian mereka juga berdalih bahwa hadits-hadits tentang siksa kubur adalah hadits ahad dan hadits ahad tidak bisa digunakan sebagai hujjah dalam hal ini.

#### **e. Nikmat kubur**

Dalam kitab Shahih ibn Hibban juz 5 hal.: 50 disebutkan dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasalallam* bahwa beliau bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ فِي قَبْرِهِ لَفِي رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ وَيُرْحَبُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَيُنَوَّرُ لَهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

Artinya: “Sesungguhnya orang mukmin didalam kuburnya akan seperti taman yang hijau dan kuburannya akan diluaskan tuju puluh dzira (hasta) dan akan terang benderang seperti terangnya malam pada waktu bulan purnama”.

Dalam Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memberikan kenikmatan dikuburan berupa diluaskannya kuburannya sampai tuju puluh dzira (hasta) bagi orang yang bertakwa kepada Allah yaitu orang mukmin yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dan selainnya seperti orang yang mati syahid tidak dalam keadaan bertakwa, dan sebagian yang lain diberi kenikmatan diluaskannya kuburan sebatas mata memandang, dan sebagian orang mukmin juga diberikan kenikmatan berupa disinari kuburannya seperti sinar yang ada didalam bulan purnama, dan masih banyak yang lainnya nikmat yang akan diterima oleh orang mukmin dikuburan seperti mencium bau surga. Dan dikecualikan dari pertanyaan kubur: para nabi Allah, orang-orang yang mati syahid dalam peperangan dan anak kecil yang meninggal sebelum baligh.

### **3. Hikmah Kematian dan Alam Kubur**

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari kematian dan alam kubur untuk kita renungkan dan mempersiapkan diri sebelum ajal menjemput. Di antaranya yaitu:

1. Mensyukuri nikmat hidup dengan menyembah Allah semata, Dzat yang telah memberikan kita kehidupan.
2. Menjadikan dunia sebagai ladang amal untuk bekal akhirat karena kehidupan dunia hanya sementara sedangkan kehidupan di akhirat bersifat abadi.
3. Selalu berfikir dan mengingat kematian dengan meningkatkan ketaqwaan agar jika seandainya ajal menjemput maka ia telah siap dengan amal ibadah.
4. Meluangkan waktu untuk ziarah kubur agar kita selalu ingat mati dan tidak terlena dengan kenikmatan duniawi.
5. Mengambil pelajaran dari kematian orang lain bahwa kita akan merasakan hal yang sama; sakratul maut, diantarkan jenazah kita ke liang kubur dan pertanyaan malaikat munkar dan nakir.
6. Memperbanyak amal ibadah yang pahalanya akan terus mengalir meskipun kita telah meninggal dunia.

### **Aktifitas Peserta Didik**

#### **Diskusikan!**

Disebutkan dalam hadits Rasulullah bahwa jika anak Adam meninggal dunia maka akan terputus amalnya kecuali tiga perkara; shadaqah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendoakannya. Jelaskan kandungan hadits tersebut!

#### **Renungan**

Pernahkah kalian melihat bayi yang baru lahir? Dan pernahkah kalian melihat orang yang baru meninggal dunia? Adakah kesamaan di antara keduanya? Bayi lahir dengan kedua tangan hampa dan orang meninggal dunia juga dengan tangan kosong. Itu artinya sebanyak apapun dunia yang kita raih tidak ada yang pernah kita bawa mati. Wahai anak Adam, ingatlah duniamu tak akan kau bawa mati. Ketika engkau mati, engkau akan kembali sebagaimana engkau dilahirkan, tak ada sesuatu yang tergengam ditanganmu.

#### **Wawasan**

Masih ingatkah kalian tentang kisah dua orang yang disiksa di dalam kuburnya? Lanjutan hadits tersebut mengatakan bahwa Rasulullah minta dibawakan pelepah kurma dan beliau belah pelepah tersebut menjadi dua bagian kemudian beliau tancapkan pada masing-masing kuburan, Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya pelepah kurma ini akan memintakan ampun bagi yang disiksa selama belum kering (mati).”* Al Imam Nawawi dalam syarah Shahih Muslim mengatakan: *“Jika pelepah kurma bisa memberikan manfaat bagi orang telah meninggal dunia maka lebih utama bacaan al Qur’an juga bisa memberikan manfaat baginya.”*

#### **Penugasan Mandiri**

Sebutkan tiga ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang kematian!

## **Rangkuman Materi**

1. Kematian adalah ketentuan Allah bagi setiap makhluk-Nya yang bernyawa.
2. Setiap kematian diawali dengan sakratul maut.
3. Alam kubur adalah awal dari kehidupan akhirat, jika dari awal sudah dimudahkan maka setelahnyapun juga akan dimudahkan.
4. Nikmat kubur dan siksa kubur adalah di antara keyakinan Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang wajib kita yakini, sebagaimana pertanyaan malaikat munkar dan nakir.
5. Nikmat kubur dan siksa kubur akan dirasakan mayat dengan jasad dan ruhnyanya.

## **Uji Kompetensi**

Jawablah pertanyaan dibawah dengan argumen yang kuat!

1. Apakah hukum merawat jenazah? Jelaskan!
2. Jika ada tetanggamu yang meninggal dunia, sikap apakah yang seharusnya kamu lakukan menurut syara'?
3. Adakah manfaat sedekah bagi yang telah meninggal dunia? Mengapa?
4. Apakah yang dimaksud bahwa kuburan bisa menjadi taman surga?
5. Jika ruh orang yang telah meninggal dunia dikembalikan ke dalam jasadnya setelah dimakamkan, apakah dengan demikian orang meninggal dunia dapat mendengarkan perkataan yang masih hidup? Jelaskan dengan menyebutkan dalil!





---

# **BAB VIII**

---



## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

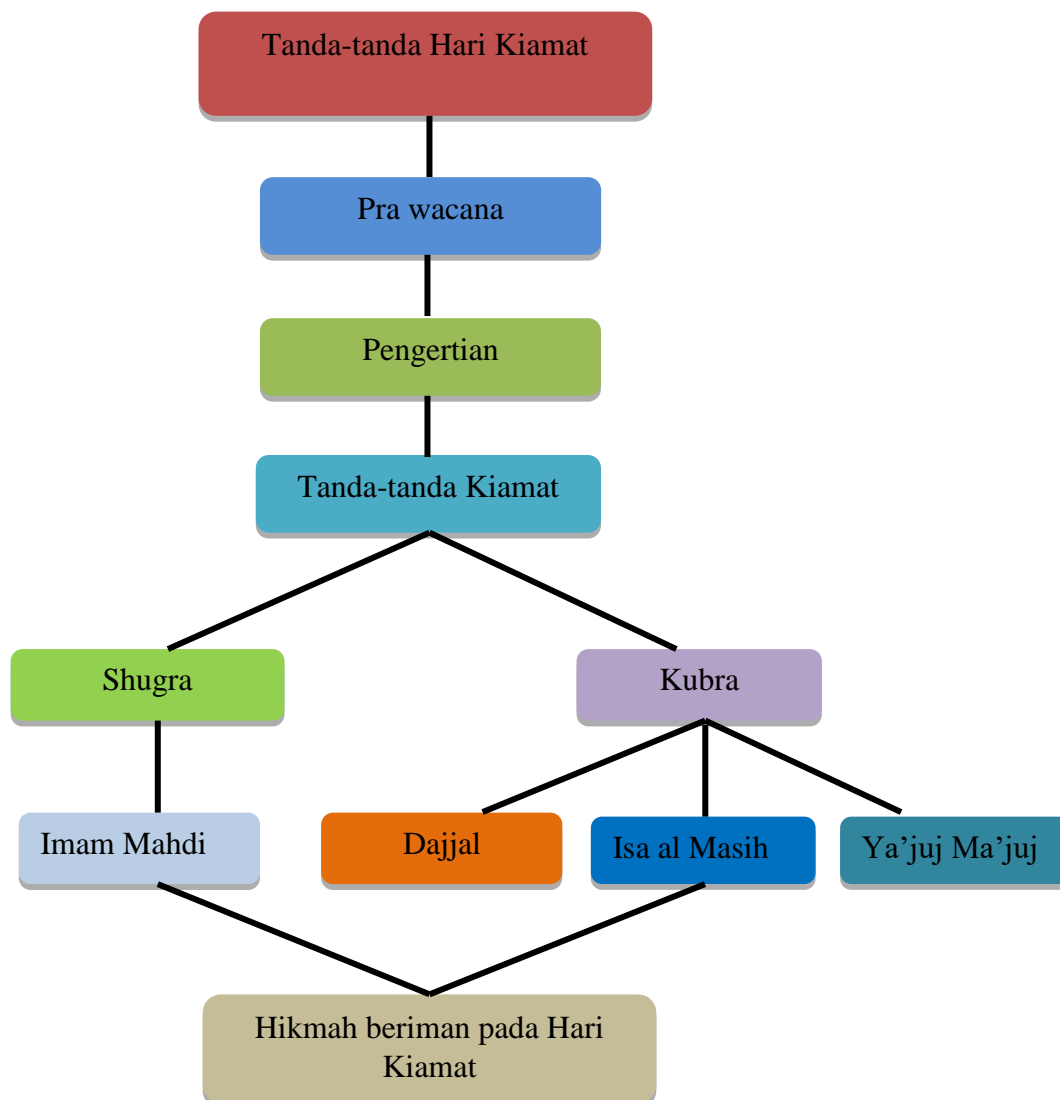
1.1 Menghayati kebenaran hari akhir pasti akan terjadi	2.1 menunjukkan sikap tanggung jawab secara sungguh-sungguh sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa, Imam Mahdi, Ya'juj Ma'juj)	3.1 Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa, Imam Mahdi, Ya'juj Ma'juj)	4.1. Mengomunikasi kan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa, Imam Mahdi, Ya'juj Ma'juj)
--	---	---	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

### Peserta didik mampu:

1. Menganalisa tanda-tanda hari kiamat dengan benar.
2. Menelaah perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tanda-tanda hari kiamat.
3. Menguraikan tanda-tanda kiamat shugra dan tanda-tanda kiamat kubra.
4. Membandingkan kejadian-kejadian alam dengan hari kiamat

## PETA KONSEP MATERI





<https://www.Islampos.com>

## PRA WACANA

Mungkin di antara kita pernah mengetahui, melihat, mendengar dan bahkan merasakan bencana alam, seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, banjir dan lain-lain. Apakah pemandangan yang terekam dalam pikiran kita ketika bencana tersebut terjadi?. Suasana mencekam, manusia kalang kabut menyelamatkan diri, bangunan porak poranda, mayat bergelimpangan di sana sini, isak tangis dengan histeris terdengar dimana-mana. Namun, kebanyakan manusia hanya menganggap bencana alam sebagai suatu musibah biasa. Allah telah menegur atau mengingatkan kita dengan adanya bencana alam tersebut, agar kita memahami bahwasannya hal tersebut merupakan tanda-tanda terkecil dari hari kiamat. Masih ada yang lebih dahsyat dari itu semua yaitu kiamat.

## 1. Pengertian kiamat

Hari kiamat secara bahasa berarti hari kebangkitan, karena manusia ketika itu dibangkitkan. Adapun menurut istilah hari kiamat adalah hari dibangkitkan manusia dari alam kubur untuk digiring ke padang mahsyar dan mempertanggung jawabkan semua amal ibadahnya (hisab).

Jadi menurut pengertian tersebut bahwa hari kiamat dimulai dari dibangkitkannya manusia dari alam kubur. Allah membangkitkan jasad manusia yang masih utuh tidak dimakan oleh tanah dan jasad yang sudah hancur lebur dimakan tanah. Semuanya dibangkitkan dan digiring ke padang mahsyar. Disebutkan dalam beberapa hadits yang shahih bahwa padang mahsyar yang dimaksud adalah daratan Syam. Ketika itu matahari di dekatkan di atas kepala dan semuanya mengalami kegelisahan yang berat kecuali orang-orang mukmin yang bertaqwa. Mereka dikumpulkan untuk mempertanggung jawabkan amal perbuatannya di dunia. Segala kebaikan dan keburukannya ditimbang. Kiamat berakhir setelah menetapkan penduduk surga di surga dan penduduk neraka di neraka.

Sebagian ulama mendefinisikan hari kiamat dengan hancurnya dunia ini secara total tidak ada lagi kehidupan. Pengertian ini merujuk pada penamaan hari kiamat dengan nama-nama yang terdapat di dalam al-Qur'an seperti al-Qari'ah, az-Zalzalah, al-Waqi'ah, al-Qiyamah, al-Haqqah dan masih banyak lagi. Selain itu hari kiamat di dalam al-Qur'an juga disebutkan dengan nama-nama yang lain seperti hari akhir, hari hisab, hari pembalasan, hari perkumpulan dan lain-lain.

## 2. Tanda-tanda kiamat

Perlu kita ketahui bahwa kiamat tidak akan terjadi hingga muncul tanda-tandanya, para ulama membagi tanda-tanda kiamat menjadi dua, tanda kiamat sughra (kecil) dan tanda kiamat kubra (besar). Berikut ini penjelasan ringkas tentang tanda-tanda tersebut:

### a. Tanda Kiamat sughra (kecil)

1. Orang-orang yang tadinya miskin berubah menjadi kaya dan berlomba-lomba dan menyombongkan diri dengan mendirikan bangunan-bangunan yang tinggi dan mentereng.
2. Banyaknya gunung yang meletus.
3. Banyaknya penyakit yang belum diketahui sebelumnya.
4. Banyaknya orang yang mengaku Nabi.
5. Banyaknya penceramah yang menyesatkan (tidak berilmu).
6. Musim berubah dan tidak menentu, yang seharusnya musim dingin menjadi musim panas dan sebaliknya.
7. Menyebarnya kebodohan tentang agama.
8. Pembunuhan merajalela dimana-mana.
9. Banyaknya kedhaliman dan waktu terasa cepat.
10. Pasar berdekatan dan ada dimana-mana.
11. Masih banyak tanda-tanda kiamat yang kecil, kemudian diakhiri dengan muncul Imam Mahdi.

Nabi Muhammad telah bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ibn Hibban dalam kitab Sahihnya, Abu dawud dalam kitab Sunannya, at Tirmidzi dalam kitab Jami'nya, al Hakim dalam kitab Mustadraknya dari haditsnya Abdullah ibn Mas'ud bahwa Nabi Muhammad bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمْلِكَ النَّاسَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِّئُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي فَيَمْلُؤَهَا قِسْطًا وَعَدْلًا.

Artinya: “ Kiamat tidak akan terjadi sehingga manusia memiliki seseorang dari keluarga keturunanku, namanya seperti namaku nama ayahnya sama dengan nama ayahku dia akan memenuhi (menguasai) dunia dengan keadilan”. (HR. Ibn Hibban, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan al-Hakim)

Dalam pandangan ahlus sunnah, Imam Mahdi adalah seorang keturunan ahlul bait yang namanya sama dengan nama Nabi Muhammad dan nama ayahnya juga sama yaitu Abdullah. Sebagian berpendapat bahwa Imam Mahdi bukan keturunan Rasulullah, tak heran menurut pendapat ini telah muncul banyak orang yang mengaku dirinya Imam Mahdi.

Berbeda dengan syiah yang berpendapat bahwa imam Mahdi adalah salah satu dari imam-imam mereka. Dalam kalangan syiahpun ada perbedaan pendapat di antara mereka. Terdapat tiga golongan utama tentang sosok Imam Mahdi dalam Syiah: Pertama, kelompok Kaisaniyah yang menganggap bahwa Muhammad bin Hanafiah, putra Ali bin Abi Thalib adalah Imam Mahdi. Kedua, Syiah Ismailiyah as-Sab’iyyah (Syiah tujuh imam), menganggap bahwa Isma’il bin Jafar as-Sadiq sebagai Imam Mahdi. Ketiga, Syiah Dua Belas (Syiah Imamiyah), yang menganggap Muhammad Al-Muntazar bin hasan Al-Askari, imam yang ke-12 sebagai Imam Mahdi. Akan tetapi, menurut penganut Syiah Dua Belas ini, pada tahun 329 H, sosok imam mereka itu digaibkan oleh Allah dari alam nyata.

Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa Imam Mahdi akan muncul dari kota madinah kemudian beliau menuju Mekkah. Ketika itu ada seribu malaikat yang menyertainya, membantu dan melindunginya. Di Mekkah sudah beliau sudah ditunggu tiga ratus wali, merekalah orang-orang yang pertama kali membai’at Imam Mahdi sebagai Khalifah dimuka bumi ini. Kemudian datang bala tentara yang ingin menyerangnya akan tetapi dengan kuasa Allah bala tentara tersebut sebelum sampai ke Mekkah yaitu tempat di antara Mekkah dan Madinah akan ditenggelamkan ke bumi. Setelah itu beliau datang ke daratan Syam. Di masa Imam Mahdi akan terjadi kelaparan dimana-mana, orang-orang Mukmin yang sempurna imannya mereka tidak akan merasa lapar karena mereka merasa kenyang dengan selalu bertasbih dan berdzikir.

#### b. Tanda kiamat kubra

Para ulama berbeda pendapat terkait urutan terjadinya tanda-tanda kiamat, karena dari sekian banyak hadits tidak ada yang secara eksplisit menjelaskan urutan tanda-tanda kiamat kubra. Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan, tanda-tanda kiamat kubra (besar) yang disebutkan secara bersamaan di dalam beberapa hadits tidak sama urutannya. Di antara hadits shahih yang menyebutkan tanda-tanda kiamat kubra yaitu sabda Rasulullah:

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ أَطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قَالُوا نَذَكُرُ السَّاعَةَ قَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَالَ وَالْدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Hudzaifah bin Asid Al-Ghifari berkata, Rasulullah menghampiri kami saat kami tengah membicarakan sesuatu. Ia bertanya, ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Kami menjawab, ‘Kami membicarakan kiamat.’ Ia bersabda, ‘Kiamat tidaklah terjadi sehingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.’ Rasulullah menyebut munculnya kabut, Dajjal, binatang (ad-dābbah), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam,



*Ya'juj dan Ma'juj, tiga kejadian terbelahnya bumi; di bagian timur, bagian barat dan di jazirah Arab dan yang terakhir adalah api muncul dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulan mereka (makhsyar),” (HR. Muslim).*

Tanda-tanda kiamat dalam hadits ini disebut sebagai tanda-tanda kiamat kubra. Ada sepuluh tanda kiamat yang disebutkan dalam hadits ini, yaitu:

1. Munculnya kabut (*dukhan*)
2. Munculnya Dajjal
3. Munculnya *Dabbah* (hewan yang keluar dari sebuah lubang di bukit Shafa)
4. Terbitnya matahari dari barat.
5. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj
6. Turunnya Isa bin Maryam;
7. Terbelahnya bumi dibagian timur
8. Terbelahnya bumi dibagian barat
9. Terbelahnya bumi di jazirah Arab.
10. Munculnya api dari Yaman kemudian menggiring manusia menuju arah barat.

### **3. Di antara tanda-tanda kiamat kubra**

#### **a. Dajjal**

Kata Dajjal merupakan *shighah mubalaghah* dari kata dajjala, yang artinya pembohong besar. Secara terminologis, dajjal diartikan sebagai orang yang menutupi sesuatu karena ia telah menutupi kebenaran dan orang yang paling berdusta. Para pendusta atas nama agama, sering disebut dengan istilah kadzzab atau dajjal. Sebagaimana kata dajjal, kata al masih juga berarti pendusta, sebagian menyebutkan bahwa arti al masih adalah orang yang dibutakan matanya atau orang yang buta sebelah matanya atau orang selalu berpergian di muka bumi.

Dajjal adalah manusia dari anak turun Nabi Adam, riwayat yang kuat dia berasal dari Bani Israil. Salah satu matanya keluar bagaikan biji anggur sedangkan mata yang lainnya buta, karenanya ia disebut a'war. Sekarang ia berada di Jazirah Arab dibelenggu oleh malaikat di sana. Salah seorang sahabat bernama Tamim bin Aus ad Dari pernah melihat ketika ia bersama sahabat yang lain terdampar di sebuah pulau. Kejadian ini diceritakan kepada Rasulullah dan beliau membenarkan bahwa orang tersebut adalah Dajjal.

Banyak keanehan muncul pada diri Dajjal dan semua itu adalah fitnah. Ia bisa mengelilingi bumi dalam waktu yang singkat. Hampir seluruh dunia ia jelajahi kecuali Makkah dan Madinah. Setiap kali Dajjal ingin masuk Madinah maka ia dapatkan pada setiap jalan menuju Madinah malaikat yang membawa pedang terhunus maka Dajjalpun lari. Ketika Dajjal memasuki perkampungan orang-orang mukmin dan mereka mengingkarinya maka Dajjal mengatakan kepada langit: “Jangan engkau turunkan

hujanmu”, maka daerah tersebut akan mengalami kemarau yang ekstrim. Sebaliknya jika penduduk daerah tersebut mengimani Dajjal maka ia mengatakan kepada kepada langit untuk turun hujan.

Ada beberapa riwayat hadits sahih yang menjelaskan tentang Dajjal. Di antaranya, hadits riwayat Abdullah ibnu Umar *radliyallahu ‘anhuma*, beliau berkata: *“Rasulullah berdiri di depan para sahabat, maka Rasulullah memuji Allah yang memang ahlinya, kemudian beliau menuturkan tentang Dajjal, kemudian berkata: ‘Aku mengingatkanmu dan tidaklah diutus seorang nabi kecuali mengingatkan kaumnya, tetapi akan aku katakan padamu perkataan yang tidak pernah dikatakan oleh para nabi kepada kaumnya. Sesungguhnya Dajjal itu bermata satu dan sesungguhnya Allah tidak bermata satu, (Maha melihat)’”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadits yang lainnya yang diriwayatkan oleh ‘Ubadah bin ash-Shamit *Radhiyallahu anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَالِ رَجُلٌ، قَصِيرٌ، أَفْجَعُ، جَعْدٌ، أَعْوَرٌ، مَطْمُوسُ الْعَيْنِ، لَيْسَ بِنَاتِيَّةٍ وَلَا جَحْرَاءَ، فَإِنْ أَلْبَسَ عَلَيْكُمْ؛ فَأَعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ\*

Artinya: *“Sesungguhnya Dajjal adalah seorang laki-laki, pendek, jarak antara kedua betisnya berjauhan, keriting, buta sebelah, mata yang terhapus tidak terlalu menonjol, tidak pula terlalu ke dalam, maka jika dia melakukan kerancuan (mengaku sebagai Rabb) kepadamu, maka ketahuilah sesungguhnya Rabb kalian tidak buta sebelah,”* (HR. Abu Dawud).

## **b. Turunnya Nabi Isa ‘alaihissalam**

Di antara tanda kiamat kubra adalah turunnya Nabi Isa sebagaimana disebutkan dalam firman Allah QS. Az Zuhurf: 61. Di dalam hadits yang shahih disebutkan:

والذي نفسي بيده لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ - صلى الله عليه وسلم - حَكَمًا مُقْسِطًا ، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ ، وَيَقْتُلَ الْخَنَازِيرَ ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ ، وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: *“Demi Allah yang jiwaku ada pada kekuasaan-Nya, hampir tidak lama lagi Isa putra Maryam akan turun kepada kalian sebagai hakim yang adil, dia menghancurkan palang salib, membunuh babi, membatalkan hukum bayar jizyah, harta melimpah ruah sampai tidak ada seorangpun yang menerimanya bahkan satu rakaat shalat bagi mereka (orang-orang mukmin) lebih baik dari pada dunia beserta isinya.”* (HR. al Bukhari)

Hadits di atas menjelaskan bahwa turunnya Nabi Isa tidak lama lagi, mengisyaratkan bahwa kiamat sudah dekat. Beliau menegakkan keadilan, menghancurkan salib, tidak menerima dari orang kafir jizyah, maksudnya orang kafir yang mau tunduk kepada Nabi Isa harus masuk Islam tidak ada pilihan lain.

Menurut riwayat lain dari hadits al-Bukhari dan Muslim, bahwa Nabi Isa ‘alaihissalam akan turun dekat menara putih di Damascus. Sekarang telah ada dua Menara putih di sebelah timur kota Damaskus. Beliau turun memakai dua pakaian berwarna, berpegang pada sayap dua malaikat. Apabila menundukkan kepala, hujan pun turun, dan apabila beliau menengadahkan kepala, berjatuhannya biji-biji perak bagaikan mutiara. Setiap orang kafir yang mencium baunya langsung mati. Bau napasnya tercium sejauh mata memandang. Maka dicarinya Dajjal sampai bertemu di pintu gerbang kota Lud (sebuah kota dekat Baitul Maqdis), disitu beliau membunuh Dajjal. Kemudian Isa bin Maryam mendatangi kaum yang dipelihara Allah dari kejahatan Dajjal. Maka beliau mengusap wajah mereka dan mengabarkan kepada mereka tentang kedudukannya di surga. Beliau akan mengerjakan haji



dan umrah dari jalan Fajjura'ha', dan beliau datang membawa syari'at Nabi Muhammad. Nabi Isa berada di bumi selama 40 tahun kemudian beliau wafat.

### c. Ya'juj dan ma'juj

Mayoritas ulama meyakini bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah dua kaum yang akan muncul pada saat mendekati hari kiamat nanti. Mereka ini akan membuat kejahatan, pembunuhan dan kerusakan di muka bumi ini. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Kahfi: 92-99.

Ya'juj wa Ma'juj adalah manusia dari keturunan Nabi Adam yang berasal dari dua kabilah, mereka semua adalah orang-orang kafir, sedangkan tempat mereka (keberadaan mereka) tidak diketahui oleh manusia (tersembunyi), mereka tidak akan melihat manusia dan tidak akan mendatanginya begitu juga manusia tidak akan datang kepada mereka, dulu ada orang yang bernama as-Sha'bu dan bergelar Dzul qurnain dia termasuk wali Allah. Allah anugerahkan kepada dia kemampuan untuk membuat benteng perlindungan sehingga mereka (Ya'juj wa Ma'juj) tidak mampu untuk mengganggu manusia lainnya. Beliau bisa pergi dari ujung dunia timur menuju dunia paling barat dengan dibawa angin, mampu membuat benteng yang kokoh dan tinggi yang tidak mampu didaki atau dipanjat orang biasa dan benteng tersebut terbuat dari timah yang dilelehkan.

Dzul Qarnain mengurung Ya'juj wa Ma'juj dibalik benteng yang ada diantara dua gunung sehingga mereka tidak akan mampu keluar sampai batas waktu yang Allah tentukan. Setiap hari mereka berusaha melobangi benteng tersebut untuk bisa keluar dengan memahatnya akan tetapi keesokan harinya ketika ingin melanjutkan pahatan, mereka mendapatkan tempat yang dipahat sudah kembali seperti sedia kala dan hal ini mereka ulangi setiap hari.

Pada masa Ya'juj dan Ma'juj akan terjadi kelaparan kemudian mereka akan melewati danau Tiberia yang ada di palestina dan miminumnya sampai habis, karena jumlah mereka sangat banyak sehingga umat Islam tidak berani untuk melawannya. Sampai pada akhirnya Nabi Isa *alaihissalam* mengajak orang-orang muslim untuk mengungsi ke gunung Thur dan berdoa di sana supaya Allah memberikan pertolongan kepada mereka dan membinasakan Ya'juj dan Ma'juj dan Allah pun mengabulkan doa mereka dengan mengirimkan ulat-ulat yang tiba-tiba menembus keluar dari tengkuk kaum Ya'juj dan Ma'juj, merekapun mati secara mengenaskan. Kemudian Allah mengirimkan burung-burung untuk membawa bangkai mereka semua dan membuangnya ke laut tidak lama kemudian hujan turun untuk membersihkan sisa-sisa bangkai mereka hingga bersih.

### 4. Hikmah Beriman kepada Hari Kiamat

Sebagai seorang muslim, kita wajib beriman kepada hari kiamat, percaya sepenuh hati bahwa akan ada suatu hari dimana bumi dan seluruh isinya dihancurkan oleh Allah. Pada hari itu, semua makhluk Allah akan dihisab atau dimintai pertanggungjawaban atas apa telah dilakukannya semasa hidup di dunia. Inilah tanda-tanda kebesaran Allah bahwasanya tidak ada yang abadi di dunia ini. Dengan demikian, banyak sekali pelajaran-pelajaran yang dapat kita petik dari peristiwa tersebut, adapun hikmah beriman kepada hari kiamat ialah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Peristiwa-peristiwa yang akan terjadi saat hari kiamat begitu sangat menakutkan, dan janji-janji Allah tentang hari kiamat itu sangatlah pasti. Hal inilah

yang membuat seseorang lebih dekat dengan Allah melakukan segala perintahnya dan takut untuk berbuat dosa karena apapun yang dilakukan di dunia pasti akan dipertanggungjawabkan dan mendapat balasan dari Allah.

2. Senantiasa berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan sia-sia.

Sebagai buah dari keimanan dan ketakwaan tersebut, seseorang yang beriman kepada hari kiamat akan bersikap hati-hati dalam hidupnya sehingga akan selalu taat kepada perintah-perintah Allah dan meninggalkan segala perbuatan yang sia-sia. Karena perbuatan baik akan menghantarkan menuju kebahagiaan, sedangkan perbuatan dosa akan berujung sengsara.

3. Mendorong seseorang untuk bersemangat dalam berkarya.

Kesadaran tentang hari kiamat yang memerlukan banyak sekali bekal-bekal yang harus dipersiapkan. Oleh karena itu, kehidupan akhirat mendorong kita untuk lebih bersemangat dalam berkarya sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak.

4. Mendidik seseorang untuk belajar dan memprediksikan dan mempersiapkan masa depan.

Hari kiamat adalah kehidupan baru yang harus disiapkan dengan sebaik-baiknya. Dengan beriman kepada hari kiamat, secara otomatis akan mendidik manusia agar mempersiapkan bekal yang terbaik bagi kehidupan masa depannya kelak. Jika tidak, kehidupan masa depan di akhirat akan berujung menjadi penyesalan. Begitupun sebaliknya, jika kehidupan masa depan di akhirat telah dipersiapkan secara matang, maka secara otomatis kehidupan masa depan di dunia pun juga akan menjadi lebih baik.

5. Tujuan hidup di dunia lebih terarah.

Adanya kehidupan setelah mati membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang jelas. Maksudnya, semua hal yang hendak dilakukan akan dipikirkan secara matang. Karena semua hal yang dilakukan ketika hidup di dunia akan dibalas setelah mati. Dan balasan yang diberikan oleh Allah setimpal dengan amal perbuatan yang pernah dilakukan semasa hidup di dunia.

### **Aktifitas Peserta Didik**

Diskusikan dengan temanmu, tanda-tanda kiamat shugra yang telah terjadi.

### **Renungan**

Salah satu yang menunjukkan dahsyatnya hari kiamat adalah seseorang yang lari dari ayah dan ibunya, lari dari anak-istrinya dan lari dari saudaranya di hari kiamat. Padahal secara logika dan tabiat manusia, mereka akan sangat senang berjumpa dengan keluarga mereka setelah lama tidak berjumpa karena dipisahkan oleh kematian. Ternyata sebab mereka lari dan menghindar adalah karena mereka takut dituntut oleh anak-istri, ayah dan ibu dan keluarganya. Dituntut kenapa dahulu di dunia ia tidak menunaikan kewajiban sebagai ayah dan suami, salah satunya harus mendidik agama bagi keluarganya. Ia juga harus fokus dengan urusan diri sendiri di hari kiamat.

## **Wawasan**

### **Gambaran hari kiamat menurut al- Qur'an**

1. Bumi digoncangkan sekuat kuatnya hingga mengeluarkan isi yang dikandungnya (QS. Al- Zalzalah : 1-5)
2. Matahari di gulung, bintang-bintang berjatuh dan laut meluap. (QS. Al- Infithor : 1-3)
3. Gunung-gunung kemudian pecah berterbangan menjadi pasir (QS. Al- Haqqah : 14)
4. Manusia tidak dapat menolong manusia lainnya, bahkan seorang ayah terhadap anaknya sendiri. (QS. Lukman : 33)

### **Penugasan Mandiri**

Hafalkan 5 surat yang menjelaskan tentang kejadian pada hari kiamat.

### **Rangkuman Materi**

1. Hari kiamat dimulai dengan hancurnya bumi beserta seluruh isinya dan dibangkitkan manusia dari alam kuburnya.
2. Kiamat berakhir dengan menetapkan penduduk surga di surga dan penduduk neraka di neraka.
3. Tanda-tanda kiamat ada dua: tanda-tanda kiamat shugra dan tanda-tanda kiamat kubra.
4. Kalangan sunni ada syiah berbeda pendapat tentang siapakah sosok Imam Mahdi. Bahkan di kalangan syiahpun terjadi banyak perbedaan.
5. Munculnya Dajjal, turunnya Nabi Isa dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj adalah di antara tanda-tanda kiamat yang kubra.

### **Uji Kompetensi**

1. Apakah arti kata al Masih setelah nama Nabi Isa '*alaihis salam*'?
2. Sebutkan hikmah dirahasiakannya keberadaan Dajjal dan Ya'juj dan Ma'juj!
3. Mengapa pada al-Qur'an juz 30 banyak berbicara tentang hari kiamat?
4. Menurut Syiah Imamiyah bahwa Imam Mahdi mereka dighaibkan oleh Allah, sebutkan sisi kerancuan pendapat tersebut!
5. Mengapa Rasulullah menyebutkan bahwa Nabi Isa membunuh babi, apa korelasinya dengan mereka yang mengaku pengikut Nabi Isa?



# BAB X



## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati kebenaran akan adanya <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatatan amal, mizaan</i>	2.1 Mengamalkan sikap teguh dan istikomah sebagai implementasi perbandingan dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatatan amal, mizaan</i>	3.1 Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatan amal, mizaan</i>	4.1. Mengomunikasi kan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tentang <i>ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatatan amal, mizaan</i>
---	---	---	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

### Peserta didik mampu:

1. Menganalisa tentang *ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatan amal, mizaan* dengan benar.
2. Menelaah perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang *ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatan amal, mizaan*
3. Menguraikan tentang *ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatan amal, mizaan* dengan benar.

## PETA KONSEP MATERI





<https://3.bp.blogspot.com>

### PRA WACANA

Hari akhir terbagi menjadi 50 mauqif (fase) dan tiap-tiap fase berlangsung selama seribu tahun. Berarti hari akhir berlangsung selama 50 ribu tahun. *Ba'ts, hasyr, mauqif, hisab, catatatan amal, mizaan* adalah bagian dari fase-fase pada hari akhir. Sungguh kita tidak bisa membayangkan betapa lamanya hari akhir jika dibandingkan dengan kehidupan kita di dunia ini. Hidup di dunia bagaikan persinggahan sementara dan kita akan meneruskan perjalanan ini menuju kehidupan di akhirat yang tak berakhir. Namun berapa banyak orang yang lalai dan menganggap dunia adalah segala-galanya.

## URAIAN MATERI

### 1. AL Ba'ts

*Al Ba'ts* (kebangkitan) adalah keluarnya orang-orang mati dari kubur mereka setelah jasad mereka yang hancur dimakan tanah dikembalikan seperti semula. Dalam hal ini ada sebagian jasad yang tidak dimakan oleh tanah yaitu jasad para nabi, orang-orang yang mati syahid dalam peperangan dan sebagian para wali sebagaimana banyak riwayat yang *mutawatir* bahwa jasad sebagian para wali yang tidak punah. Orang yang pertama kali keluar dari kuburnya adalah Nabi Muhammad, kemudian penduduk Makkah, Madinah dan Tha'if adalah termasuk orang-orang yang dibangkitkan paling awal.

Adanya ba'ts telah disebutkan dalam firman Allah::

﴿ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ۝ ١٦﴾

Artinya: “Kemudian, sesungguhnya kalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari Kiama”.(QS. al Mukminun:16)

Dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa proses kebangkitan adalah mudah bagi Allah yang telah menciptakan makhluk dari tidak menjadi ada. Allah ta'ala berfirman:

﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّاهُ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٦﴾

Artinya: Yang demikian itu karena sungguh, Allah, Dialah yang hak dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.al Haj:6

Mayoritas ulama sepakat akan adanya hari kebangkitan kecuali mereka orang-orang yang tidak beriman,mengatakan sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an:

﴿إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولٰٓءِىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ ۝ ٣٥﴾

"Tidak ada kematian selain kematian di dunia ini. Dan kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan." (QS. Ad- Dukhan: 35)

Begitu juga di kalangan filosof ada yang mengingkarinya, mereka menyatakan; tidak ada yang menjelaskan secara rinci tentang hari kebangkitan kecuali Muhammad. Oleh sebab itu, mereka pun berkeyakinan, bahwa keterangan-keterangan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang hari kebangkitan hanyalah khayalan. Jelas hal ini bertentangan dengan firman Allah:

﴿وَمِنَ الْاِيٰتِيْهِ اَنَّكَ تَرٰى الْاَرْضَ خَاشِعَةًۢ فَاِذَاۤ اَنْزَلْنَا عَلٰیهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْۙ اِنَّ الَّذِىۡۤ اَحْيَاہَا لَمُحْيِ الْمَوْتِىۡۤ اِنَّہٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٣٩﴾



Allah berfirman : *"Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) -Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."* (QS. Fushilat: 39)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah mampu menghidupkan bumi yang sebelumnya mati untuk menunjukkan begitu juga mampu untuk menghidupkan kembali orang mati dan membangkitkan orang yang berada di dalam kubur.

## 2. Al Hasyr

*Al Hasyr* adalah dikumpulkannya para hamba ke suatu tempat setelah dibangkitkan. *Al Hasyr* terjadi di bumi yang telah diganti (*al Ardl al Mubaddalah*), yaitu bumi yang rata seperti kulit yang dibentangkan dengan ditarik, tidak terdapat gunung dan lembah di dalamnya, lebih besar dan lebih luas dari bumi kita ini dan berwarna putih seperti perak. Adanya hasyr disebutkan dalam firman-Nya:

﴿ قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ لَمَجْمُوعُونَ ۖ إِلَىٰ مِيْقَاتٍ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ۝٥٠ ﴾

Artinya: *Katakanlah, "(Ya Muhammad), sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian, pasti semua akan dikumpulkan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi(hari kiamat).* (QS. al Waqi'ah: 49-50)

Adapun dasar haditsnya adalah sabda Rasulullah:

يُخْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ أَرْضٍ بَيضاءَ عَفراءَ كَقُرْصَةِ النَّقْيِ

Artinya: *"Manusia akan dikumpulkan dihari kiamat di bumi yang lapang, tanah yang datar rata dan tidak ada pohonnya seperti seperti lempengan yang datar."* (HR. al-Bukhari)

Manusia dan jin ketika dikumpulkan terbagi menjadi tiga keadaan:

- a. Golongan pertama dikumpulkan dalam keadaan berpakaian lengkap, mendapatkan makanan, dan menunggang unta yang pelananya terbuat dari emas. Mereka adalah orang-orang yang bertaqwa.
- b. Golongan kedua yang dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki dan telanjang. Mereka adalah orang-orang muslim pelaku dosa besar.
- c. Golongan ketiga dikumpulkan dan diseret dengan posisi kepala di bawah dan kakinya di atas. Mereka adalah orang-orang kafir.

Disebutkan dalam kitab Hasyiyat as-siba'iy 'ala syarh al-kharidah al-Bahiyah karya Ahmad ibn Muhammad ad-Dardiry hal.226 Tentang al Hasr para ulama berbeda pendapat ada yang berpendapat yang dikumpulkan hanya ruh saja sebagian yang lain berpendapt hanya jasadnya saja karena pada dasarnya kelompok yang mengatakan yang di kumpulkan ruh saja berpendapat bahwa hasyr itu adalah kembalinya ruh ke alam akal, namun mayoritas ulama kalam seperti al Halimy, al Ghazaly, ar-Raghib dan selainnya meyakini adanya hasyr yaitu dikumpulkannya jasad dan ruh disuatu tempat karena berdasarkan dalil-dalil dari al quran

dan hadits kecuali beberapa kelompok dari orang falsafah yang mengingkari karena alasan yang bertentangan dengan al qur an dan hadits yaitu

### 3. Mauqif

Para Ulama menjelaskan di antaranya al Fakhr ar-Razi dalam kitab tafsirnya bahwa mauqif (tahap) di hari kiamat berjumlah lima puluh setiap mauqif lamanya seribu tahun berarti jumlah lamanya mauqif-mauqif di akhirat adalah lima puluh ribu tahun. Meskipun begitu lama akan tetapi bagi orang mukmin (penduduk surga) akan terasa tidak lebih dari shalat fardhu. Sebagian ulama menjelaskan bahwa meskipun lama akan tetapi hal itu bagi orang-orang mukmin (penduduk surga) menambah mereka bahagia dan senang sebaliknya bagi orang-orang kafir hal itu akan membuat mereka tambah sengsara. Ada beberapa kejadian dalam mauqif ini, di antara yaitu:

- a. Manusia tenggelam dalam peluh keringatnya

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدَرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِنْجَامًا

Artinya: “Matahari didekatkan pada hari kiamat dari makhluk hingga satu mil. Maka manusia pun (tenggelam) dalam keringat sesuai kadar amalnya. Sebagian dari mereka mencapai mata kaki, sebagian mencapai lutut, sebagian mencapai pinggang dan sebagian benar-benar tenggelam (dalam peluh keringat).” (HR Muslim)

Baik yang dimaksud satu mil itu satu mil jarak perjalanan atau satu mil alat celak maka keduanya sangat dekat. Saat ini kita rasakan terik matahari yang begitu menyengat padahal jaraknya sangat jauh dari kita. Bagaimana panasnya kalau matahari di dekatkan satu mil!

- b. Keadaan manusia ketika dibangkitkan.

Allah berfirman:

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ . لِيَوْمٍ عَظِيمٍ . يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?” (QS. Al Muthaffifin: 4-6)

Manusia dibangkitkan dalam keadaan tidak berkhitan, telanjang (tanpa baju) dan tanpa alas kaki. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

تُحْشَرُونَ حَفَاءَ عُرَاءَ غُرْلًا « قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُونَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ فَقَالَ: «الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُبَيِّنَهُمْ ذَلِكَ»

Artinya: “(Manusia) dibangkitkan dalam keadaan tidak berkhitan, telanjang dan tanpa alas kaki. ‘Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, kalau begitu laki-laki dan perempuan saling melihat satu dengan yang lain? Rasulullah bersabda: Urusan (pada hari itu) lebih dasyat dari mementingkan hal tersebut. ” (HR. Bukhari dan Muslim)

c. Para malaikat menampakkan sebagian neraka

Pada hari kiamat Allah akan menampakkan tanda-tanda kuasanya yaitu ketika para malaikat berjejer untuk menggiring manusia dan jin kesuatu tempat, tidak ada seseorangpun yang keluar dari giringan malaikat kecuali orang yang sudah mendapatkan izin Allah untuk keluar. Ketika itu Allah memerintahkan tujuh puluh ribu malaikat untuk menarik sebagian neraka jahannam yang letaknya sangat jauh berada di dasar bumi yang ke tujuh dan ditampakkan kepada orang-orang kafir supaya mereka ketakutan dan mengetahui dimana mereka akan ditempatkan.

#### 4. Hisab

Hisab adalah diperlihatkannya amal perbuatan para hamba kepada mereka. Allah memperdengarkan kalam-Nya kepada semua hamba. Mereka memahami dari Kalam Allah pertanyaan tentang apa yang telah mereka perbuat terhadap nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada mereka. Orang mukmin yang bertaqwa akan merasa gembira, sedangkan orang kafir merasa sedih, karena ia tidak memiliki kebaikan sama sekali di akhirat, bahkan ia merasakan seperti akan mati. Hisab dapat juga dimaksudkan sebagai perhitungan antara amal kebajikan dan amal keburukan, dan di dalamnya terkandung pengertian munaqasyah. Juga dimaksudkan dengan pengertian pemaparan dan pemberitahuan amalan terhadap pelakunya.

Dasar adanya hisab adalah firman Allah ta’ala:

إِنَّا إِلَيْنَا يَأْتُهُمْ (٢٥) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ (٢٦)

Artinya: “*Sungguh, kepada Kami-lah mereka kembali. kemudian sesungguhnya Kami-lah yang akan membuat perhitungan atas mereka.*” (QS. Al-Ghasyiyah: 25 – 26).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sering berdoa di dalam sholat dengan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِيْ حِسَابًا يَّسِيْرًا

Artinya: “Ya Allah, hisablah diriku dengan hisab yang mudah.”

Kemudian bertanya tentang apa itu hisab yang mudah? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Allah memperlihatkan kitab (hamba)-Nya kemudian Allah memaafkannya begitu saja. Barangsiapa yang dipersulit hisabnya, niscaya ia akan binasa”. (HR. Ahmad).

Dalam hadits yang lain Rasulullah bersabda :

"مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ" (رواه أحمد والترمذي)

artinya: “Tidak ada seorangpun di antara kalian kecuali Tuhannya akan memperdengarkan kalâm-Nya kepadanya di hari kiamat, tanpa ada penghubung (malaikat atau lainnya) antara dia dan Allah” (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi)

## 5. Catatan amal.

Allah ta'ala telah menugaskan Malaikat Raqib dan Atid yang mulia untuk mengawasi dan mencatat perbuatan dan ucapan manusia. Mereka mencatat semua kebaikan dan keburukan dalam lembaran catatan amal yang akan diberikan kepada manusia kelak di hari dibagikannya catatan tersebut.

Dalam kitab Al-Jami'u As-Shoghir karya Imam Jalaluddin Abdurrohman bin Abu Bakar As Suyuthi, terdapat hadits shohih juz 2 hal. 18 yang diriwayatkan Sayyidah 'Aisyah yang menerangkan pembagian catatan amal kita terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Catatan yang Allah ta'ala tidak akan pernah mengampuninya sama sekali. Yaitu adalah dosa yang diperoleh dari mempersekutukan Allah ta'ala atau musyrik. Jika pelakunya meninggal dunia sebelum bertaubat dengan kembali beriman, maka sama sekali tidak akan pernah mendapatkan ampunan Allah ta'ala. Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa selainnya bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”. (QS. An Nisa': 48)

- b. Catatan yang tidak memperdulikannya sama sekali oleh Allah. Hal ini dapat terjadi pada dosa yang dilakukan seorang muslim atas perbuatan dhalim yang berhubungan langsung dengan Allah ta'ala. Contoh seorang muslim meninggalkan sholat atau puasa wajib yang pada dasarnya merupakan suatu perbuatan dosa akan tetapi karena sifat pengampunnya Allah maka dosa tersebut tidak perdulikan.
- c. Catatan yang tidak akan pernah ditinggalkan Allah ta'ala. Catatan ini jatuh pada dosa seorang muslim yang dihasilkan atas perbuatan dhalimnya pada muslim lain. Selagi orang yang terdhalimi belum meridhai atau memaafkannya, maka Allah ta'ala tidak akan pernah menghapus catatan ini. Oleh karena itu Allah ta'ala juga menetapkan hukum qishash pada kedhaliman yang dilakukan terhadap muslim lain. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Asy Syuura: 42

Seluruh makhluk baik jin atau manusia akan dihisab untuk mempertanggung jawabkan amal mereka. Bahkan hewan-hewanpun diqishash (diadili di antara mereka), tetapi tidak dihisab sebagaimana penghisapan amal karena tidak ada pahala atau hukuman bagi mereka. Adapun orang kafir maka tidak dihisap sebagaimana disihabnya amal kebaikan dan keburukan karena tidak ada kebaikan bagi mereka (di akhirat), tetapi dihitung amalan mereka sehingga mereka mengakuinya dan semakin menjadikan mereka bersedih. Allah berfirman,

﴿فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ ۝٧ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۖ ۝٨ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۖ ۝٩ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ ۝١٠ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۖ ۝١١﴾

Artinya: “Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: “Celakalah aku”. ” (QS. Al Insiyqaaq: 7-11)

## 6. Mizan

Al Mizan adalah seperti timbangan yang ada di dunia, memiliki batang, tiang dan dua neraca; satu neraca untuk kebaikan dan satu neraca untuk keburukan. Amal perbuatan pada hari kiamat ditimbang dengan mizan tersebut. Malaikat yang bertugas menimbangny adalah Jibrîl dan Mîka'il.

Dasar akan adanya mizan adalah firman Allah:

﴿وَنُزَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۖ وَإِنْ كَانَ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَآ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ۝٤٧﴾

Artinya: “Dan Kami akan tegakkan timbangan yang adil pada hari Kiamat, sehingga tidak seorang pun yang dirugikan walaupun sedikit. Jika amalan itu hanya seberat biji Sawipun, pasti Kami akan mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”. (QS. Al-Anbiya’:47)

Diriwayatkan dari abu Hurairah, Nabi Muhammad bersabda:

كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ الْعَظِيمِ

Artinya: “Dua kalimat orang yang mengucapkannya dicintai allah, dan mudah dan ringan untuk diucapkan dan memberatkan timbangan, yaitu: subhanallah wa bi al-hamdihi dan subhanallah al-adzim” (HR. al Bukhari dan Muslim)

Para ulama berbeda pendapat tentang yang ditimbang, menurut al Imam al Qurthubi yang ditimbang adalah lembaran-lembaran catatan yang di sana tertulis kebaikan dan keburukan, berdasarkan hadits nabi riwayat abdullah ibn ‘Amr ibn ‘ash:

إِنَّ اللَّهَ سَيَخْلِصُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَنْشُرُ لَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ سَجَلًا، كُلُّ سَجَلٍ مِثْلُ مَدِّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَتُنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ أَظَلَمَكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُونَ؟ فيقول: لَا يَا رَبِّ، فيقول: أَلَيْكَ عُذْرٌ؟ فيقول: لَا يَا رَب. فيقول الله تعالى: بلى، إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً، فَإِنَّهُ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ، فَتُخْرَجُ بِطَاقَةُ فِيهَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فيقول: أَحْضَرُ وَزَنَكَ فيقول: يَا رَبِّ مَا هَذِهِ الْبَطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجَلَاتِ؟ فيقول: فَإِنَّكَ لَا تُظْلَمُ، فَتَوْضَعُ السِّجَلَاتُ فِي كِفَّةٍ، وَالْبَطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ، فَطَاشَتْ السِّجَلَاتُ، وَثَقُلَتِ الْبَطَاقَةُ، وَلَا يَثْقُلُ مَعَ اسْمِ اللَّهِ شَيْءٌ

Artinya: “Di hari kiamat Allah akan meminta pertanggung jawaban pada seorang laki-laki dari para makhluk-Nya, kemudian dibentangkanlah sembilan puluh sembilan catatan, setiap

*catatan luasnya sebatas mata memandang, kemudian dia ditanya: apakah ada yang tidak sesuai, adakah malaikat pencatat amal berbuat dzalim? Laki-laki itu menjawab: tidak, dia ditanya lagi; adakah alasan buatmu, dia menjawab: tidak, kemudian Allah berfirman; ia memang ada alasan, sesungguhnya kamu masih mempunyai kebaikan, karena hari ini tidak ada kezaliman, kemudian dikeluarkanlah kartu yang bertuliskan dua kalimat shahadat, kemudian dia diperintahkan untuk membawanya, dia (laki-laki) tersebut berkata ya Allah kartu apa ini yang berada dicatatan? Kemudian difirmankan kepadanya bahwa dia tidak akan terdzalimi, setelah itu diletakkanlah catatan tersebut di piringan satu dan kartu yang bertulis syahadat di piringan yang lain ternyata piringan yang berisi catatan amalnya merendah dan piringan yang berisi kartu itu meninggi (menjadi berat), karena tidak ada yang membandingi tulisan lafadz jalalah Allah.”*

Orang mukmin ketika amalannya ditimbang maka terbagi dalam tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan yang kebbaikannya melebihi keburukannya, maka dia tergolong orang-orang yang selamat.
- b. Golongan yang kebaikan dan keburukannya sama, maka dia tergolong orang-orang yang selamat juga, akan tetapi derajatnya lebih rendah daripada tingkatan pertama dan lebih tinggi dari tingkatan ketiga.
- c. Golongan yang keburukannya melebihi kebbaikannya maka dia berada dibawah kehendak Allah. Jika Allah menghendaki, maka Ia akan menyiksanya dan jika Allah berkehendak, maka Ia akan mengampuninya.

Sedangkan orang kafir, maka neraca keburukannya akan lebih berat tanpa ada kemungkinan yang lain, karena ia tidak memiliki kebaikan di akhirat sama sekali. Jika seorang kafir melakukan kebaikan di dunia mereka akan mendapat balasannya di dunia.

### **Aktifitas Peserta Didik**

Sebutkan 3 ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang catatan amal kebaikan dan keburukan hamba!

### **Renungan**

Ada 50 mauqif (tahapan) di hari kiamat dan setiap mauqif selama seribu tahun. Waktu yang begitu panjang akan terasa ringan dan pendek bagi orang mukmin yang bertaqwa bagaikan seukuran lamanya shalat fardhu. Mungkin dalam benak kita muncul pertanyaan, bagaimana hal itu bisa terjadi? Sungguh al-Qur'an telah menyebutkan cerita Uzair yang dimatikan selama 100 tahun tapi ia merasa hanya setengah hari atau seharian. Allah maha kuasa untuk menjadikan waktu terasa panjang bagi sebagian makhluk-Nya dan terasa pendek bagi makhluk-Nya yang lain.



## Wawasan

Tahukah kamu bahwa Allah meng-hisab makhluk-Nya dalam waktu yang sangat singkat?. Hal ini menunjukkan bahwa kalam Allah bukan merupakan huruf, suara dan Bahasa. Karena huruf, suara dan Bahasa membutuhkan waktu dan jika kalam Allah dengan huruf, suara dan Bahasa pasti tidak akan selesai waktu yang singkat. Iblis yang hidup mulai diciptakan sampai hari kiamat pasti membutuhkan waktu yang sangat panjang jika kalam Allah berupa huruf, suara dan Bahasa. Padahal pertanggungjawaban makhluk kepada Allah di hari kiamat meliputi niat, perkataan dan perbuatan.

## Penugasan Mandiri

Tulislah lafadz hadits yang artinya: *“Tidaklah beranjak kaki Adam (berpindah dari satu mauqif menuju mauqif yang lain) hingga ia ditanya tentang empat perkara: umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya apa yang telah ia lakukan dengannya, hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia nafkahkan dan badannya untuk apa ia pergunakan.”*

## Rangkuman Materi

1. Hari kiamat terdiri dari beberapa mauqif (tahapan) di antaranya yaitu: *ba'ts*, *hasyr*, *hisab*, *catatan amal*, dan *mizaa*n.
2. *Al Ba'ts* (kebangkitan) adalah keluarnya orang-orang mati dari kubur mereka setelah jasad mereka yang hancur dimakan tanah dikembalikan seperti semula.
3. *Al Hasyr* adalah dikumpulkannya para hamba ke suatu tempat setelah dibangkitkan.
4. *Hisab* adalah diperlihatkannya amal perbuatan para hamba kepada mereka.
5. *Al Mizan* adalah seperti timbangan yang ada di dunia, memiliki batang, tiang dan dua neraca; satu neraca untuk kebaikan dan satu neraca untuk keburukan.

## Uji Kompetensi

1. Apakah hikmah adanya mauqif pada hari kiamat?
2. Mengapa pada hari kiamat diberlakukan qishash di antara hewan?
3. Orang kafir tidak mendapatkan pahala dari kebaikan yang dia lakukan di dunia. Pelajaran apakah yang bisa anda ambil dari pernyataan ini? Jelaskan!
4. Sebutkan tujuh golongan yang mendapatkan naungan 'arsy pada hari kiamat sehingga mereka tidak merasakan panasnya terik matahari!
5. Sebutkan golongan yang jasad utuh di dalam kubur dan tidak dimakan oleh tanah!



# **BAB XI**





## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

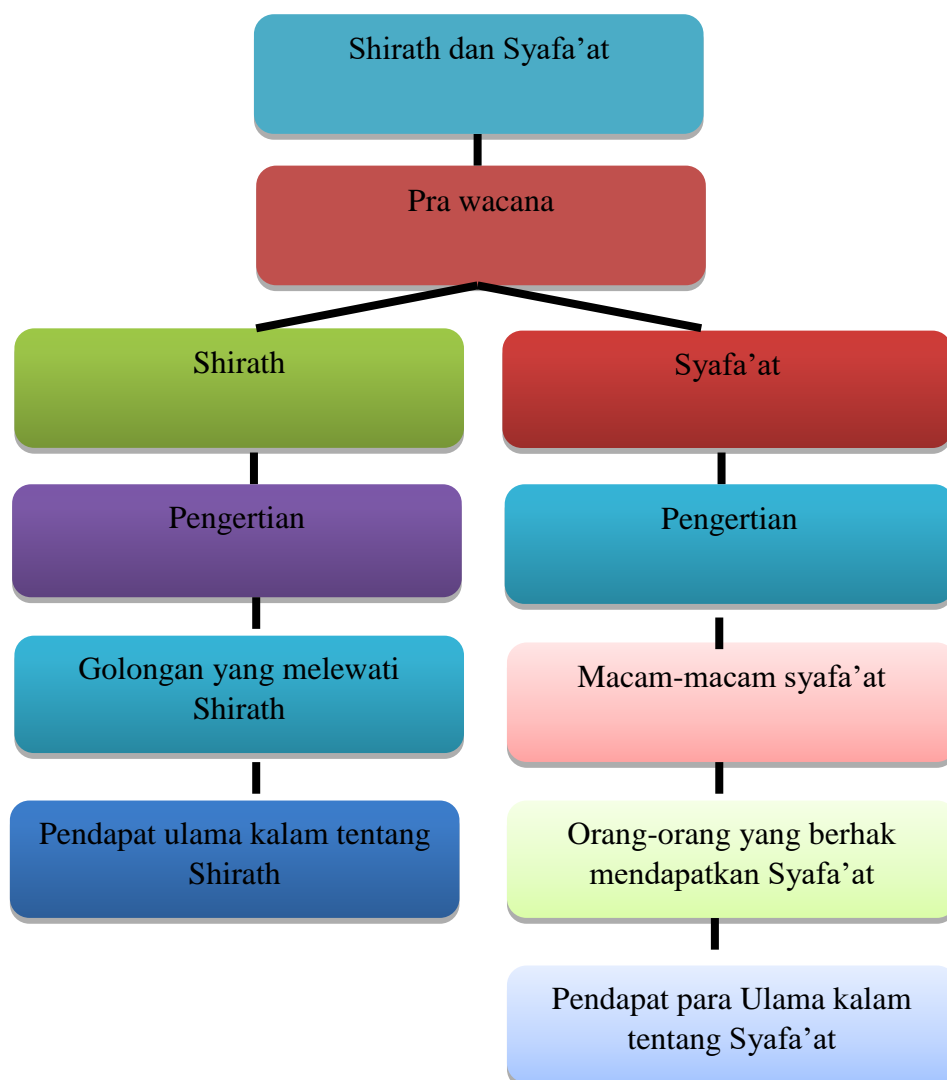
## KOMPETENSI DASAR

1.1 Menghayati akan kebenaran adanya <i>Shirath, Syafa'at</i> di hari pembalasan	2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam <i>Shirath, Syafa'at</i>	3.1 Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang <i>Shirath, Syafa'at</i>	4.1. Mengomunikasi kan hasil analisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tentang <i>Shirath, Syafa'at</i>
--	---	---	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menganalisa tentang *shirath* dan *syafa'at* dengan benar.
2. Menelaah perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tentang *shirat* dan *syafa'at*.
3. Menguraikan materi *shirath* dan *syafa'at* dengan benar.

## PETA KONSEP MATERI





<https://www.almukhlisin.my>

### PRA WACANA

Sungguh Rasulullah adalah orang sangat peduli kepada umatnya. Ketika umatnya melewati jembatan shirath maka Rasulullah berdoa; ya Allah selamatkan ia selamatkan ia. Begitu juga ketika Rasulullah diminta untuk memilih antara separuh dari umatnya masuk surga atau syafaat, maka beliau memilih syafaat karena syafaat lebih umum dan banyak yang mendapatkannya.

## 1. Shirath

### a. Pengertian

*Shirath* adalah jembatan lebar yang terbentang di atas neraka Jahannam dan dilewati oleh manusia dan jin. Salah satu ujungnya berada di bumi yang telah diganti oleh Allah (*al Ardl al Mubaddalah*) dan ujung yang lain berada di suatu tempat dekat surga. Adanya shirath disebutkan di dalam al-Qur'an, di antaranya firman Allah:

﴿ وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ۖ ﴾ (٧١)

Artinya: “Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (melewatinya) (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan”. (QS. Maryam: 71)

Adapun dalil dari hadits di antaranya sabda Rasulullah:

وَيُضْرَبُ جِسْرُ جَهَنَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ وَدُعَاءُ الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُمَّ سَلِّمْ وَسَلِّمْ وَبِهِ كَلَالِيْبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ أَمَا رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ قَالُوا بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهَا لَا يَعْلَمُ قَدْرَ عَظَمِهَا إِلَّا اللَّهُ فَتَخَطَّفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Dan dibentangkanlah jembatan Jahannam. Akulah orang pertama yang melewatinya. Doa para rasul pada saat itu: “Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah”. Pada shirath itu, terdapat pengait-pengait seperti duri pohon sa’dan. Pernahkah kalian melihatnya?” Para Sahabat menjawab, “Pernah, wahai Rasulullah. Maka ia seperti duri pohon sa’dan, tiada yang mengetahui ukuran besarnya kecuali Allah. Maka ia mengait manusia sesuai dengan amalannya mereka”. (HR. al-Bukhari)

### b. Golongan yang melewati shirath

Para ulama menjelaskan orang-orang yang melewati shirath ada beberapa golongan, di antaranya yaitu:

1. Ada yang melewatinya lalu masuk ke neraka (*wurud dukhûl*). Mereka adalah orang-orang kafir dan sebagian pelaku dosa di antara kaum muslimin, yakni mereka terpeleset dari shirath ke neraka Jahannam.
2. Ada yang mendatangi shirath dengan melewatinya di atas udara shirath (*wurud murur*). Dan mereka ini juga ada beberapa macam, yaitu:
  - a. Ada yang melewatinya seperti kilat yang menyambar
  - b. Ada yang melewatinya secepat kedipan mata.
  - c. Ada yang melewatinya secepat hembusan angin
  - d. Ada yang melewatinya secepat larinya hewan kuda
  - e. Ada yang melewatinya secepat orang naik kendaraan
  - f. Ada yang melewatinya seperti orang lari kencang
  - g. Ada yang melewatinya seperti orang berjalan
  - h. Ada yang melewatinya dengan merangkak

Penjelasan ini berdasarkan hadits Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ فَتَقُومَانِ جَنْبَتَي الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا فَيَمُرُّ أَوْلُكُمُ كَالْبَرْقِ، قَالَ: قُلْتُ يَا أَبَا أُمَيٍّ أَيُّ شَيْءٍ كَمَرَ الْبَرْقُ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا إِلَى الْبَرْقِ كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ؟ ثُمَّ كَمَرَ الرِّيحُ ثُمَّ كَمَرَ الطَّيْرُ وَشَدَّ الرِّجَالُ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَنَبِيُّكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ حَتَّى تَعْجِزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا رَحَقًا قَالَ وَفِي حَافَتَي الصِّرَاطِ كَلَالِيْبٌ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أَمَرَتْ بِهِ فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ وَمَكْدُوشٌ فِي النَّارِ رواه مسلم.

Artinya; “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: “Lalu diutuslah amanah dan rahim (tali persaudaraan) keduanya berdiri di samping kiri-kanan shirath tersebut. Orang yang pertama lewat seperti kilat”. Aku bertanya: “Demi bapak dan ibuku (aku korbankan) demi engkau. Adakah sesuatu seperti kilat?” Rasul menjawab : “Tidakkah kalian pernah melihat kilat bagaimana ia lewat dalam sekejap mata? Kemudian ada yang melewatinya seperti angin, kemudian seperti burung dan seperti kuda yang berlari kencang. Mereka berjalan sesuai dengan amalan mereka. Nabi kalian waktu itu berdiri di atas shirath sambil berkata: “Ya Allah selamatkanlah! selamatkanlah! Sampai para hamba yang lemah amalannya”, sehingga datang seseorang lalu ia tidak bisa melewati kecuali dengan merangkak”. Beliau mengatakan (lagi): “Di kedua belah pinggir shirath terdapat besi pengait yang bergatungan untuk menyambar siapa saja yang diperintahkan untuk disambar. Maka ada yang terpeleset namun selamat dan ada pula yang terjungkir ke dalam neraka”. (HR. Muslim)

### c. Pendapat para ulama kalam tentang shirath

Para ulama kalam berbeda pendapat tentang shirath. Ahlus Sunnah berpendapat bahwa jembatan shirath benar adanya berdasarkan nash al-Qur’an dan hadits Rasulullah. Adapun kelompok yang mengingkari shirath adalah Jahamiyah, pengikut Jahm ibn Sufwan, mereka tidak percaya tentang perkara yang gaib di antaranya shirath.

Di samping itu, terdapat riwayat yang menyebutkan bahwa shirath tersebut lebih halus dari pada rambut, lebih tajam dari pada pedang dan lebih panas dari pada bara api, licin dan mengelincirkan. Hal ini berdasarkan pada beberapa riwayat, baik yang disandarkan langsung kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam ataupun kepada para sahabat tetapi dihukumi *marfū’*. Sebab, para sahabat tidak mungkin mengatakannya dengan dasar ijtihad pribadi mereka tentang suatu perkara yang ghaib, melainkan hal tersebut telah mereka dengar dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Di antaranya adalah riwayat dari sahabat Abu Sa’id al Khudri:

"بَلَغَنِي أَنَّهُ أَدَقُّ مِنَ الشَّعْرَةِ وَأَحَدٌ مِنَ السَّيْفِ"

Artinya: “Telah sampai kepadaku bahwa shirath lebih tipis dari pada sehelai rambut dan lebih tajam dari pada pedang”. (HR. Muslim)

Para ulama menjelaskan bahwa maksud dari riwayat di atas atau semacamnya, bukan berarti kenyataannya memang lebih tipis dari pada sehelai rambut dan lebih tajam dari pada pedang. Akan tetapi maksudnya adalah bahaya melewati jembatan shirath itu sangat besar, tergantung amal ibadah seseorang. Karena mudah dan sulitnya melewati shirath itu tergantung pada kadar ketaatan dan maksiat seseorang dan tidak ada yang mengetahui perihal tersebut kecuali Allah. Sebagaimana dalam hadits yang *shahih* ditegaskan:

تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ

Artinya: “bahwa amal perbuatan mereka menjadi sarana (melewati shirath).

## 2. Syafa’at

### a. Pengertian syafa’at

Syafa’at menurut bahasa berarti meminta kebaikan sedangkan menurut istilah syafa’at adalah meminta kebaikan dari yang lain untuk orang lain. Dalam hal ini orang yang memberikan syafa’at memohon kebaikan kepada Allah untuk orang lain bukan untuk dirinya sendiri, seperti Rasulullah memberikan syafa’at untuk umatnya artinya Rasulullah memohonkan kebaikan kepada Allah untuk umatnya.

Dalil adanya syafa’at adalah firman Allah:

﴿ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ ۚ ٢٨ ﴾

“Dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridai (Allah)”, al Anbiyâ: 28

Dan firman Allah:

﴿ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ ٢٥٥ ﴾

Artinya: “Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali yang di izini-Nya”. (QS.Al Baqarah:255).

Adapun dalil haditsnya, di antaranya adalah sabda Nabi:

خُيِّرْتُ بَيْنَ الشَّفَاعَةِ وَبَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ نِصْفُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ لِأَنَّهَا أَعَمُّ وَأَكْفَىٰ أَتْرُوتَهَا  
لِلْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ؟ لَا، وَلَكِنَّهَا لِلْمُذْنِبِينَ الْخَطَائِينَ الْمُتَلَوِّثِينَ

Artinya: “Saya diberi pilihan antara syafa’at dan separuh umatku akan dimasukkan surga. Maka saya memilih syafa’at, karena syafa’at itu lebih umum dan lebih banyak. Apakah kamu sekalian melihat bahwa, syafa’at itu untuk orang-orang mukmin yang bertaqwa ?. Tidak, akan tetapi syafa’at itu untuk orang-orang yang berdosa, penuh kesalahan, dan banyak kotoran” (HR. Ahmad dan Ibn Majah)



## b. Macam-macam syafa'at

Beberapa riwayat hadits menyebutkan bahwa syafa'at ini bermacam-macam. Dan pembagian syafa'at ini juga dilihat dari beberapa segi. Dari segi sifatnya maka syafa'at terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Syafaat yang bersifat khusus. Ini hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad saja yaitu; syafaat agung (*syafa'ah 'uzhma*). Dinamakan demikian karena syafa'at ini tidak hanya untuk umat Nabi Muhammad saja akan tetapi bersifat umum untuk orang-orang beriman dari umat semua Nabi. Syafa'at tersebut adalah menyelamatkan orang-orang beriman dari panasnya terik matahari yang mereka alami ketika itu. Manusia ketika itu saling berbicara kepada yang lain seraya mengatakan “Mari kita pergi ke bapak kita nabi Adam *'alaihissalam* supaya memintakan syafa'at kepada Allah untuk kita”. Kemudian mereka mendatangi Nabi Adam seraya berkata “Wahai Adam kamu adalah bapak kita Allah telah menciptakanmu dengan kekuasaannya dan para malaikat sujud kepadamu (sujud penghormatan) mintalah syafa'at dari Tuhanmu untuk kita.” Kemudian beliau (nabi Adam) berkata: “Aku bukanlah orang yang berhak (orang yang dimaksud), pergilah kepada Nabi Nuh.” Kemudian mereka mendatangi nabi Nuh *'alaihissalam*, merekapun memohon kepada Nabi Nuh untuk memintakan syafa'at dari Allah untuk mereka. Akan tetapi perkataan Nabi Nuh sama dengan nabi Adam dan mereka disuruh mendatangi Nabi Ibrahim. Merekapun mendatangnya dengan permintaan yang sama dan jawaban Nabi Ibrahim pun juga sama dengan nabi-nabi sebelumnya. Kemudian mereka disuruh untuk mendatangi nabi Isa *'alaihissalam* dengan permintaan yang sama dan jawaban Nabi Isa juga sama dengan nabi-nabi yang lain. Akhirnya mereka disuruh untuk mendatangi Nabi agung Nabi Muhammad dan nabi muhammad pun bersujud menyembah Allah, kemudian dikatakan kepadanya “angkat kepalamu, mintalah syafa'at maka kamu akan diberi.”
2. Syafa'at yang bersifat umum. Ini dimiliki oleh para Nabi, malaikat dan orang-orang mukmin yang bertaqwa, yaitu syafa'at untuk mengeluarkan sebagian orang-orang mukmin yang berdosa dan belum bertaubat ketika sudah masuk neraka agar dikeluarkan darinya. Hal itu berdasarkan sabda nabi:

يَخْرُجُ نَاسٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ

Artinya: “Akan keluar sebagian orang mukmin dari neraka karena syafaat nabi Muhammad” (HR al-Bukhari).

Dalam kitab *syarh al-fiqh al-Akbar* hal. 159-160 disebutkan dalil tentang syafa'at umum yang bisa dimiliki oleh para Nabi, Malaikat, para ulama, para wali Allah dan orang-orang yang mati karena perang membela agama Allah.

Dari segi kegunaannya syafa'at terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Syafa'at pengguguran, artinya menggugurkan siksaan. Orang yang mendapatkan syafa'at ini akan diampuni dosanya dan tidak disiksa.
2. Syafa'at pengurangan, artinya mengurangi masa siksaan. Orang yang mendapatkan syafa'at seperti ini akan dikurangi masa siksaannya yang seharusnya ia dapatkan.

### c. Orang-orang yang berhak mendapatkan syafaat.

Orang yang berhak mendapatkan syafaat adalah orang yang beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad, tentang ini nabi pernah berkata kepada putrinya:

يا فاطمة بنت محمد سَلِّيني مَا شِئْتَ مِنْ مَالِي لَا أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. رواه البخاري

Artinya: “Wahai fatimah mintalah kepadaku perkara dunia maka aku bisa memberikannya, tapi kalau kamu tidak beriman maka saya tidak bisa menyelamatkanmu”.

Maksud hadits tersebut bahwa Nabi Muhammad bisa saja memberikan yang diinginkan putrinya ketika di dunia akan tetapi kalau tidak beriman maka di akhirat nanti Nabi tidak bisa menyelamatkan putrinya sendiri (Fathimah).

Dalam hadits *shahih* disebutkan:

شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي (رواه ابن حبان)

Artinya: “Syafa’atku diperuntukkan bagi para pelaku dosa besar di antara ummatku”. (HR. Ibn Hibban)

Syafa’at dikhususkan bagi pelaku dosa besar. Orang-orang mukmin yang bertaqwa tidak membutuhkan syafa’at, sebaliknya di antara mereka ada yang memberikan syafa’at. Dan syafa’at tidak diberikan kepada orang-orang kafir.

### d. Pendapat Para Ulama Kalam tentang Syafa’at

Dalam hal syafa’at terdapat perbedaan di antara aliran kalam. Sebagaimana kita ketahui bahwa Ahlus Sunnah dalam hal ini aliran Asy’ariyah dan Maturidiyah menyakini adanya syafa’at. Menurut mereka ayat-ayat dan hadits-hadits tentang syafa’at begitu banyak dan sharih (jelas). Para nabi, para malaikat, orang-orang yang shaleh dan juga al-Qur’an memberikan syafa’at. Syafa’at hanya bagi orang mukmin yang berdosa besar. Oleh karenanya, pendapat yang mengatakan bahwa Abu Thalib mendapatkan syafa’at keringanan siksaan adalah tidak benar. Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 88 dengan gamblang mengatakan bahwa orang-orang dhalim (kafir) tidak akan mendapatkan keringanan siksaan.

Aliran Khawarij dan Mu’tazilah mengingkari adanya syafa’at bagi orang-orang mukmin yang berdosa besar. Bahkan ada juga yang mengingkari adanya syafa’at sama sekali dan berdalih bahwa seseorang tidak mungkin mendapatkan manfaat dari syafa’at. Aliran ini berdalih dengan firman Allah:

﴿مَنْ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بِنَعٍ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۚ ٢٥٤﴾

Artinya: sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Al Baqarah: 254

Dan firman Allah:

﴿مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ ۚ ١٨﴾

Artinya: Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong. Ghafir: 18



Para ulama Ahlus sunnah menafsirkan tidak adanya Syafa'at dalam surat al-Baqarah ayat 254 adalah bagi orang kafir karena ayat setelahnya berbicara tentang orang kafir. Begitu pula surat Ghafir ayat 18 berbicara tentang orang-orang yang kafir. Karenanya, menjadikan 2 ayat tersebut untuk mengingkari adanya syafa'at adalah tidak benar.

## Aktifitas Peserta Didik

### Tugas kelompok!

Sebutkan 3 ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa syafa'at hanya bagi orang-orang mukmin (diridhai Allah).

### Renungan

Disebutkan di dalam hadits bahwa orang yang shaleh dari umat Nabi Muhammad bisa memberikan syafa'at kepada banyak orang sejumlah kabilah Rabi'ah dan Mudhar. Orang yang mati syahid bisa memberikan syafa'at kepada 70 orang dari keluarganya. Orang yang hafal al-Qur'an memberikan syafa'at kepada 10 orang dari keluarganya. Ini semua menunjukkan kemuliaan orang yang shaleh. Karenanya, sungguh beruntung jika di antara keluarga kita ada orang yang shaleh atau kita dekat dengan orang-orang yang shaleh.

### Wawasan

Al-Qur'an memberikan syafa'at kepada pembacanya, diriwayatkan dalam sebuah hadits: *"Kelak di hari kiamat al-Qur'an akan datang, seraya memohon kepada Tuhannya: 'Wahai Tuhan, pakailah kepadanya (pembaca al-Qur'an)!' Kemudian ia dipakaikan mahkota kemuliaan. Kemudian ia memohon kembali, 'Wahai Tuhan, tambahkanlah!' Kemudian dipakaikan pakaian kemuliaan. Kemudian ia memohon lagi, 'Wahai Tuhan, ridhailah dia!' Kemudian Allah pun meridhainya. Maka ia berkata: bacalah dan naiklah. Sebab setiap satu ayat akan dilipatkan satu kebaikan."* (HR. Tirmidzi)

### Penugasan Mandiri

Buatlah ringkasan materi shirath dan syafa'at dalam bentuk tabel.

### Rangkuman Materi

1. Mempercayai adanya shirath adalah keyakinan Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
2. Seseorang melewati jembatan shirath tergantung amal ibadahnya di dunia.
3. Jembatan shirath diibaratkan lebih tipis dari pada rambut dan lebih tajam dari pada pedang karena bahayanya sangat besar. Orang yang tergelincir dan jatuh dipastikan masuk neraka.
4. Orang-orang mukmin yang melewati jembatan shirath bermacam-macam keadaannya tergantung amalnya.
5. Aliran jahamiyah mengingkari adanya shirath.

6. Mempercayai adanya syafa'at adalah keyakinan Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
7. Syafa'at yang agung khusus bagi Nabi Muhammad.
8. Para nabi, para malaikat, orang-orang yang shaleh memberikan syafa'at kepada orang lain.
9. Syafa'at diperuntukkan bagi orang-orang mukmin yang berdosa besar.
10. Aliran khawarij dan Mu'tazilah meningkari adanya syafa'at.

### Uji Kompetensi

1. Apakah yang dimaksud dengan *al Ardl al Mubaddalah*?
2. Apakah yang dimaksud dengan *al shirath al mustaqim* dalam surat al fatihah?
3. Dalam pembahasan syafa'at, mayoritas penduduk surga adalah umat Nabi Muhammad, adakah pernyataan yang menjelaskan hal tersebut?
4. Bagaimanakah cara agar kita mendapatkan syafa'at dari al-Qur'an?
5. Sebutkan macam-macam syafa'at dilihat dari sisi kegunaannya?



# **BAB XII**



## KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## KOMPETENSI DASAR

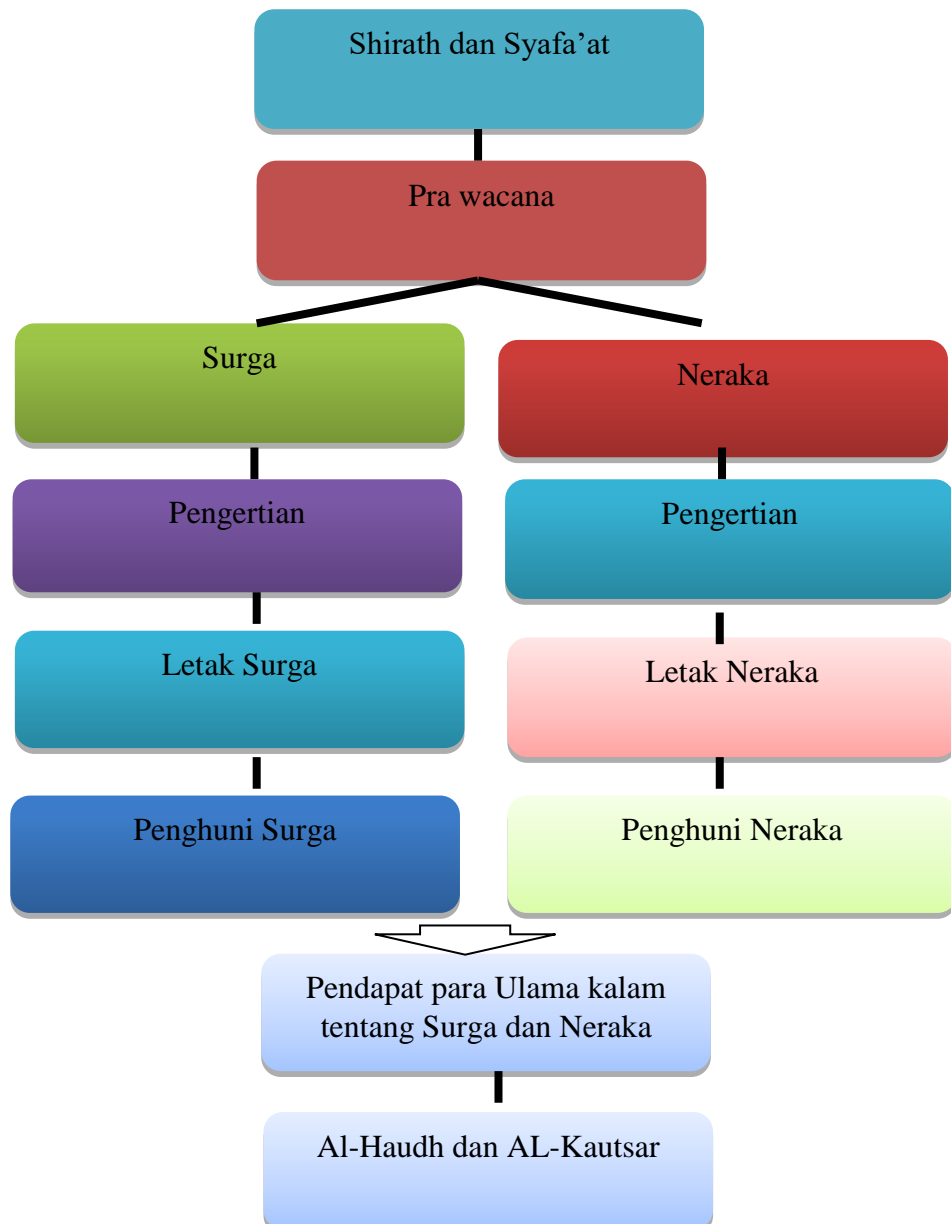
1.1 Menghayati keberadaan surga dan neraka sebagai bagian dari keadilan Allah Subhanahu Wata'ala	2.1 Mengamalkan sikap proaktif dan responsif sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, <i>al-haudlul mau'ud dan al-kawtsar</i>	3.1 Menganalisis perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, <i>al-haudlul mau'ud dan al-kawtsar</i>	4.1 Mengomunikasikan hasil analisis dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, <i>al-haudlul mau'ud dan al-kawtsar</i>
--	---	--	--

## TUJUAN PEMBELAJARAN

1.

1. Menganalisis tentang Surga
2. Menganalisis tentang Neraka
3. Menganalisis Perbedaan pendapat ulama tentang surge dan Neraka
4. Menganalisis Al-Haudh dan Al-Kawtsar

## PETA KONSEP MATERI



## 1. Surga

### a. Pengertian Surga

Surga adalah tempat kenikmatan dan keselamatan yang kekal dan abadi. Surga telah diciptakan dan diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman. Allah ta'ala berfirman:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝ ١٣٣ ﴾

Artinya: “ Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. al-‘Imran:133)

Kata *أُعِدَّتْ* pada ayat di atas dalam bentuk fi'il madhi yang menunjukkan makna lampau karenanya dapat dipahami bahwa surga telah diciptakan. Ketika Rasulullah mi'raj diperlihatkan kepadanya surga, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

اطلعت في الجنة فرأيت أكثر أهلها الفقراء، رواه البخاري

Artinya: “ Saya pernah melihat surga dan kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir miskin” (HR. al-Bukhari)

### b. Sifat-sifat surga

Ketika Rasulullah berkumpul dengan para sahabatnya, beliau bertanya kepada mereka: adakah di antara kalian yang mau menyingsingkan lengan bajunya (giat beramal shaleh) untuk mendapatkan surga? Kemudian Rasulullah bersabda tentang sifat surga:

"هِيَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ نُورٌ يَتَلَأَلُ وَرِيحَانَةٌ تَهْتَرُ وَقَصْرٌ مَّشِيدٌ وَنَهْرٌ مُّطَرَّدٌ وَفَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ نَّضِيجَةٌ وَزَوْجَةٌ حَسَنَاءٌ جَمِيلَةٌ وَحُلٌّ كَثِيرَةٌ فِي مَقَامٍ أَبَدِيٍّ فِي حَبْرَةٍ وَنَضْرَةٍ" (رواه ابنُ حَبَّان)

Artinya: “Surga -demi Allah Dzat pemilik Ka'bah- adalah cahaya yang bergemelapan, tetumbuhan hijau yang banyak nan menakjubkan, istana yang megah, sungai yang mengalir di permukaannya, buah-buahan yang banyak dan matang, istri yang cantik jelita dan pakaian-pakaian yang banyak, di kehidupan yang abadi dalam kegembiraan dan wajah yang berseri-seri”. (HR. Ibn Hibban)

Setelah mendengarkan tentang sifat-sifat surga kemudian para sahabatnya mengatakan: kami orang-orang yang menyingsingkan lengan bajunya wahai Rasulullah.

Apa yang disebutkan oleh Rasulullah adalah sebagian dari sifat-sifat surga. Masih banyak sifat-sifat surga yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits-hadits yang lain.

### c. Letak surga

Surga berada di atas langit yang ketujuh, dengan adanya jarak antara keduanya, dan atapnya surga adalah 'arsy. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

﴿وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۖ ۙ ١٣ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ ۖ ۙ ١٤ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ۖ ۙ ١٥﴾

Artinya: “ Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha, di dekatnya ada surga sebagai tempat tinggal,” (QS. an-Najm:13-15)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah melihat malaikat Jibril dalam bentuk aslinya untuk yang kedua kalinya. Ketika itu malaikat Jibril berada di Sidratul Muntaha di langit ke tujuh. Di dekat Sidratul Muntaha ada surga. Berarti surga berada di langit ke tujuh. Sedangkan atap surga adalah arsy bisa dipahami dari hadits berikut:

"وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ"

Artinya: “Di atas surga Firdaus adalah ‘arsy yang dimuliakan oleh Allâh”. (HR. al-Bukhari)

### d. Penghuni surga

Penduduk surga dimuliakan oleh Allah, postur tubuh mereka dibesarkan seperti ayah mereka Nabi Adam, tinggi badannya enam puluh hasta dan lebarnya tujuh hasta. Mereka berparas rupawan seperti Nabi Yusuf, tidak berbulu pada badannya dan tidak berjenggot, semua muda dalam usia tiga puluh tiga tahun. Mereka berada di dalam surga untuk selamanya. Dalam hadits riwayat Muadz bin Jabal *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi Muhammad bersabda:

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا ، مُرْدًا ، مُكَحَّلِينَ ، أَبْنَاءَ ثَلَاثِينَ أَوْ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ سَنَةً

Artinya: “Ketika penduduk surga masuk surga, mereka dalam kondisi tidak berbulu pada badannya, tidak berjenggot dan bercelak, dalam usia mereka 30 atau 33 tahun. (HR. Tirmidzi).

Dalam hadits yang lainnya disebutkan:

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ عَلَى طُولِ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، سِتُونَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْمَلِكِ ، عَلَى حَسَنِ يُوسُفَ ، عَلَى مِيلَادِ عِيسَى ثَلَاثَ وَثَلَاثُونَ سَنَةً ، وَعَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، جَرْدَ مُرْدٍ مُكَحَّلُونَ (رواه ابن أبي الدنيا)

Artinya: “Para penduduk surga ketika masuk surga, tingginya seperti Nabi Adam 60 hasta, tampan seperti Nabi Yusuf, di usia seperti Isa sekitar 33 tahun, memiliki lisan



seperti Nabi Muhammad, badan tidak berbulu, berpenampilan muda, dan bercelak.” (HR. Ibn Abid Dunya)

#### e. Kenikmatan di surga.

Semua penduduk surga akan mendapatkan kenikmatan. Kenikmatan di dalam surga terbagi menjadi dua bagian, ada bersifat umum dan khusus, berikut ini penjelasan dari masing-masing bagian:

##### 1. Kenikmatan surga yang umum

Kenikmatan umum artinya semua penduduk surga mendapatkannya tanpa terkecuali. Di antara kenikmatan umum ini adalah: penduduk surga semuanya hidup tidak ada yang mati, sehat tidak yang sakit, muda tidak ada yang tua, senang tidak ada yang susah, minum dari empat macam sungai di surga, mempunyai pasangan, melihat Allah ta’ala dan masih banyak lagi. Di dalam hadits disebutkan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: يُنَادِي مُنَادٍ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشَبُّوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا، فذلِكَ قوله تعالى ﴿ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣ ﴾ رواه مسلم في صحيحه

Artinya: “Dari Abi Hurairah dari Nabi Muhammad beliau bersabda: Malaikat berseru seraya mengucapkan: sesungguhnya kalian semua akan selalu sehat tidak akan pernah sakit, sesungguhnya kalian akan hidup selamanya tidak akan mati, sesungguhnya kalian muda semua tidak akan tua dan sesungguhnya kalian akan merasakan kenikmatan dan tidak akan bosan dan susah, hal ini karena firman Allah, Diserukan kepada mereka, “Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu, karena apa yang telah kamu kerjakan.” (HR. Muslim)

##### 2. Kenikmatan surga yang khusus

Dikatakan sebagaimana kenikmatan khusus karena kenikmatan ini hanya diperoleh oleh orang-orang yang shaleh. Tidak semua penduduk surga mendapatkannya. Sebagaimana disebutkan di dalam hadits qudsi bahwa Rasulullah bersabda Allah ta’ala berfirman:

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. رواه البخاري

Artinya: “Telah aku siapkan untuk hamba-hambaku yang bertakwa kenikmatan di surga yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah dibayangkan oleh pikiran manusia.” (HR. al-Bukhari)

Nikmat yang khusus ini hanya diberikan kepada hamba-hamba Allah yang bertakwa yaitu hamba-hambanya yang menjalankan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya. Kenikmatan ini dirahasiakan oleh Allah ta’ala tidak ada hambanya yang diberitahu olehNya. Para Nabi dan malaikat juga tidak mengetahuinya.

## 2. Neraka

### a. Pengertian neraka

Neraka adalah tempat yang telah Allah siapkan untuk menyiksa orang-orang kafir, siksaan yang tiada berhenti untuk selamanya. Orang-orang kafir dimasukkan ke dalam dasar neraka Jahannam disiksa dengan siksaan yang sangat pedih, tidak pernah mendapatkan keringanan dan ampunan dari Allah.

Adapun sebagian orang mukmin pelaku dosa besar yang meninggal dunia sebelum bertaubat akan disiksa di dalam neraka akan tetapi tidak untuk selamanya. Siksaan yang mereka alami tidak sepedih siksaan bagi orang kafir dan pada akhirnya mereka akan dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga.

Dalil adanya neraka disebutkan dalam firman-Nya:

﴿ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لَكُمْ ۖ فَرِيقٌ ۚ ٢٤ ﴾

Artinya: “Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. al-Baqarah:34)

Dan firman Firman Allah:

﴿ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لَكُمْ ۖ فَرِيقٌ ۚ ١٣١ ﴾

Artinya: “Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang kafir. (QS. al-‘Imran:131)

### b. Letak neraka

Neraka berada di bawah bumi ke tujuh dengan adanya jarak antara keduanya. Mengenai keberadaan neraka di bawah bumi ke tujuh, Abû ‘Abdullâh al Hâkim dalam *al Mustadrak* berkata:

”إِنَّ ذَلِكَ جَاءَتْ فِيهِ رَوَايَاتٌ صَحِيحَةٌ”

Artinya: “Sesungguhnya hal itu telah ditegaskan dalam riwayat-riwayat yang shahîh”.

### c. Penduduk neraka

Penduduk neraka dihinakan oleh Allah dan sengaja dibesarkan badannya sehingga disebutkan bahwa gigi gerahamnya sebesar gunung Uhud. Orang kafir akan kekal abadi di neraka, tidak akan mati di dalamnya dan juga tidak hidup, artinya tidak hidup dengan kehidupan yang nikmat karena mereka terus mendapatkan siksaan. Di dalam hadits disebutkan:

مَا بَيْنَ مَنْكَبِي الْكَافِرِ فِي النَّارِ مَسِيرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ

Artinya: “Jarak antara pundak orang kafir di dalam neraka sejauh perjalanan 3 hari yang ditempuh penunggang kuda yang larinya cepat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits lain disebutkan:

ضَرْسُ الْكَافِرِ، أَوْ نَابُ الْكَافِرِ، مِثْلُ أَحَدٍ وَغَلَطُ جِلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ

Artinya: “Gigi geraham atau gigi taring orang kafir (penghuni neraka) seperti gunung Uhud, sementara tebal kulitnya sejauh perjalanan 3 hari.” (HR. Muslim)

Al Imam An-Nawawi menjelaskan tentang hadits tersebut bahwa hal itu bertujuan agar semakin pedih siksaan bagi mereka di dalam neraka.

Penduduk neraka disiksa dalam segala hal; panasnya neraka, makanan dari pohon yang berduri, minuman dari air yang mendidih, pakaian dari bara api, malaikat menyiksa mereka dengan kejamnya dan siksaan lainnya.

### 3. Perbedaan ulama kalam tentang surga dan neraka

Di kalangan mutakallimin terjadi perbedaan pendapat tentang surga dan neraka. Ahlussunnah wal Jama'ah berpendapat bahwa surga dan neraka benar adanya dan telah tercipta. Salah seorang ulama Ahlussunnah yaitu Imam At Thohawi dalam bukunya “al Aqidah at- Thahawiyyah, menjelaskan, “Surga dan neraka telah tercipta. Tidak akan pernah sirna. Karena Allah telah menciptakan keduanya sebelum penciptaan manusia. Allah telah menetapkan penghuni keduanya.” Dan menurut mereka ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan bahwa surga dan neraka telah disiapkan oleh Allah banyak sekali.

Menurut kaum Mu'tazilah dan Qadariyah surga dan neraka belum tercipta saat ini. Karena jika Allah telah menciptakannya saat ini, padahal hari pembalasan belum terjadi, maka tentu hal ini sia-sia dan Allah tidak akan melakukan sesuatu yang sia-sia. Pendapat mereka ini berdasarkan pandangan akal bukan mengedepankan wahyu.

### 4. Al haudl (telaga)

#### a. Pengertian al Haudl

*Al Haudl* adalah telaga yang telah Allah sediakan di dalamnya minuman bagi penduduk surga. Mereka meminum darinya sebelum masuk ke surga setelah melewati jembatan *shirath*. Allah menyediakan bagi setiap Nabi memiliki haudl yang airnya akan dinikmati oleh umatnya.

Rasulullah memiliki telaga yang hanya akan didatangi oleh umatnya, dan tidak akan didatangi oleh umat-umat selainnya. Panjang telaganya jarak perjalanan satu bulan, demikian juga lebarnya. Ditepiannya terdapat gelas sebanyak jumlah bintang di langit. Airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu dan lebih harum dari wangi minyak misik.

Nabi Muhammad bersabda:

حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ مَأْوُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكَنْزَانُهُ كَنْجَوْمِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَا يَطْمَأُ أَبَدًا

Artinya: “Telagaku berukuran sebulan perjalanan, airnya lebih putih dari susu, baunya lebih wangi dari misik, dan gelasnyanya seperti bilangan bintang, orang yang pernah meminumnya maka tidak akan merasa haus selamanya.”

Dalam hadits yang lainnya disebutkan:

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً، وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً

Artinya: “Sesungguhnya setiap nabi memiliki telaga. Dan mereka akan saling berlomba (berbangga), siapa di antara mereka yang telaganya paling banyak dikunjungi. Dan aku berharap bahwa aku adalah orang yang telaganya paling banyak pengunjungannya.” (HR. At-Tirmidzi ).

## 5. Al-kautsar

### a. Pengertian al-Kautsar

Dalam beberapa kitab tafsir disebutkan bahwa Al-Kautsar bisa berarti kebaikan yang banyak atau berarti nama sungai di surga atau nama telaga disurga bagi Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dalam al-Qur’an surat al-Kautsar disebutkan adanya telaga tersebut.

Telaga ini merupakan salah satu kenikmatan yang diberikan Allah kepada Rasulullah di dalam surga. Salah satu keistimewaan telaga Al Kautsar ini adalah bisa membuat siapa saja yang meneguk airnya tidak akan pernah merasakan haus untuk selamanya. Diriwayatkan dari al-Bukhari dari Anas bin Malik radhiallahu ‘anhu, Nabi Muhammad bersabda:

بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِنَهْرٍ، حَافَتَاهُ قَبَابُ الدَّرِّ الْمَجُوفِ، قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ، الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ. فَإِذَا طِينُهُ -أَوْ طِيبُهُ- مِسْكٌ أَذْفَ

Artinya: “Ketika kami berjalan di surga, tiba-tiba ada sungai yang pinggirnya berupa kubah dari mutiara berongga. Aku bertanya, ‘Apa ini, wahai Jibril?’ Jibril menjawab, ‘Inilah al-kautsar yang Allah Ta’ala berikan untukmu.’ Ternyata tanahnya atau bau wanginya terbuat dari minyak misk adzfar.” (HR. Bukhari dalam Kitab ar-Riqaq.).

Dalam hadits yang lain disebutkan:

أُعْطِيتُ الْكَوْثَرَ، فَإِذَا هُوَ نَهْرٌ يَجْرِي، وَلَمْ يُشَقَّ شَقًّا، فَإِذَا حَافَتَاهُ قَبَابُ اللَّوْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي إِلَى تُرْبَتِهِ، فَإِذَا مِسْكَةٌ ذَفِرَةٌ، وَإِذَا حَصَاهُ اللَّوْلُؤُ

Artinya: *“Aku diberikan al-Kautsar. Ternyata ia adalah sungai yang mengalir. Sungaiinya tidak dalam. Kedua tepinya adalah kubah-kubah dari mutiara. Aku menyentuhkan tanganku ke tanahnya, dan ternyata ia seharum minyak kesturi yang sangat harum baunya, dan ternyata batu-batu kerikilnya dari mutiara.”* (HR. Ahmad).

### Aktifitas Peserta Didik

#### Tugas kelompok!

Sebutkan 5 ayat yang menunjukkan surga dan neraka kekal dan penduduknya juga kekal di dalamnya!

#### Renungan

Surga di kelilingi oleh banyak rintangan, karenanya orang yang menginginkan surga pasti akan melewati rintangan-rintangan tersebut. Sakratul maut, kematian, kejadian pada hari kiamat di antara rintangan yang harus dilalui. Setiap orang tidak mengetahui akhir dari kehidupannya. Karenanya, berdoalah dan berikhtiarlah semoga Allah menjadikan khusnul khotimah sebagai penutup kehidupan dunia yang fana ini.

#### Wawasan

*“Berlomba-lombalah kamu sekalian untuk mendapatkan ampunan Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.”* (QS. Al-Hadiid : 21)

Bukankah Allah ciptakan langit dan bumi masing-masing 7 lapis? Jadi berapakah luasnya surga? Subhanallah, begitu luasnya surga dan semua yang ada berupa kenikmatan.

#### Penugasan Mandiri

Sebutkan perbedaan dan persamaan antara haudl dan kautsar!

#### Rangkuman Materi

1. Surga dan neraka telah diciptakan dan masing-masing Allah menghendaki ada penghuninya.
2. Surga dan neraka kekal karena dikehendaki kekal oleh Allah.
3. Surga adalah tempat kenikmatan dan neraka adalah tempat siksaan.
4. Kenikmatan di surga atau siksaan di neraka dengan jasad dan ruh.
5. Haudl adalah telaga yang diberikan kepada setiap nabi untuk dinikmati oleh para nabi beserta umatnya.
6. Telaga yang paling besar adalah milik Rasulullah.
7. Kautsar adalah telaga khusus bagi Rasulullah di dalam surga.
8. Orang yang minum dari air haudl dan air kautsar tidak akan merasakan kehausan untuk selama-lamanya.

### Uji Kompetensi

1. Sebutkan kenikmatan-kenikmatan yang umum bagi penduduk surga!
2. Mengapa penduduk neraka badannya dibesarkan di dalam neraka?
3. Penduduk surga semuanya menggunakan Bahasa Arab dan penduduk neraka menggunakan Bahasa yang berbeda-beda. Apakah keterkaitan hal ini dengan kenikmatan di surga dan siksaan di neraka?
4. Seorang mukmin yang telah minum air dari haudl tidak akan merasakan haus untuk selama-lamanya. Apakah penduduk surga menikmati air dari sungai-sungai di dalam surga?. Jelaskan?
5. Bagaimana membantah pendapat yang mengatakan surga kekal dan neraka fana dengan menggunakan logika?

## PENILAIAN AKHIR TAHUN

### A. Pilihan Ganda

*Pilihlah salah satu jawaban yang benar!*

1. Pengertian mi'raj secara bahasa terdapat pada .....
  - a. QS. Ad-Dukhan: 23
  - b. QS. Al-Isra': 1
  - c. QS. Al-Ma'arij: 3
  - d. QS. An-Najm: 13-15
  - e. QS. Al-Isra: 17
2. Menurut mayoritas ulama peristiwa isra' mi'raj terjadi pada .....
  - a. 10 kenabian
  - b. 12 kenabian
  - c. 11 kenabian
  - d. 13 kenabian
  - e. 14 kenabian
3. Siapakah masyithah itu?
  - a. Nama perempuan yang menjadi tukang sisir putri fir'aun
  - b. Tukang sisir putri fir'aun
  - c. Sahabat Nabi Muhammad
  - d. Perempuan yang bertemu dengan Rasulullah pada peristiwa isra'
  - e. Nama istri dari fir'aun
4. Siapakah yang berhak mendapatkan syafa'at?
  - a. Semua orang beriman
  - b. Semua umat manusia
  - c. Orang mukmin pelaku dosa besar
  - d. Ahlu kitab dan kaum musyrikin
  - e. Orang-orang kafir
5. Dimanakah letak haudl?
  - a. Di bumi yang telah diganti
  - b. Di langit ke tujuh
  - c. Di dalam surga
  - d. Di suatu tempat setelah shirath dan sebelum surga
  - e. Di bumi kita sekarang ini
6. Di antara tanda-tanda kiamat shugra (kecil):
  - a. Turunnya Nabi Isa
  - b. Munculnya Dajjal
  - c. Muncul Imam Mahdi
  - d. Terbitnya matahari dari barat
  - e. Tenggelamnya matahari di timur
7. Disebutkan turunnya Nabi Isa di daerah:
  - a. Mesir
  - b. Baitul Maqdis
  - c. Damaskus
  - d. Mekkah
  - e. Baghdad
8. Di antara keajaiban dalam peristiwa mi'raj, Rasulullah melihat:
  - a. Baitullah
  - b. Baitul Izzah
  - c. Baitul Maqdis
  - d. Baitul ma'mur
  - e. Baitul mal

9. Mereka yang bisa memberikan syafa'at yaitu:
- Para Nabi
  - Orang-orang yang shalih
  - Penghafal al-Qur'an
  - Syahid fi sabilillah
  - semua jawaban benar
10. Berikut di antara kenikmatan di dalam surga, kecuali:
- Hidup tidak ada kematian
  - Sehat tidak ada yang sakit
  - Muda tidak yang tua
  - Kaya tidak ada yang miskin
  - Senang tidak ada yang sedih
11. Berikut di antara sifat-sifat neraka, kecuali:
- Apinya dinyalakan selama tiga ribu tahun
  - Apinya menyala-nyala
  - Bahan bakarnya manusia dan bebatuan
  - Neraka hitam kelam gelap gulita
  - Penduduk neraka dibesarkan badannya
12. Surga dan neraka kekal selama-lamanya, makna dari pernyataan ini adalah:
- Penduduk surga dan neraka kekal selama-lamanya
  - Kekalnya surga dan neraka dengan kehendak Allah
  - Kekalnya surga dan neraka tidak sama dengan kekalnya Allah
  - Surga dan neraka ada permulaannya
  - Menurut logika surga dan neraka mungkin berakhir
13. Tahapan-tahapan pada hari kiamat yaitu:
- Kebangkitan, dikumpulkan di padang mahsyar, pertanggung jawaban, diberikan catatan amal dan ditimbang amal perbuatan.
  - Kebangkitan, dikumpulkan di padang mahsyar, pertanggung jawaban, ditimbang amal perbuatan dan diberikan catatan amal.
  - Kebangkitan, pertanggung jawaban, dikumpulkan di padang mahsyar, diberikan catatan amal dan ditimbang amal perbuatan.
  - Kematian, kebangkitan, dikumpulkan di padang mahsyar, pertanggung jawaban, diberikan catatan amal dan ditimbang amal perbuatan.
  - Kematian, kebangkitan, pertanggung jawaban, dikumpulkan di padang mahsyar, diberikan catatan amal dan ditimbang amal perbuatan.
14. Bacaan doa iftitah di dalam shalat, mengandung arti di antaranya:
- Kematian pasti adanya
  - Siksa kubur wajib diimani
  - Kehidupan dan kematian adalah kehendak Allah
  - Manusia tidak mengetahui kapan dan dimana ia akan mati
  - Kematian merupakan pintu menuju akhirat



15. Apakah pengertian ghibah?

- a. Menyebut kejelekan orang lain
- b. Menyebut kejelekan seorang muslim
- c. Menyebut kejelekan seorang muslim di depannya
- d. Menyebut kejelekan seorang muslim di belakangnya

16. Doa agar terhindar dari siksa kubur:

- a. ربنا ءاتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار
- b. اللهم اغفر لنا ذنوبنا وكفر عنا سيئاتنا
- c. اللهم أني أعوذ بك من الجهل والنفاق والرياء والعجب وسوء الأخلاق
- d. اللهم إني أعوذ بك من عذاب جهنم، ومن عذاب القبر، ومن فتنة المحيا والممات، ومن شر فتنة المسيح الدجال
- e. اللهم إني أعوذ بك من جهد البلاء، ودرك الشقاء، وسوء القضاء، وشماتة الأعداء

17. Siapakah nama sahabat yang pernah bertemu dengan Dajjal?

- a. Khalid bin Walid
- b. Umar bin Khattab
- c. Tamim bin Aus
- d. Amr bin 'Ash
- e. Ammar bin Yasir

18. Dunia diibaratkan dengan perempuan tua, maksudnya?

- a. Usia dunia yang sudah tua
- b. Dunia sudah tidak menggairahkan lagi
- c. Kenikmatan dunia hanya sementara
- d. Semua yang ada di dunia akan tua
- e. Kiamat sudah dekat

19. Siapakah malaikat yang bertugas menimbang catatan amal perbuatan?

- a. Munkar dan Nakir
- b. Raqib dan Atid
- c. Isra'il dan Isrofil
- d. Jibril dan Mikail
- d. Malik dan Ridwan

20. Jembatan shirath bahayanya besar sekali, dikarenakan:

- a. Jembatan shirath panjang sekali
- b. Jembatan shirath lebih tipis dari pada rambut
- c. Jembatan shirath lebih tajam dari pada pedang
- d. Jembatan shirath licin sekali
- e. Melewati jembatan shirath tergantung amal ibadah seseorang

21. Mengapa fir'aun menyiksa masyithah dan keluarganya?

- a. Karena masyithah menyakiti putrinya
- b. Karena masyithah melawan fir'aun
- c. Karena masyithah tetap dalam agamanya dan enggan mengakui fir'aun sebagai Tuhan

- d. Karena masyithah membentak fir'aun
  - e. Kerena masyithah ingin melarikan diri
22. Dajjal bisa memerintahkan langit untuk turun hujan, kejadian semacam ini disebut dengan:
- a. Karamah                      c. Istidraj                      e. Sihir
  - b. Ma'unah                      d. Mukjizat
23. Dimanakah Nabi Isa membunuh Dajjal?
- a. Pintu Ka'bah                      c. Pintu kota Yerussalem                      e. Pintu kota Hebron
  - b. Pintu kota Madinah                      d. Pintu kota Ludd
24. Imam Mahdi bernama .....
- a. Muhammad bin Abdullah                      d. Muhammad bin Isa
  - b. Muhammad bin Idris                      e. Muhammad bin Salim
  - c. Muhammad bin Yusa'
25. Tiga perkara yang pahalanya terus mengalir kepada mayat adalah ....
- a. Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak shalih
  - b. Zakat, infaq dan shadaqah
  - c. Jihad fi sabilillah, shadaqah dengan ikhlas, dan beramal shalih
  - d. Shadaqah jariyah, ilmu yang diamalkan, dan doa dari saudara dan kerabat
  - e. Baca al-Qur'an, infaq dan beramal shalih
26. Mengapa Rasulullah menyebut doa anak shalih akan mengalir pahalanya kepada orang yang telah meninggal dunia?
- a. Anak adalah orang terdekat si mayat
  - b. Jasa orang tua terhadap anak tidak bisa tergantikan
  - c. Anak adalah belahan hati orang tua
  - d. Ikatan yang kuat antara orang tua dan anak
  - e. Semua jawaban benar
27. Dajjal dikenal dengan sebutan al-Masih, apakah maknanya?
- a. Matanya buta sebelah
  - b. Bisa berjalan jauh dalam waktu singkat
  - c. Pembohong besar
  - d. Orang yang sombong
  - e. Jawaban d salah
28. Buraq adalah .....
- a. Hewan biasa yang larinya kencang
  - b. Hewan surga yang besar ukurannya
  - c. Hewan surga yang bentuknya lebih besar dari keledai
  - d. Hewan surga yang bentuknya lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari kuda

- e. Hewan surga yang bentuknya lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari kuda, langkahnya sejauh mata memandang
29. Dalam sirah nabawi disebutkan bahwa Rasulullah dibelah dadanya sebanyak .....
- Sekali
  - Dua kali
  - Tiga kali
  - Empat kali
  - Lima kali
30. Dari manakah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj?
- Dari belahan bumi sebelah barat
  - Dari belahan bumi sebelah timur
  - Dari Jazirah Arab
  - Dari kutub utara
  - Hanya Allah yang maha mengetahui
31. Mengapa orang kafir tidak mempunyai cacatan kebaikan?
- Tidak ada kebaikan yang ia lakukan di dunia
  - Semua kebbaikannya diganti dengan keburukan
  - Kebaikan yang dilakukan di dunia hanya dibalas di dunia saja
  - Kebbaikannya dihapuskan semua
  - Kebbaikannya tidak bermanfaat
32. Orang mukmin yang berdosa besar di akhirat ada dua kemungkinan, yaitu:
- Mendapatkan ampunan atau tidak mendapatkan ampunan dan disiksa untuk sementara waktu
  - Mendapatkan ampunan atau tidak
  - Disiksa sementara waktu atau tidak mendapatkan ampunan
  - Mendapatkan ampunan atau tidak disiksa
  - Tergantung kehendak Allah
33. Orang yang bertaqwa mendapatkan nikmat kubur, di antaranya:
- Bahagia selama-lamanya
  - Minum dari telaga haudl
  - Dilapangkan kuburnya
  - Sering diziarahi kuburnya
  - Bau harum disekitar pusaranya
34. Penduduk neraka dikatakan tidak mati dan tidak hidup, apakah maksud dari perkataan tersebut?
- Tidak mati untuk selama-lamanya
  - Tidak hidup dengan kenikmatan
  - Tidak mati sementara
  - Tidak hidup selamanya
  - Tidak mati selamanya dan tidak hidup dengan kehidupan yang nyaman
35. Pendapat yang mengatakan neraka fana adalah pendapat ....
- Ibn Batuthah
  - Ibn Taimiyah
  - Ibn Tumart

- b. Ibn Majah                      d. Ibn Asakir

36. Berikut di antara 7 golongan yang mendapatkan naungan ‘arsy pada hari kiamat, kecuali:

- Mujahid fi sabilillah
- Imam yang adil
- Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah
- Seorang yang ingat kepada Allah dan meneteskan air mata karenanya
- Dua orang pemuda yang saling cinta karena Allah

37. Di antara siksa kubur :

- Dihimpit oleh malaikat munkar dan nakir
- Ditanya oleh malaikat munkar dan nakir
- Dipukul oleh malaikat munkar dan nakir
- Ditakut-takuti oleh malaikat munkar dan nakir
- Diteriaki oleh malaikat munkar dan nakir

38. Bukti bahwa mayat di dalam kubur mendengar doa orang yang menziarahinya adalah

- Rasulullah mengajarkan kita berdoa saat zaiarah kubur
- Rasulullah menanamkan pelepah kurma pada kuburan yang sedang disiksa penghuni
- Rasulullah mengajarkan agar kiat mengucapkan salam ketika ziarah kubur
- Rasulullah sering berbicara dengan ahli kubur di pemakaman baqi'
- Semua jawaban benar

39. Abu Bakar as-Shiddiq adalah orang yang membenarkan peristiwa isra' dan mi'raj, apakah yang beliau katakan setelah mendengar berita peristiwa isra' dan mi'raj?

- Aku selalu membenarkan apa yang disampaikan oleh Rasulullah
- Aku selalu percaya kepada Rasulullah
- Semua perkataannya benar
- Aku percaya pada kabar bumi, bagaimana aku tidak percaya kepada kabar langit
- Aku mempercayainya karena beliau jujur

40. Siapakah raja yang membangun benteng yang mengurung Ya'juj dan Ma'juj sehingga mereka tidak bisa keluar?

- a. As Sha'bu Dzul Qarnain                      d. As Shamadu Dzul Qarnain  
b. Ashabu Dzul Qarnain                        e. Al Maliku Dzul Qarnain  
c. Ad Dzahabu Dzul Qarnain

41. Sebutkan awal kiamat dan akhir kiamat!

- Dimulai dengan kematian dan diakhiri dengan kehidupan di akhirat
- Dimulai dengan dibangkitkannya manusia dari alam kubur dan diakhiri dengan menetapkannya penduduk surga di surga dan penduduk neraka di neraka

- c. Dimulai dengan munculnya tanda-tanda kiamat yang kecil dan diakhiri dengan berakhirnya tanda-tanda kiamat yang besar
  - d. Dimulai dengan hancurnya dunia dan diakhiri dengan masuk surga atau neraka
  - e. Dimulai dengan kematian dan diakhiri dengan kebangkitan
42. Nabi Isa belum wafat dan sekarang berada di .....
- a. Langit pertama
  - b. Langit kedua
  - c. Langit ketiga
  - d. Langit keempat
  - e. Langit kelima
43. Di antara mukjizat Nabi Isa adalah .....
- a. Bisa terbang dengan angin
  - b. Tongkat berubah menjadi ular
  - c. Menghidupkan orang yang mati
  - d. Pohon kurma menangis
  - e. Berbicara dengan hewan
44. Syafa'at adalah .....
- a. Memohon kebaikan untuk diri sendiri
  - b. Memohon kebaikan untuk orang lain
  - c. Memohon kebaikan kepada Allah untuk orang lain
  - d. Memohon pertolongan untuk keluarga
  - e. Memohon pertolongan secara umum
45. Mengapa orang-orang kafir disebut dengan orang-orang yang dhalim?
- a. Karena mereka banyak melakukan kedzaliman
  - b. Karena kekufuran adalah kedzaliman yang besar
  - c. Karena mereka tidak beribadah kepada Allah
  - d. Karena kekufuran sama dengan kedzaliman
  - e. Karena kekufuran menyebabkan kekufuran
46. Isra' dan Mi'raj dilakukan dalam waktu .....
- a. Sehari semalam
  - b. Sehari
  - c. Semalaman
  - d. setengah malam
  - e. Sepertiga malam
47. Pada hari kiamat neraka Jahannam berada di bawah shirath
- a. Shirath didekatkan di atas neraka
  - b. Shirath berada di langit sedang neraka berada di bumi
  - c. Neraka Jahannam didekatkan di bawah shirath
  - d. Sebagian dari neraka didekatkan di bawah shirath
  - e. Keduanya saling mendekat
48. Penduduk surga dibesarkan badannya seukuran .....
- a. Nabi Adam
  - b. Nabi Nuh
  - c. Nabi Ibrahim
  - d. Nabi Musa
  - e. Nabi Isa
49. Mengapa penduduk neraka dibesarkan badannya?

- a. Agar tersiksa
- b. Karena apinya besar maka badannya juga harus besar
- c. Agar lebih merasakan siksaan
- d. Membesar karena tersulut api
- e. Allah menghendaki mereka besar

### **B. Soal Essey**

*Jawablah dengan tepat pertanyaan berikut!*

1. Apakah yang melatarbelangi peristiwa terjadinya isra' mi'raj?
2. Pada peristiwa isra' Rasulullah turun di beberapa tempat dan melakukan shalat di tempat tersebut, sebutkan tempat-tempat yang dimaksud?
3. Apakah fir'aun dalam cerita isra' dan mi'raj adalah fir'aun yang hidup pada masa Nabi Musa?
4. Apakah perbedaan antara hisab dan catatan amal? Jelaskan!
5. Mengapa Rasulullah lebih memilih syafa'at dari pada separuh umatnya masuk surga?

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abu al-Mudhaffar, al-Asyfirayini\_ *at-Tabsir fi ad-Din* (Mesir: Dar ‘Ilm al-Kutub, cetakan 1983)
2. Al-Ustadz, al-Imam, Abu al-Mansur ‘Abd al-Qohir ibn Muhammad al-Baghdadi\_ *al farq baina al Firaq* (Maktabah ibn Sina, Mesir, tanpa tahun)
3. Al-Ustadz, al-Imam, Abu al-Mansur ‘Abd al-Qohir ibn Muhammad al-Baghdadi\_ *al-Milal wa an-Nihal* (Dar al Masyriq, Beirut: cetakan 1986)
4. Abdullah al-Harari\_ *as-Syarh al-Qawim* (Dar al-Masyari, Beirut: cetakan 2013)
5. Salim alwan al-Husaini\_ *al Qaul al-Yakin fima yanfa’u amwat al-Muslimin* (Dar al-Masyari, Beirut: cetakan 2018)
6. Abdullah al-Harari\_ *‘Umdah ar-Raghib* (Dar al-Masyari, Beirut: cetakan 2011)
7. Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad ibn Ishaq ibn Manduh\_ *at-Tauhid* (Dar al-Hadyi an-Nabawi, Mesir: cetakan pertama, 2008)
8. Salim alwan al-Husaini\_ *as-Sa’ah wa ‘Asyratuha* (Dar al-Masyari, Beirut: cetakan pertama 2014)
9. Abu al-Hasan ‘Ali ibn abi ‘Ali, Al-Imam Saif ad-Din al-‘Amidi\_ *Abkar al-Afkar fi Usul ad-Din* (Dar al-Kutub, Kairo: cetakan 2002)
10. Abdullah al-Harari\_ *as-Shirath al-Mustaqim* (Dar al-Masyari, Beirut: cetakan 2015)
11. Abdullah al-Harari\_ *ad-Durrah al Bahiyyah fi hal al-Alfadz al-Akidah at-Tohawiyah* (Dar al-Masyari, Beirut: cetakan 2015)
12. Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr al-Qurthubi\_ *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*, (Beirut: Cetakan pertama, 2006)
13. Ahmad ibn Muhammad ad-Dardiry\_ *Hasyiyat as-siba’iy ‘ala syarh al-kharidah al-Bahiyah*
14. Al Imam Muhammad ar-Razi fakhr ad-Din\_ *Tafsir al Fakh ar-Razi* (Dar al-Fikr, Beirut: catekan pertama, 1981)

15. Imam Jalaluddin Abdurrohman bin Abu Bakar As Suyuthi\_*Al-Jami' as-Shoghir* (Dar al-Fikr, Beirut: cetakan 1994)
16. Abu Zakaria Yahya ibn Ziyad al-Farra\_*Ma'ani Al-Qur'an* (Dar al-Misyriah, cetatakan pertama, tanpa tahun)
17. Abdul Rozak dan Rosihan Anwar, *Imu Kalam*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019)
18. Suryan A. Jamrah dkk, *Sejarah Pemikiran Islām; Telologi-Ilmu Kalam*, (Jakarta: AMZAH, 2016)
19. Abdullah, M. Sufyan Raji. *Mengenal Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Ciri-Ciri Ajarannya*. (Jakarta: Pustaka AlRiyadl , 2006).
20. Ash Shiddieqy, T.M.Hasbi.. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang 2000)
21. Hadariansyah. *Pemikiran-pemikiran Teologi dalam Sejarah Pemikiran Islam*. (Banjarmasin: Antasari Press 2008)
22. Rozak, Abdul, dkk, *Ilmu Kalam*, (Bandung:Pustaka Setia 2009).



## GLOSARIUM

### A

**Al Adl**, : bahwa Allah adalah Maha Adil.

**Al Ba'ts**: (kebangkitan) adalah keluarnya orang-orang mati dari kubur mereka setelah jasad mereka yang hancur dimakan tanah dikembalikan seperti semula.

**Al Hasyr**: adalah dikumpulkannya para hamba ke suatu tempat setelah dibangkitkan

**Al Haudl**: adalah telaga yang telah Allah sediakan di dalamnya minuman bagi penduduk surga. Mereka meminum darinya sebelum masuk surga setelah selamat melewati jembatan *shirath*

**Al Imamah**,: bahwa Syiah meyakini adanya imam-imam yang senantiasa memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian.

**Al Ma'ad**,: bahwa akan terjadinya hari kebangkitan.

**Al Mizan**: seperti timbangan yang ada di dunia, memiliki batang, tiang dan dua neraca; satu neraca untuk kebaikan dan satu neraca untuk keburukan.

**al-Hanifiyat al-Samhat**, ( *الحنيفية السمحة* ): yakni sikap toleran, terbuka, dan inklusif.

**Al-Kautsar**: bisa berarti kebaikan yang banyak atau berarti nama sungai di surga atau nama telaga di surga bagi Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*

**al-Tahkim**: (arbitrase) yakni mengangkat Kitab Al Qur'an diatas tombak.

**An Nubuwwah**,: bahwa kepercayaan Syi'ah meyakini keberadaan para nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia

**Asy`ariyah**: adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al Asy`ariy.

**At Tauhid**: bahwa Allah adalah Maha Esa.

### B

**Barzakh**: Alam kubur

**Bayt Lahm**; tempat dilahirkannya Nabi Isa al-Masih bin Maryam

**Dajjal**: manusia dari anak turun Nabi Adam, riwayat yang kuat dia berasal dari Bani Israil

### D

**Dzira**: hasta

### F

**Free will, freedom of willingness atau freedom of action**,: yaitu kebebasan untuk berkehendak atau kebebasan untuk berbuat.

## H

**Hisab:** diperlihatkannya amal perbuatan para hamba kepada mereka

## I

**Ilahiyat:** masalah yang berkaitan dengan ketuhanan

**Ilmu Kalam:** adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan argumentasi yang rasional sebagai bukti kebenaran al-Qur'an dan hadis

**Imam Mahdi:** seorang keturunan ahlul bait yang namanya sama dengan nama Nabi Muhammad dan nama ayahnya juga sama yaitu Abdullah

**Isra':** (perjalanan di malam hari) perjalanan Nabi di waktu malam hari dari Masjid Al-Haram di Mekah menuju Masjid Al-Aqsha di Palestina dalam waktu relatif singkat.

## J

**Jabara:** yang mengandung arti memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu.

## K

**Khawarij:** secara bahasa diambil dari Bahasa Arab *khawaarij*, secara harfiah berarti mereka yang keluar.

**Kiamat:** hari dibangkitkan manusia dari alam kubur untuk digiring ke padang mahsyar dan mempertanggung jawabkan semua amal ibadahnya (hisab). Sebagian ulama mendefinisikan hari kiamat dengan hancurnya dunia ini secara total tidak ada lagi kehidupan

## M

**Maturidiyah:** merupakan aliran teologi yang bercorak rasional-tradisional. Nama aliran itu dinisbahkan dari nama pendirinya, Abu Mansur Muhammad Al Maturidi

**Mauqif:** Fase yang akan dilalui oleh makhluk setelah dibangkitkan kembali

**Mi'raj:** (alat untuk naik atau tangga) naiknya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, dari Masjid Al-Aqsha ke langit sampai Sidratul Muntaha, terus sampai ke tempat yang paling tinggi untuk menerima wahyu dari Allah *subhanahu wa ta'ala*

**Murji'ah:** adalah orang yang menunda penjelasan kedudukan seseorang yang bersengketa yakni Ali dan Muawiyah serta masukannya masing-masing ke hari kiamat kelak

## N

**Nadzara:** melihat secara abstrak dalam arti berpikir dan merenungkan

**Neraka:** adalah tempat yang telah Allah siapkan untuk menyiksa orang-orang kafir, siksaan yang tiada berhenti untuk selamanya

**Nububiyah:** hubungan yang memperhatikan antara Allah dengan makhluk

## Q

**Qadariyah:** suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Tuhan.

## R

**Ruhuniyat:** kajian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain sebagainya

## S

**Sakaratul maut:** adalah rasa sakit yang menyerang jiwa dan menjalar keseluruh bagian jiwa sehingga tidak akan ada lagi satu pun bagian jiwa yang terbebas dari rasa sakit itu

**Shirath:** jembatan lebar yang terbentang di atas neraka Jahannam dan dilewati oleh manusia dan jin.

**Sidratul muntaha:** pohon besar yang sangat indah sehingga tidak ada seorangpun yang mampu menyifatnya (menjelaskan keindahannya secara detail), dikerumuni kupu-kupu dari emas. Akarnya di langit ke enam dan menjulang tinggi hingga ke langit ke tujuh, Rasulullah melihatnya ketika beliau berada di langit ke tujuh.

**Surga:** adalah tempat kenikmatan dan keselamatan yang kekal dan abadi

**Syafa'at:** meminta kebaikan dari yang lain untuk orang lain. Dalam hal ini orang yang memberikan syafa'at memohon kebaikan kepada Allah untuk orang lain bukan untuk dirinya sendiri

**Syi'ah:** Adalah bentuk pendek dari kalimat *Syi'ah Ali* artinya Orang-orang yang mengaku pengikut/partai Ali bin Abi Thalib ra.

## T

**Tadabbara:** dalam arti merenungkan sebagaimana terdapat dalam beberapa ayat

**Thur Saina';** tempat Nabi Musa mendengar kalâm Allah yang 'azali (yang bukan huruf, suara maupun bahasa).

**Tiberia:** danau yang ada di palestina

## W

**wurud dukhul :** melewati shirath lalu masuk ke neraka

**wurud murur:** mendatangi shirath dengan melewati di atas udaranya

## **Y**

**Ya'juj wa Ma'juj:** manusia dari keturunan Nabi Adam yang berasal dari dua kabilah, mereka semua adalah orang-orang kafir

## DAFTAR INDEX

### A

'*aql*, 14  
'*ardh*, 14  
akidah, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 27,  
30, 64, 74, 76, 78, 79, 85, 91, 92, 93, 187  
Al Azariqoh, 39  
**AL Ba'ts**, 143  
*Al Fiqh al Akbar*, 9  
**Al Hasyr**, 144, 150, 188  
*Al Haudl*, 172, 188  
Al Ibadiyah, 39  
al Rasyid Sayyidina Abu Bakar ash, 24  
*al takwin*, 79, 80  
*Al Wa'du Wal Wa'id*, 69  
*al-Bayt al-Ma'mur*, 109  
*al-hanifiyat al-samhat*, 6  
Ali bin Abi Thalib, 22, 25, 26, 37, 38, 39, 40,  
41, 42, 51, 66, 67, 89, 92, 94, 132, 186  
Ali Musthafa Al-Ghurabi, 57  
**Al-Kautsar**, 173, 188  
Al-Quran, 6  
Amr bin Ubaid, 26, 67  
**Aqli**, 14  
**Arsy**, 109

### B

Bani Umayyah, 51, 52  
**barzakh**, 118, 121, 122  
berjihad, 105

### D

**Dajjal**, 133, 134, 135, 137, 176, 178, 179, 187

### F

*Fajrul Islam*, 58  
**Filsafat**, 15, 16, 87  
**Fiqh**, 16

### G

*Ghibah*, 106  
*gunung Uhud*, 171

### H

Hasan al-'Asy'ary, 75  
**Hisab**, 65, 146, 150, 188

### I

**Ilahiyat**, 11, 86, 87, 186  
ilmu kalam, 4, 5, 6, 7, 12, 15, 16, 19, 21, 22,  
33, 35, 48, 61, 74, 85, 86, 87, 99, 117, 128,  
129, 140, 141, 153, 154, 164, 165

**Isra' dan Mi'raj**, 79, 99, 100, 103, 104, 110,  
111, 182

### J

*jabara*, 50  
Jabriyah, 26, 78

### K

Khawarij, 23, 25, 28, 30, 35, 37, 38, 40, 54, 66,  
89, 90, 91, 92, 93, 94, 160, 186  
Khulafaur Rasyidin, 22  
**kiamat**, 13, 66, 86, 109, 120, 121, 122, 128,  
129, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138,  
144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 161, 170,  
174, 176, 177, 181, 182, 183, 186, 187

### L

logis, 4, 6, 15, 21, 35, 48, 58, 64, 74, 99, 117,  
128, 140, 153, 164

### M

mati, 7, 11, 37, 50, 69, 105, 120, 124, 125,  
126, 135, 136, 143, 144, 146, 150, 159, 161,  
169, 171, 178, 180, 181, 182, 188  
Maturidiyyah, 79  
**Mauqif**, 145, 188  
**Mizan**, 148, 150, 188  
mu'tazilah, 35, 55, 64, 65, 69, 75, 124, 162  
Muhammad, 13, 27, 28, 29, 38, 41, 42, 53,  
55, 66, 76, 79, 92, 94, 103, 104, 107, 108,  
110, 111, 112, 113, 115, 120, 124, 131, 132,  
135, 143, 144, 148, 159, 160, 161, 162, 168,  
169, 173, 176, 179, 184, 187, 188  
Murjiah, 26, 30, 53, 78, 92

### N

**Nabi Isa**, 105, 107, 128, 134, 135, 137, 138,  
159, 176, 179, 182, 183, 187  
**neraka**, 11, 23, 25, 26, 38, 53, 58, 69, 77, 79,  
109, 121, 122, 123, 124, 131, 137, 146, 156,  
157, 159, 162, 164, 165, 169, 170, 171, 172,  
174, 175, 177, 180, 181, 182, 183, 188

### P

Pancasila, 6  
**Penghuni**, 168

### Q

Qadariyah, 23, 26, 27, 48, 49, 52, 54, 55, 56,  
57, 58, 59, 76, 78, 89, 91, 92, 93, 94, 95, 96,  
97, 172, 186

## **R**

**Rububiyah**, 11, 86, 87

**Ruhuniyat**, 11, 186

## **S**

Sabaiyyah, 26

**Sam'iyat**, 11, 86, 87

samawy, 7

Shalahuddin, 29

**Shirath**, 153, 156, 183, 184, 188

*Sidrat al-Muntaha*, 108, 109

**Surga**, 53, 107, 109, 167, 168, 171, 174, 177,  
188

**syafa'at**, 154, 158, 159, 160, 161, 162, 176,  
177, 183, 188

**Syi'ah**, 23, 30, 36, 40, 67, 90, 91, 94, 97, 186

## **T**

Tahkim, 30, 37, 186

taqlid, 14, 23, 24

**Tasawuf**, 15, 16, 87

## **U**

Umar ibn Abd al 'Aziz, 28

ushuluddin, 6, 9, 40, 85, 86

Utsman bin Affan, 22, 36

## **Y**

**Ya'juj dan ma'juj**, 135



Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020